

**PENINGKATAN PENGUASAAN *MUFRADĀT* PESERTA DIDIK  
MELALUI PEMANFAATAN MULTIMEDIA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS VII-5  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) MODEL MAKASSAR**



**Tesis:**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab  
Pascasarjana UIN Alauddin  
Makassar**

**Oleh:**

**DARNA DAMING  
NIM. 80100209031**

**Promotor:**

**Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.  
Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darna Daming  
NIM : 80100209031  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 23 Maret 1973  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab  
Program : Pascasarjana  
Alamat : Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 30 Pinrang  
Judul : **Peningkatan Penguasaan *Mufradāt* Peserta Didik melalui Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, September 2016

Penulis,

Darna Daming

NIM: 80100209031

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul, "Peningkatan Penguasaan *Mufradāt* Peserta Didik melalui Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar", yang ditulis oleh Darna Daming, NIM: 80100209031, mahasiswa Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab pada Program Pascasarjana (PPs) UIN Alauddin Makassar telah diujikan dan dipertahankan pada Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 8 September 2016, bertepatan dengan 6 Dzulhijjah 1437 H., dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 8 September 2016 M.  
6 Dzulhijjah 1437 H.

### PENGUJI:

1. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. ( ..... )
2. Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. ( ..... )

### PROMOTOR:

1. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. ( ..... )
2. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A. ( ..... )

Diketahui oleh:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Sabri Samin, M.A.  
NIP. 19561231 198703 1 022

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم  
الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء  
والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Alhamdulillah, lafaz yang patut dirangkaikan keharibaan Allah swt., atas rahmat dan hidayat-Nya jualah sehingga penulisan tesis yang berjudul “Peningkatan Penguasaan *Mufradāt* Peserta Didik melalui Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar” dapat terselesaikan. Tidak lupa pula dirangkaikan lafaz salawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw sebagai pembawa risalah dan penyempurna misi kerasulan.

Penulisan tesis ini banyak mengalami hambatan dan kendala, namun berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya dapat diselesaikan juga, walau dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Terdapat kekurangan dan kekeliruan di beberapa halaman, baik dari segi teknik penulisan maupun materi yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu dibutuhkan ide, saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tesis ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang memiliki peran penting dalam penyelesaian tesis ini, terutama kepada:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si., beserta para Pembantu Rektor dan jajarannya, yang dengan berbagai kebijakannya, sehingga penulis dapat menjalani tahapan Program Magister;

2. Prof. Dr. Sabri Samin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Alauddin Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan motivasi, bimbingan, petunjuk, dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini;
3. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., sebagai Promotor I, dan Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A., sebagai Promotor II, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
4. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A. dan Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd. sebagai penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini;
5. Para Guru Besar dan Dosen Pemandu Mata Kuliah pada Program Magister UIN Alauddin Makassar yang mengajar penulis selama menempuh pendidikan S2, kepada segenap staf Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan administrasi yang memuaskan. Segenap dosen yang telah membina penulis selama proses perkuliahan, serta teman-teman seperjuangan yang dengan penuh semangat senantiasa memberi motivasi kepada penulis;
6. Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Madrasah dan Pendidikan Agama (Mapenda) yang telah menyediakan fasilitas beasiswa sepenuhnya kepada penulis selama perkuliahan;
7. Drs. H. Darwis Hamzah, M.Pd. selaku mantan Kepala Bidang Mapendais pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan dan Dra. Hj. Yuspiani, M.Pd. selaku mantan Kepala MTsN Model Makassar yang telah memberikan izin/rekomendasi penelitian kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri Model Makassar;

8. Para pendidik yang hebat, Drs. Muhammad Arham, M.Pd.I., Asyikin, S.Ag., Syamsiar, S.Ag., Syamsuddin, S.Pd.I., dan Nigerawati, S.Ag. beserta segenap keluarga besar MTsN Model Makassar atas bantuan dan kerjasamanya, serta dengan senang hati memberikan informasi dan data yang ada kaitannya dengan penulisan tesis ini.
9. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Alauddin Makassar, yang telah menyediakan fasilitas pustaka dan pelayanan prima atas keperluan studi kepustakaan;
10. Sembah sujud penulis haturkan kepada suamiku tercinta Drs. Muhammad Arsyad, M.M. atas cinta kasih sayang, pengorbanan dan dukungannya yang sangat memotivasi penyelesaian tesis ini, serta kepada kedua orang tua tercinta, Daming (Almarhum) dan Hj. Nadira atas cinta dan kasih sayang yang tulus serta pengorbanan yang tiada dapat terbalaskan. Segala dedikasi penulis persembahkan untuk keduanya.

Akhir kata, semoga segala bantuan yang telah diberikan, memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah swt., dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk kita semua, amin.

Makassar, September 2016

Penulis,

Darna Daming

NIM. 80100209031

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	L	el
م	mim	m	em
ن	nun	N	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	ā	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	fathah dan ya	ai	a dan i
اَو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

## 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	a	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	i	i dan garis di atas
اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas



Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭṭāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (.), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah seāring ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِلَهِ دِينَ *billāh dīnullāh*

Adapun *tā marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Rāmaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnū)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
د م	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
د ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN PROMOTOR .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR ILUSTRASI/GAMBAR .....	xi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xii
ABSTRAK .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Hipotesis Tindakan .....	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian ....	9
E. Kajian Pustaka .....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	15
A. Multimedia .....	15
B. <i>Mufradāt</i> .....	34
C. Pembelajaran Bahasa Arab .....	55
D. Kerangka Pikir .....	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	64
A. Lokasi dan Jenis Penelitian .....	64
B. Subjek Penelitian .....	65
C. Desain Penelitian .....	66
D. Prosedur Penelitian .....	67
E. Metode Pengumpulan Data .....	82
F. Instrumen Penelitian .....	89
G. Pengujian Keabsahan Data .....	92

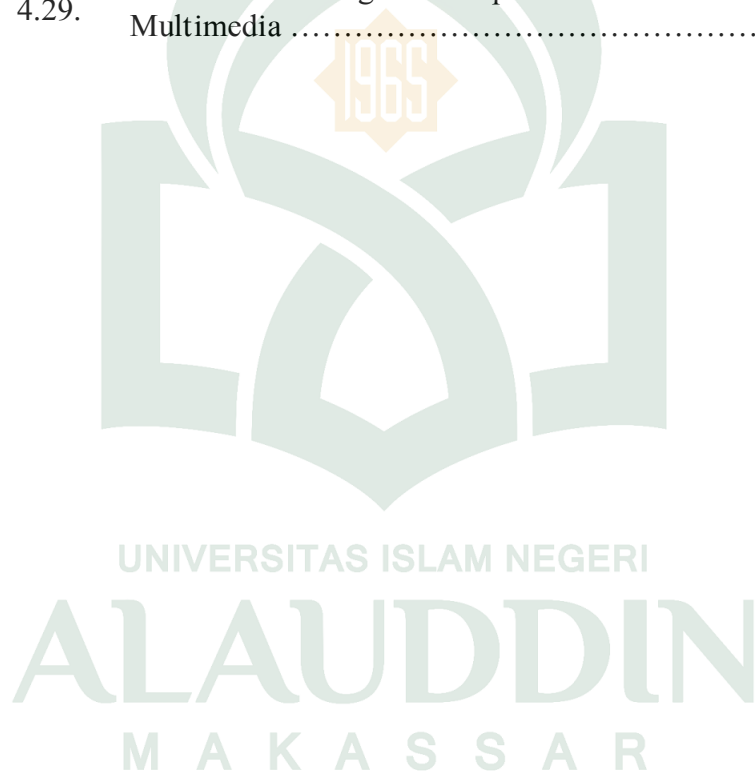
	H. Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	96
	I. Indikator Kinerja .....	99
BAB IV	HASIL PENELITIAN .....	100
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	100
	B. Hasil Penelitian .....	114
	C. Pembahasan .....	139
BAB V	PENUTUP .....	153
	A. Kesimpulan .....	153
	B. Implikasi Penelitian .....	153
	DAFTAR PUSTAKA .....	155
	LAMPIRAN .....	160
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	362



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	2.1. Perbandingan Metode Pengajaran Dan Pengungkapan Kembali .....	34
Tabel	3.1. Kriteria Penilaian Tes Prestasi .....	85
	3.2. Metode Pengumpulan Data .....	89
	3.3. Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal .....	95
	3.4. Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Hasil Angket	98
Tabel	4.1. Daftar Nama Pendidik MTsN Model Makassar Berdasarkan Pangkat/Golongan dan Pendidikan Terakhir	103
	4.2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada MTsN Model Makassar .....	107
	4.3. Keadaan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab pada MTsN Model Makassar .....	107
	4.4. Keadaan Peserta Didik MTsN Model Makassar	108
	4.5. Sarana Pembelajaran MTsN Model Makassar .....	109
	4.6. Prestasi MTsN Model dalam Bidang Akademik .....	111
	4.7. Prestasi MTsN Model dalam Bidang Non-Akademik ....	113
	4.8. Prestasi MTsN Model Lainnya .....	113
	4.9. Hasil Tes Ujicoba .....	114
	4.10. Hasil Uji Validitas Soal .....	116
	4.11. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	117
	4.12. Hasil Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	117
	4.13. Kategori Daya Pembeda Soal .....	118
	4.14. Hasil Tes Awal Peserta Didik Kelas VII-5 MTsN Model Makassar .....	122
	4.15. Hasil Evaluasi Peserta Didik pada Penguasaan <i>Mufradāt</i>	135
	4.16. Hasil Aktivitas Peserta Didik .....	136
	4.18. Hasil Angket Persepsi Peserta Didik tentang Multimedia	137
	4.19. Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Pertama .....	146

4.20.	Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Kedua .....	147
4.21.	Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Ketiga .....	147
4.22.	Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Keempat .....	148
4.23.	Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Kelima .....	148
4.24.	Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Keenam .....	148
4.25.	Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Ketujuh .....	149
4.26.	Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Kedelapan ...	149
4.27.	Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Kesembilan ..	150
4.28.	Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Kesepuluh ....	150
4.29.	Analisis Hasil Angket Persepsi Peserta Didik tentang Multimedia .....	151





## DAFTAR ILUSTRASI/GAMBAR

		Halaman
Gambar	2.1. Skema Kerangka Pikir	63
	3.1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	68
	4.1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal	135
	4.2. Hasil Aktivitas Peserta Didik	137

## ABSTRAK

Nama : Darna Daming  
Nim : 80100209031  
Judul : Peningkatan Penguasaan *Mufradāt* Peserta Didik Melalui Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar

---

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan penguasaan *mufradāt* dan aktivitas peserta didik melalui pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar pada Tahun Pelajaran 2010/2011 dan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar Tahun Pelajaran 2010/2011.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2010/2011 bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar Sulawesi Selatan dengan memilih subjek yaitu peserta didik pada kelas VII-5. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Penelitian dikatakan berhasil, jika pada akhir siklus III memenuhi indikator 75% peserta didik memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70 dan 75% peserta didik termotivasi dalam pelajaran bahasa Arab ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, seperti memerhatikan/mendengarkan penjelasan pendidik, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, dan membuat kesimpulan. Adapun sampel untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda butir soal adalah peserta didik pada kelas VIII-1 MTs Negeri Model Makassar Tahun Pelajaran 2010/2011.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam penguasaan *mufradāt* pada siklus I adalah 66,84, siklus II 75,39 dan siklus III 80,79. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 66,84%, siklus II 75,39% dan pada siklus III 80,79%. Sedangkan persentase aktivitas peserta didik pada akhir siklus I adalah 70,68%, siklus II 83,83, dan siklus III mencapai 93,61%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar pada Tahun Pelajaran 2010/2011 dapat meningkatkan

penguasaan *mufradāt* peserta didik seiring dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, pemanfaatan multimedia menjadikan peserta didik lebih termotivasi, lebih senang, dan membantu mereka dalam mengatasi kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Arab, termasuk ketika menjawab soal-soal terkait mata pelajaran bahasa Arab.

Implikasi dari penelitian ini adalah setiap pemberian materi pelajaran bahasa Arab yang mencakup empat kemahiran berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis kepada peserta didik, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah agar tidak lupa menyisipkan pengenalan sekurang-kurangnya sepuluh *mufradāt* baru dalam setiap pertemuan, karena belajar bahasa berarti belajar kosakata.

Kepada setiap pendidik pada mata pelajaran bahasa Arab hendaklah senantiasa mengembangkan diri dengan mengakses segala perkembangan teknologi pendidikan, terutama yang terkait dengan pemanfaatan multimedia pembelajaran bahasa Arab.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Setiap manusia terlahir dengan membawa potensi berbahasa berupa organ-organ fisik, yaitu lidah, mulut, bibir, gigi, hidung, tenggorokan, dan sebagainya dan fasilitas non-fisik, yaitu ruh, akal pikiran, dan rasa.<sup>1</sup> Bukti kemampuan pembawaan untuk berbahasa adalah kenyataan bahwa semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan hidup pasti menangis.

Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam suatu masyarakat. Bahasa memiliki peran yang sangat urgen untuk mengomunikasikan ide/gagasan yang akan disampaikan. Begitu urgennya bahasa, ia sering dilekatkan dengan karakter pengguna bahasa.<sup>2</sup> Misalnya saja bahasa Arab, orang yang memakai bahasa Arab atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, seringkali dikaitkan dengan semua hal yang berkaitan dengan bahasa Arab tersebut.

Hingga kini, “bahasa” didefinisikan dengan berbagai pengertian. Ada yang mengatakan, bahasa adalah sistem suara berupa simbol-simbol *arbitrer* yang digunakan untuk bertukar pikiran atau berkomunikasi.<sup>3</sup> Ada juga yang

---

<sup>1</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 20-21.

<sup>2</sup>Asep Ahmad Hidayat, *Filsafat Bahasa; Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006), h. 56-57.

<sup>3</sup>Di antara ahli bahasa yang mengemukakan pengertian ini adalah *al-khūlī* dan *ba’labakī*. Lihat, Muḥammad ‘Alī al-Khūlī, *Asālib Tadrīs al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Riyāḍ: al-Mamlakah al-‘Arabiyyah, 1982), h. 148. Lihat juga, Ramzī Munīr Balabakī, *Mu’jām al-Muṣṭalahāt al-Lugawiyah* (Bairūt: Dār al-‘Ilm al-Malāyīn, 1990), h. 272.

berpendapat bahwa bahasa merupakan gejala psikologis, sosial, dan kultural yang mengandung makna, atau perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis.<sup>4</sup> Bahasa juga bisa berarti alat mengungkapkan kata hati, pikiran, dan perasaan yang dapat dinyatakan melalui mulut atau isyarat melalui salah satu anggota badan ataupun melalui tulisan berupa simbol-simbol dengan maksud tertentu.<sup>5</sup> Masih banyak lagi definisi yang tidak disebutkan di sini. Kesimpulannya, bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Di antara bahasa-bahasa yang pernah menjadi bahasa internasional, bahasa Arab merupakan bahasa yang tetap bertahan keinternasionalannya sampai sekarang, sejajar dengan bahasa internasional lainnya, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Perancis.<sup>6</sup>

Salah satu keistimewaan yang dimiliki bahasa Arab adalah karena bahasa Arab merupakan bahasa yang secara khusus dipilih Allah swt sebagai bahasa Alquran. Hal ini dinyatakan dalam beberapa ayat Alquran, antara lain pada QS. Yūṣuf/12: 2 sebagai berikut<sup>7</sup>:

---

<sup>4</sup>Lihat Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: Humaniora, 2007), h. 1. Bandingkan dengan, Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 9.

<sup>5</sup>Abd. Ra'uf SHadry, *Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya* (Bandung: Bina Cipta, 1980), h. 6.

<sup>6</sup>Bahasa Arab tidak hanya digunakan oleh orang Arab, tetapi juga telah digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara yang berada di benua Asia dan Afrika. Lihat, Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 11. Lihat juga, Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Semarang: Need's Press, 2009), h. 11.

<sup>7</sup>Ayat lain yang memiliki makna serupa adalah QS. Ṭāhā/20: 113; QS. al-Zumār/39: 28; QS. Fuṣṣilāt/41: 3; QS. al-Syūrā/42: 7; dan QS. al-Zukhrūf/43: 3.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۝

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.<sup>8</sup>

Ayat tersebut selanjutnya diperkuat oleh sabda Rasulullah saw:

أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ : لِأَنِّي عَرَبِيٌّ وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ .

Artinya:

Senangilah bahasa Arab karena saya adalah orang Arab, Alquran adalah berbahasa Arab, dan bahasa penghuni surga adalah bahasa Arab.<sup>9</sup>

Kosakata (*mufradāt*) merupakan salah satu unsur bahasa yang sangat penting, karena memiliki fungsi sebagai pembentuk kalimat dan wacana. Sedemikian pentingnya penguasaan kosakata, sehingga ada yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing harus dimulai dengan mengenalkan dan membelajarkan *mufradāt* itu sendiri, baik dengan cara menghafal atau dengan cara yang lain. Meski demikian, menghafal *mufradāt* tidaklah identik dengan menguasai suatu bahasa, karena *mufradāt* tidak akan bermakna dan memberi pengertian kepada pendengar atau pembaca jika tidak dirangkai dalam sebuah kalimat yang bermakna.<sup>10</sup> Ibarat semen, ia baru berfungsi dengan baik jika dicampur dengan pasir dan air, lalu

<sup>8</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 235.

<sup>9</sup>Riwayat Uqailī, Ṭabrānī dalam al-Kabīr, Hākim dan Baihāqī dalam *Syū'ab al-Īmān* dari Ibnu 'Abbas. Lihat, Imam Jalāluddīn 'Abd al-Rahmān Ibn Bakr al-Suyūṭī, *al-Jāmi' al-ṣāgīr* jilid I (diterjemahkan oleh H. Nadjih Ahjad (Cet. II; Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1995), h. 90.

<sup>10</sup>Muḥammad Ḥāj Ḥasan, *Tadriṣ al-Mufradāt* dalam jurnal *al-Muwajjih* (Jakarta: LIPIA, 1988), h. 42.

digunakan dalam menyusun batu bata menjadi dinding dari sebuah bangunan yang utuh.

Satu fakta yang tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab sangat rendah meskipun telah mempelajarinya selama bertahun-tahun. Kondisi tersebut sebetulnya telah disadari. Beberapa faktor penyebab kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia di berbagai jenjang pendidikan telah teridentifikasi sejak tahun tujuh puluhan hingga saat ini. Para ahli bahasa Arab di Indonesia telah mengidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Malibary mengidentifikasi masalah menjadi dua, yaitu: (1) bersifat *linguistik*, yang terkait dengan tata bunyi, tata kalimat, kosakata, dan tulisan; (2) bersifat *nonlinguistik*, menyangkut sosiokultural atau sosial dan budaya.<sup>11</sup> Senada dengan Malibary, Radliyah Zaenuddin mengidentifikasi dua faktor utama penyebab kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, yaitu: (1) faktor instrinsik bahasa; dan (2) faktor ekstrinsik bahasa.<sup>12</sup>

Faktor instrinsik bahasa adalah faktor internal bahasa dari segi linguistik bahasa Arab itu sendiri. Berbagai kesulitan yang dihadapi seorang yang belajar bahasa asing, terletak pada seberapa banyak persamaan dan perbedaan aspek-aspek bahasa pertama dengan aspek-aspek bahasa asing

---

<sup>11</sup>A. A. Malibary, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perpendidikan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Islam Depag RI, 1976), h. 79.

<sup>12</sup>Radliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 19-28.

yang dipelajari. Secara khusus, sistem bunyi, kosakata, sintaksis, dan semantik bahasa Arab banyak yang tidak sepadan dengan bahasa Indonesia. Hal inilah yang kemungkinan besar akan menimbulkan kesulitan bagi para pelajar pemula.

Termasuk faktor internal adalah masalah motivasi. Kesan masyarakat selama ini cenderung menyatakan bahwa mempelajari bahasa Arab terasa jauh lebih sulit daripada mempelajari bahasa asing lainnya. Kesan seperti itu dapat dipahami karena motivasi awal mempelajari bahasa Arab adalah lebih kepada pemenuhan kepentingan religius semata. Sebagai gambaran riil dari kondisi ini adalah bahwa sebagian orang telah merasa puas jika sudah pandai membaca Alquran, walaupun tidak mengerti akan maksud dan kandungannya. Apalagi telah banyak beredar terjemahan Alquran dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa-bahasa lainnya. Kepuasan seperti inilah yang kemudian menghentikan langkah mereka untuk mendalami bahasa Arab secara umum.

Faktor ekstrinsik bahasa adalah faktor eksternal yang melingkupi pembelajaran bahasa Arab secara umum. Beberapa tantangan riil yang termasuk dalam faktor ini adalah: *Pertama*, segi edukatif, bahwa kurikulum yang selama ini diformulasi dinilai kurang produktif, terlalu gemuk dengan materi, alokasi waktu pembelajaran di kelas sangat minim, sementara tenaga edukatif di bidang bahasa Arab juga dipandang belum profesional dalam hal memotivasi peserta didik dalam belajar, menggunakan metode yang tepat, serta mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan menantang peserta didik untuk belajar.



*Kedua*, segi sosial budaya, lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi pembelajaran bahasa Arab tampaknya juga masih menjadi kendala. Lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari. Realitas menunjukkan bahwa dewasa ini masyarakat Indonesia dihadapkan pada “pertunjukkan budaya barat” dengan segala pengaruhnya melalui berbagai media elektronik, sedikit banyak akan mempengaruhi iklim pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

*Ketiga*, segi sosial politik, bahwa pendayagunaan bahasa Arab sampai saat ini dirasa belum optimal. Bahasa Arab masih terbatas dimanfaatkan dalam rangka pengiriman TKI (Tenaga Kerja Indonesia) ke Timur Tengah atau pengiriman jamaah haji setiap tahunnya, Padahal dengan politik dan diplomasi yang menyeluruh, bahasa Arab dapat digunakan untuk membuka peluang-peluang baru yang menguntungkan dalam bentuk kerja sama di bidang-bidang lain yang lebih strategis seperti ekonomi, budaya, dan pendidikan.

Tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal tentulah harus dicapai dengan berbagai upaya pembinaan dan pengembangan. Upaya-upaya pembinaan bahasa Arab sedapat mungkin dimulai sejak madrasah ibtidaiyah atau madrasah tsanawiyah, karena keberhasilan pembelajaran pada kedua jenjang pendidikan dasar tersebut sangat menentukan pada perkembangan selanjutnya. Kenyataannya, banyak lulusan madrasah ibtidaiyah yang enggan melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah, demikian pula lulusan madrasah tsanawiyah enggan melanjutkan pendidikan ke madrasah

alياهو. Salah satu alasannya karena takut atau “alergi” pada mata pelajaran bahasa Arab. Para pelajar yang memilih pendidikan tinggi agama pun, seperti pendaftar-pendaftar di STAIN atau UIN kelihatannya enggan untuk memilih Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab atau Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Kondisi seperti ini semakin membuktikan bahwa minat dan motivasi mempelajari bahasa Arab di kalangan generasi muda di Indonesia sangatlah minim. Mengenai hal ini, Azyumardi Azra pernah mengatakan bahwa “Kelihatan semakin langka cendekiawan-cendekiawan muslim yang mampu berbahasa Arab dengan baik”.<sup>13</sup>

Berbagai masalah dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terutama di dalam kelas masih sering bermunculan dan menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Masalah tersebut dapat terlihat pada beberapa faktor, seperti peserta didik yang kurang siap mengikuti pelajaran bahasa, kompleksitas materi bahasa Arab yang menyebabkan tingginya tingkat kesulitan pada pemilihan teknik dan strategi, serta metode penyampaianya. Selain itu, beberapa pendidik pada mata pelajaran bahasa Arab kurang kreatif dalam memanfaatkan segala sumber daya pembelajaran, baik yang berbentuk media cetak, maupun yang berbentuk multimedia.

Salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan mengadakan reformasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Kalau selama ini praktik pembelajaran bahasa Arab cenderung di jauhi peserta didik, maka prioritas pertama adalah membangkitkan minat dan motivasi belajarnya

---

<sup>13</sup>Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 139.

melalui penyajian pelajaran dengan pemanfaatan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak inovasi dan modifikasi pembelajaran yang telah dikembangkan melalui komputer. Hal ini dapat dilihat dengan maraknya istilah-istilah pemanfaatan komputer dalam pembelajaran, seperti: 1) *Computer Based Instruction* (CBI); 2) *Computer Assisted Instruction* (CAI); 3) *Computer Managed Instruction* (CMI); 4) *Instructional Application of Computers* (IAC); 5) *Instruction Assisted Learning* (IAL); dan 6) *Computer Assisted Learning* (CAL).<sup>14</sup> Dan untuk pembelajaran bahasa dikenal pula *Computer Assisted Language Learning* (CALL). CALL telah diformulasi khusus untuk pembelajaran bahasa dengan banyak memanfaatkan multimedia dan internet.<sup>15</sup> Perkembangan tersebut juga terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan banyaknya situs-situs di internet yang menyediakan situs-situs dalam bentuk CD Rom dan Pdf yang dapat diakses kapan pun.

Perkembangan media pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik. Namun, perlu disadari bahwa tidak ada satu media yang sempurna dan dapat memenuhi semua keperluan yang diinginkan, sehingga tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan lingkungan menjadi media yang dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Pemanfaatan multimedia merupakan

---

<sup>14</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 33. Lihat juga, Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Cet. I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), h. 138.

<sup>15</sup>Mohd Feham Md. Ghalib, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab", [http://docs. Google.com/gview?url=http://staff.iiu.edu.my/mfeham/index.php?download%3DTeknologi\\_Arab\\_SEBAKA2008.pdf&chrome//true](http://docs.google.com/gview?url=http://staff.iiu.edu.my/mfeham/index.php?download%3DTeknologi_Arab_SEBAKA2008.pdf&chrome//true), tanggal 20 Januari 2011.

alternatif yang tepat saat ini karena multimedia dapat menyentuh seluruh media yang diperlukan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan peningkatan *mufradāt* peserta didik, saat ini telah banyak beredar CD interaktif yang dikemas dalam multimedia yang menarik dan dapat diakses secara bebas oleh pendidik melalui internet. Selain itu, jika guru mata pelajaran bahasa Arab telah mahir mengoperasikan komputer, maka multimedia ini dapat dibuat sendiri oleh pendidik.

Bertitik tolak dari beberapa pandangan di atas, maka penulis telah mengadakan penelitian tentang peranan pemanfaatan multimedia dalam meningkatkan penguasaan *mufradāt* peserta didik kelas VII-5 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, penulis mengangkat permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana deskripsi pembelajaran bahasa Arab di MTsN Model Makassar sebelum tindakan (prasiklus)?
2. Bagaimana peningkatan penguasaan *mufradāt* peserta didik kelas VII-5 pada mata pelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan multimedia di MTsN Model Makassar?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan multimedia di kelas VII-5 MTsN Model Makassar?

4. Bagaimana persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan multimedia pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 MTsN Model Makassar?

### ***C. Hipotesis Tindakan***

1. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan *mufradāt* peserta didik di kelas VII-5 MTsN Model Makassar;
2. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 MTsN Model Makassar;

### ***D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

#### ***1. Definisi Operasional***

Untuk memberikan arah penelitian ini, maka perlu dikemukakan pengertian atau definisi operasional terhadap beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

##### ***a. Penguasaan Mufradāt***

*Mufradāt* merupakan bentuk jamak dari “*mufradah*”, diartikan sebagai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horisontal sesuai dengan sistem gramatikal (*naḥwu*) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat.<sup>16</sup> Dalam kamus linguistik disebutkan bahwa *mufradāt* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Muḥammad 'Alī al-Khulī, *Mu'jām 'Ilm al-Lugah al-Taṭbiq: Inklijizî-Arabî*, (Beirut: Maktabah Lubnân, 1986), h. 131.

<sup>17</sup>Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983), h. 137.

Penguasaan *mufradāt* yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai/menghafal minimal 20 kosakata bahasa Arab yang terkandung dalam materi ”البيت”, ”الأسرة”, dan ”العنوان” sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Arab untuk pendidikan dasar pada kelas VII madrasah tsanawiyah.

#### b. Pemanfaatan Multimedia

Manfaat berarti guna, faedah, perbuatan, cara menggunakan sesuatu, atau pemakaian”. Adapun setelah mendapat awalan ”pe-” dan akhiran ”-an” berarti proses, cara perbuatan memanfaatkan.<sup>18</sup>

Multimedia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gabungan beberapa media berupa teks, gambar, suara, animasi, dan video yang dihubungkan dengan media komputer dalam program *microsoft power point*. Multimedia dalam tulisan ini berupa media hasil kreasi pendidik sendiri atau memanfaatkan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk CD Interaktif yang kemudian disajikan kepada peserta didik di dalam kelas.

#### 2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah menggambarkan peranan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap penguasaan *mufradāt* peserta didik kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar, yaitu: (1) pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab; (2) penguasaan *mufradāt* peserta didik; (3) aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab; dan (4) persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>18</sup>Depdiknas. RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Ed. III; Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001, h. 710.

### E. *Kajian Pustaka*

Penelitian ini berkenaan dengan peranan pemanfaatan multimedia dalam penguasaan *mufradāt* peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. Untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti dan untuk menghindari terulangnya suatu penelitian, maka dilakukan penelusuran hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Nurdin dengan judul “Kosakata Bahasa Arab: Studi Korelasi antara Metode Pengajaran Kosakata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 400 Watampone di Kabupaten Bone”. Penelitian ini membahas tentang teknik pembelajaran kosakata (*mufradāt*) kepada peserta didik dengan menitikberatkan pada korelasi antara metode yang digunakan pendidik dan penguasaan kosakata peserta didik.<sup>19</sup> Adapun relevansi dengan tesis ini terletak pada penjelasan mengenai pengertian *mufradāt*, dan teknik-teknik yang digunakan dalam pembelajaran *mufradāt*.

Tesis yang ditulis oleh Amir dengan judul “Teknologi Pengajaran Bahasa Arab: Suatu Interpretasi Psikodinamik”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pembaruan pembelajaran dengan menggunakan media inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan oleh pendidik disertai dengan proses pembuatan media pembelajaran bahasa Arab, seperti

---

<sup>19</sup>Nurdin, “Kosakata Bahasa Arab: Studi Korelasi antara Metode Pengajaran Kosakata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 400 Watampone di Kabupaten Bone” (*Tesis* tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar ,2007).

media kepingan/potongan kertas, *stick figures*, dan papan kantong. Tulisan ini juga mengemukakan fungsi dan kegunaan media pengajaran.<sup>20</sup>

Penelitian Muhammad Warham dengan tesis yang berjudul “Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Korelasinya dengan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 37 Makassar”. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa dengan penggunaan multimedia dalam pembelajaran, dapat memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk membaca, menyimak, dan mengakses materi-materi pelajaran, sehingga peserta didik tidak lagi ketinggalan dalam materi pelajaran, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Adanya korelasi penggunaan multimedia pada pembelajaran PAI dengan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 37 Makassar, disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu multimedia sebagai media pembelajaran agama agar mudah dipahami, tidak membosankan, menyenangkan, dan efektif. Dalam tesis tersebut, penulis hanya menggunakan istilah multimedia dan tidak memaparkan tentang karakteristik multimedia sebagai bagian dari media pembelajaran.<sup>21</sup>

Berbagai hasil pemikiran yang tertuang dalam hasil penelitian yang penulis kemukakan di atas, setelah ditelusuri secara mendalam, belum ada yang membahas tentang pemanfaatan multimedia dalam hubungannya dengan penguasaan *mufradāt* peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada peserta didik kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar

---

<sup>20</sup>Amir, “Teknologi Pengajaran Bahasa Arab: Suatu Interpretasi Psikodinamik” *Tesis* (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2001).

<sup>21</sup>Muhammad Warham, “Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Korelasinya dengan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 37 Makassar”, *Tesis* (Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2010).



## ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui deskripsi pembelajaran bahasa Arab di MTsN Model Makassar sebelum pelaksanaan tindakan;
- b. Mengetahui seberapa besar peningkatan penguasaan *mufradāt* peserta didik melalui pemanfaatan multimedia pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 MTsN Model Makassar;
- c. Mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas pembelajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan multimedia di kelas VII-5 MTsN Model Makassar;
- d. Mengetahui persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 MTsN Model Makassar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Akademik**

Ditinjau dari bidang akademik, hasil penelitian ini diharapkan:

- 1) dapat memberi kontribusi akademis kepada praktisi pendidikan , terutama bagi dosen dan pendidik dalam upaya pengembangan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab, baik pada tingkat madrasah maupun pendidikan tinggi;
- 2) dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lainnya dalam bidang kajian sumber-sumber pembelajaran, khususnya mengenai multimedia pembelajaran.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan distribusi:

- 1) kepada pendidik, dalam rangka:

- (a) meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, khususnya bagi guru mata pelajaran bahasa Arab;
- (b) memotivasi pendidik untuk senantiasa memanfaatkan sumber-sumber dan media-media pembelajaran, baik media hasil kreasi sendiri, maupun memanfaatkan media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah/madrasah; dan
- (c) memberikan pengalaman baru agar senantiasa mencurahkan segala perhatian dan menggali kreativitas.

2) kepada peserta didik, dalam rangka:

- (a) mengurangi ketakutan dan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Arab;
- (b) menciptakan suasana baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik;
- (c) meningkatkan prestasi dalam mata pelajaran bahasa Arab;
- (d) menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab (*mufradāt*);
- (e) melatih peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, khususnya pembelajaran dengan bantuan multimedia.

3) kepada sekolah/madrasah

Memberikan sumbangan saran kepada pemangku sekolah/madrasah dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran ke depan, sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Multimedia*

##### 1. **Pengertian Multimedia**

Istilah multimedia sebetulnya istilah yang telah lama digunakan sebelum komputer menampilkan presentasi dengan berbagai macam cara. Pada awal 1990, multimedia hanya sebatas sebagai kombinasi dari teks dengan dokumen gambar (*image*). Penggunaan slide 35 mm dengan rekaman audio merupakan salah satu bentuk multimedia pada masa ini.<sup>1</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, multimedia berkembang sebagai bentuk pemanfaatan teknologi audio-visual untuk pembelajaran. Heinich, R., et al. mendefinisikan multimedia sebagai kombinasi teks, gambar, seni grafik, animasi, suara, dan video. Secara lebih luas lagi, multimedia tidak sebatas sebagai penggunaan banyak media, tetapi lebih dari itu, lebih terfokus pada interaktifitas antara media dengan pemakainya (*user*).<sup>2</sup>

Dalam kaitannya dengan komputer sebagai alat yang mampu mendukung lebih dari satu media secara terpadu, multimedia mengisyaratkan bahwa banyak media yang ada di bawah kendali komputer, antara lain: teks, gambar, video, animasi, dan audio. Artinya sebuah komputer mampu melakukan manipulasi data teks, gambar, video, animasi, dan audio menjadi data multimedia sehingga menjadi komputer yang berbasis multimedia. Oleh karena itu, menurut Tri Daryanto

---

<sup>1</sup>Ariesto Hadi Sutopo, *Multimedia Interaktif dengan Flash* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 3.

<sup>2</sup>Heinich, R., et al. *Instructional Media and Technology for Learning* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc., A Simon & Schuster Company, 1996), h. 262.

komputer multimedia adalah sebuah komputer yang dapat mengontrol lebih dari satu tipe media yang tidak bergantung pada waktu (diskrit) dan media yang bergantung pada waktu. Teks dan gambar dapat digolongkan dalam media yang diskrit, karena keduanya tidak bergantung pada waktu, sedangkan audio, video, dan animasi dapat digolongkan dalam media diskrit, karena ketiganya berjalan berdasarkan waktu.<sup>3</sup>

Menurut Richard E. Mayer, multimedia adalah persentasi materi dengan menggunakan kata-kata (*verbal form*) sekaligus gambar-gambar (*factorial form*), baik gambar statis maupun gambar dinamis.<sup>4</sup>

## 2. Jenis-Jenis Multimedia

### a. Multimedia Proyektor

Penggunaan multimedia proyektor untuk menjelaskan materi pelajaran akan menjadi media yang sangat menarik perhatian peserta didik, karena multimedia proyektor mampu menampilkan slide dalam ukuran besar dengan warna-warna yang bisa diatur sesuai keinginan. Bahkan multimedia proyektor ini dapat menayangkan film dalam ukuran besar layaknya di bioskop.<sup>5</sup>

#### 1) Karakteristik Multimedia Proyektor

Masing-masing teknologi proyektor memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi umumnya kualitas gambar yang diproyeksikan sangat tergantung pada karakteristik resolusi, kecerahan, warna, dan *contrast ratio*-nya.

- a) Resolusi adalah jumlah *pixel* maksimum yang dapat diproyeksikannya. Semakin tinggi tingkat resolusinya, semakin tinggi detil gambar yang dapat ditampilkannya.

---

<sup>3</sup>Tri Daryanto, *Sistem multimedia dan aplikasinya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 1.

<sup>4</sup>Richard E. Mayer, *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi* (disunting Baroto) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3.

<sup>5</sup>Richard E. Mayer, *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, h. 199.

- b) Tingkat kecerahan (brightness) adalah ukuran luminasi (cahaya yang diterima) yang biasanya diukur dalam satuan ANSI (*American National Standard Institute*) *lumens*.
- c) Warna adalah ukuran dari corak dan akurasi cahaya. Sebuah proyektor mencantumkan warna-warna merah, hijau, dan biru.
- d) *Contrast Ratio* adalah ukuran perbandingan antara warna hitam dan putih.<sup>6</sup>

## 2) Cara Penggunaan Multimedia Proyektor

- a) Ketika menginstalasi proyektor, sebaiknya posisi proyektor dan komputer (atau media lainnya) dalam keadaan mati. Hindari pemasangan komputer pada proyektor dalam keadaan menyala atau sebaliknya. Kalau komputer yang lebih dulu menyala, maka sebaiknya komputer di *restart* untuk kemudian dipasang dan baru dinyalakan lagi.
- b) Pada saat mematikan proyektor, dapat menggunakan *remote* dengan menggunakan tombol *on/off*, ditekan dua kali sehingga muncul pertanyaan *turn off your projector?* Kemudian tekan, maka lampu akan mati. Perhatikan di saat mencabut saluran listrik dari proyektor, lampu proyektor harus sudah berwarna merah, yang menunjukkan siap untuk dimatikan (*standby*). Ingat dalam keadaan aktif, lampu indikator dalam proyektor berwarna hijau. Jangan sekali-kali mencabut listrik sementara lampu masih menyala atau kipas blower yang ada dalam proyektor masih aktif. Kesalahan dalam mematikan proyektor ini akan berakibat putusnya lampu proyektor. Apabila putus, maka lampu dapat diganti dengan membuka penyimpanan lampu dan digantikan dengan yang baru.

---

<sup>6</sup>Richard E. Mayer, *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, h. 199-200.

- c) Kondisi lensa, lensa proyektor yang berada di depan harus dalam keadaan bersih. Cara membersihkannya dapat menggunakan kain spon (kain lembut) yang tidak mengandung banyak lemak. Hindari sentuhan langsung dengan tangan tanpa diberi alas, sebab lemak yang terdapat di tangan akan menempel pada lensa dan akan sulit untuk membersihkannya.
- d) Tutup lensa ketika tidak digunakan untuk menghindari lensa tidak cepat kotor atau terhindar dari benturan. Tutup lensa karena ukurannya kecil terkadang sering diabaikan. Oleh sebab itu, agar tidak hilang, sebaiknya gunakan tali untuk menghubungkan antara tutup lensa dengan proyektor.
- e) Ventilasi. Pada setiap LCD proyektor terdapat ventilasi udara yang berfungsi untuk mengatur sirkulasi udara yang keluar dan masuk. Sirkulasi ini diatur oleh *blower* yang terdapat di dalam LCD. Fungsi *blower* tersebut untuk menstabilisasi suhu LCD agar tidak terpengaruh panas yang bersumber dari lampu. Oleh sebab itu, pastikan ventilasi selalu dalam keadaan bersih dari kotoran atau debu dan biarkan selalu terbuka. Jangan ditutupi dengan lakban, isolasi, atau apa pun.
- f) Untuk pengamanan ketika membawa LCD, gunakan selalu tas khusus untuk LCD, bukan sembarang tas agar ketika terjadi benturan, kondisi LCD tetap terjaga. Tas yang baik untuk LCD biasanya dilapisi dengan busa yang agak tebal.
- g) Membersihkan kabel koneksi juga cukup penting untuk menghindari kerusakan serat kabel. Selain itu ketika memasang dan mencabut kabel, sebaiknya berhati-hati. Kecerobohan dalam memasang dan membuka kabel akan mengakibatkan

putusnya salah satu serat kabel yang akan berakibat fatal terhadap tampilan proyeksi.

- h) Lipatan kabel. Pada saat melipat kabel LCD atau kabel komputer, sebaiknya tidak terlalu menekuk atau terlalu berlipat. Buatlah lipatan kabel agak besar. Cara melipat kabel ini akan mempengaruhi kekuatan kabel. Jika salah, sekali lagi dapat merusak serat kabel dan mempengaruhi tampilan proyektor.
- i) Gunakan UPS/stabilizer. Kerusakan LCD proyektor pada umumnya sering terjadi karena mati listrik secara mendadak pada saat proyektor sedang beroperasi. Keseringan mati listrik secara mendadak akan mengakibatkan putusnya lampu dan kerusakan system (*konsleting*). Untuk menghindari kerusakan, sebaiknya menggunakan UPS sebagai tempat penampung arus listrik sementara, sehingga jika listrik mati, masih ada kesempatan untuk mematikan secara normal.<sup>7</sup>

Melihat fungsi dan kemampuan multimedia proyektor yang begitu tinggi, dapat dipastikan bahwa hampir semua aspek materi pelajaran bahasa Arab bisa ditampilkan dengan multimedia proyektor, misalnya:

- a) Menayangkan makna *mufradāt* dengan menampilkan gambar sesuai aslinya;
- b) Menayangkan teks *muḥādaṣah* ketika peserta didik mendemonstrasikannya secara bergantian berdasarkan peran masing-masing;
- c) Menayangkan teks *qirā'ah* dalam rangka memahami bacaan;
- d) Menayangkan *qiṣṣah* dalam bentuk film VCD atau DVD;

---

<sup>7</sup>Richard E. Mayer, *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, h. 200-203.

- e) Memutar CD/DVD program bahasa Arab seperti dijelaskan dalam komputer multimedia dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dapat dikatakan bahwa dengan teknologi multimedia proyektor akan sangat memudahkan bagi seorang pendidik bahasa Arab dalam menyajikan materi yang akan disampaikannya karena di samping dapat menghemat energi, pendidik juga dapat mengatur materi secara efektif dengan penggunaan waktu yang sangat efisien.

#### b. Multimedia Interaktif

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana, modul multimedia interaktif merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/sub kompetensi mata pelajaran tertentu sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.<sup>9</sup>

##### 1) Karakteristik Multimedia Interaktif

Untuk menghasilkan multimedia interaktif yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas hasil belajar bagi penggunanya, maka dalam pengembangan multimedia interaktif harus memperhatikan beberapa karakteristik. Menurut Bambang Warsita, program multimedia interaktif memiliki sejumlah kelebihan antara lain sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a) Fleksibel yang meliputi materi, waktu dan pemanfaatan dalam berbagai tempat dan kondisi;

---

<sup>8</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. Ke-1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 251.

<sup>9</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 125.

<sup>10</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 155-156.



- b) *Self-pacing*, yaitu melayani kecepatan belajar individu, yaitu kecepatan waktu pemanfaatannya tergantung kepada kondisi kecerdasan dan kesiapan peserta didik yang menggunakannya;
- c) *Content-rich* yaitu bersifat kaya isi, artinya program ini menyediakan informasi yang cukup banyak;
- d) Interaktif yaitu terdapat komunikasi dua arah, artinya program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan respon, demikian pula program multimedia dapat memberikan umpan balik (*feed back*);
- e) Individual, yaitu bersifat melayani kecepatan belajar individu, artinya program multimedia interaktif sejak awal dirancang dan disediakan untuk memenuhi minat dan kebutuhan belajar individu.

## 2) *Software* Pembuatan Multimedia Interaktif

Secara umum, terdapat dua jenis multimedia interaktif berdasarkan penggunaannya, yaitu:

- a) Multimedia berbasis *online learning*;
- b) Multimedia berbasis *stand alone*. Multimedia berbasis *online learning*, berarti program baru dapat digunakan jika tersambung melalui internet dengan menggunakan *web* tertentu sebagai wadahnya, sedangkan *stand alone* merupakan jenis multimedia interaktif yang dapat digunakan walaupun tidak terkoneksi dengan internet.<sup>11</sup>

Untuk membuat multimedia berbasis *online*, digunakan *software-software* berbasis *vektor*. *Vektor* adalah modus *software* yang basis datanya adalah rangkaian

---

<sup>11</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung, CV. Wacana Prima, 2007), h. 171.

titik dan garis. Beberapa *software* berbasis *vektor*, di antaranya adalah *Corel Draw* dan *Macromedia Flash*. Sedangkan untuk membuat multimedia *stand alone*, digunakan *software-software* berbasis *bitmap*. *Bitmap* adalah modus *software* yang basis datanya dibentuk dari data berbasis citra dengan ukuran resolusi, artinya semakin besar resolusi sebuah gambar, maka semakin rapat atau semakin tinggi citra resolusinya. *Software* multimedia berbasis *bitmap* di antaranya adalah *Adobe Photoshop*, *Corel Photopaint*, dan *Macromedia Director*.<sup>12</sup>

### c. Multimedia Presentasi

Multimedia presentasi dikembangkan untuk media pembelajaran terutama dalam menjelaskan materi-materi yang bersifat teoretis dan pembelajaran klasikal.<sup>13</sup> Dalam proses pembuatannya, media presentasi menggunakan perangkat lunak (program) presentasi yang sangat dikenal, yaitu *microsoft powerpoint*.

*Microsoft powerpoint* adalah program aplikasi presentasi yang menjadi bagian aplikasi dari *microsoft office* dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor. Keuntungan terbesar dari program ini adalah tidak perlu lagi membeli piranti lunak, karena sudah berada di dalam *microsoft office* program komputer. Hal ini sangat menguntungkan karena akan mengurangi hambatan dalam pengembangan pembelajaran melalui komputer.<sup>14</sup> Keuntungan lain dari program ini adalah sederhananya tampilan ikon-ikon dan ikon-ikon pembuatan presentasi kurang lebih sama dengan ikon-ikon *microsoft word* yang sudah dikenal oleh kebanyakan

---

<sup>12</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, h. 170-171.

<sup>13</sup>Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 177.

<sup>14</sup>Ouda Teda Ena, "Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi, <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/OudaTedaEna.doc>, 21 Maret 2011.

pengguna komputer. Oleh karena itu, mereka yang sudah terbiasa memakai komputer, tidak perlu lagi mempelajari bahasa pemrograman, tetapi dengan ikon yang telah dikenal dapat mengoperasikan program tersebut.

*Powerpoint* dapat digunakan melalui beberapa tipe penggunaan, yaitu:

1) *Personal Presentation*

Umumnya program *powerpoint* digunakan untuk presentasi dalam pembelajaran klasikal, seperti kuliah, training, seminar, workshop dan lain-lain. Pada penyajian ini, pendidik/instruktur menyampaikan materi dengan bantuan media *powerpoint*. Dalam hal ini control pembelajaran terletak pada pendidik.

2) *Stand Alone*

Pada pola penyajian ini, *powerpoint* dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, meskipun kadar interaktifnya tidak terlalu tinggi, namun *powerpoint* dapat menampilkan *feedback* yang telah deprogram sebelumnya.

3) *Web Based*

Pada pola ini, *powerpoint* dapat diformat menjadi *file web* (html), sehingga program yang muncul berupa *browser* yang dapat ditampilkan melalui internet.<sup>15</sup>

Keberhasilan suatu presentasi sangat dipengaruhi oleh desain media presentasi yang ditampilkan. Desain yang kelihatannya ramai belum tentu memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan belum tentu menarik minat peserta

---

<sup>15</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, h. 100. Lihat juga, Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 186.

didik. Sebaliknya, terkadang desain yang kelihatannya sederhana dan simpel justru lebih komunikatif dan lebih menarik. Untuk itu berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendesain tampilan *powerpoint*, yaitu<sup>16</sup>:

- 1) Tampilkanlah unsur gambar, video, animasi, dan suara pada presentasi *powerpoint*, tidak hanya teks saja;
- 2) Buatlah *background* atau *template* sendiri dengan menampilkan aksen objek sesuai dengan tema presentasi;
- 3) Jika menggunakan latar dengan warna yang terang, maka gunakanlah teks dengan intensitas warna yang gelap. Sebaliknya, jika latar berwarna gelap, maka gunakanlah teks dengan intensitas warna lebih terang;
- 4) Penggunaan warna bertujuan untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan fokus pada penyajian, namun hendaklah hanya menggunakan maksimal tiga warna dalam satu sajian *slide*;
- 5) Gunakan huruf-huruf yang memiliki karakter jelas dan tegas,. Hindari karakter atau jenis *font dekoratif*, karena kalau dari jauh jenis huruf ini menjadi kurang jelas dan tidak terbaca;
- 6) Jangan menggunakan kalimat yang panjang dalam menyajikan informasi melalui *powerpoint*, tetapi gunakanlah kalimat yang singkat, padat dan bersifat garis besar;
- 7) Pesan akan lebih komunikatif jika penyajian lebih banyak menggunakan gambar yang relevan, atau menggunakan struktur dengan bagan alur yang jelas, sehingga memudahkan untuk mencerna materi presentasi.

---

<sup>16</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, h. 121-123.

#### d. Multimedia Kit

Multimedia kit diartikan sebagai paket bahan ajar yang terdiri dari beberapa jenis media yang digunakan untuk menjelaskan suatu topik/materi tertentu, yang dilengkapi dengan *study guide*, lembar kerja, dan modul. Multimedia kit biasanya digunakan dalam mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi yang siap digunakan oleh pendidik dalam menyajikan pelajaran. Multimedia kit dapat juga digunakan secara langsung oleh peserta didik, baik secara individual maupun berkelompok. Multimedia untuk materi-materi tertentu dapat dibeli sebagai paket lengkap yang siap pakai, atau dapat pula disiapkan sendiri oleh pendidik. Penggunaan multimedia kit, baik yang dibeli atau dirancang sendiri oleh pendidik perlu memperhatikan tujuan utama penggunaannya, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung melalui pengamatan dan eksperimen, dan memberikan keputusan mengenai hasil pengamatan dan eksperimen tersebut.<sup>17</sup>

#### e. Laboratorium Bahasa Multimedia

Laboratorium bahasa adalah seperangkat peralatan elektronik audio-video yang terdiri atas *instructor console* sebagai mesin utama, dilengkapi dengan *repeater language learning machine*, *tape recorder*, *DVD/VCD Player*, *video monitor*, *headset* dan *student booth* yang dipasang dalam satu ruang kedap suara. Di samping itu ada juga komponen tambahan komputer multimedia yang dapat dikombinasikan dengan kesemuanya itu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 139.

<sup>18</sup>Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Cet. Ke-1; Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 207.

Fungsi laboratorium bahasa yang paling utama adalah digunakan untuk pembelajaran menyimak (*istimā*) yang dapat diintegrasikan dengan kemahiran berbicara (*kalām*), dan kemahiran membaca (*qirā'ah*). Sasarannya adalah agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami bagaimana penutur asli menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi. Untuk itu, sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik perlu menyiapkan kaset atau VCD yang berisi rekaman suara maupun gambar dari penutur asli. Untuk memanfaatkan perangkat-perangkat elektronik pada laboratorium bahasa diperlukan teknik-teknik khusus. Adapun strategi yang digunakan dalam menyajikan materi tersebut dapat dilakukan beberapa teknik berikut:

#### 1) Pemanfaatan Kaset Audio

Pemanfaatan kaset audio sangatlah mudah. Pendidik hanya tinggal memasukkan kaset ke tempatnya lalu menekan tombol *play*. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pendidik memutar kaset audio yang berisi cerita (*qiṣṣah*) pendek, menarik dan secara linguistik terkontrol, dengan durasi 40-130 detik. Dengan menggunakan *headset*, peserta didik berkonsentrasi mendengarkan alur cerita tersebut.
- b) Ulangi memutar cerita tersebut beberapa kali sampai diyakini peserta didik telah mampu menangkap maksud yang terkandung dalam cerita tersebut. Untuk keperluan ini, pendidik dapat memanfaatkan *counter* yang biasanya terdapat pada master *tape recorder* atau merekam suara dari master *tape recorder* ke *repeater* pada laboratorium yang dilengkapi dengan *repeater language learning machine*;

- c) Pancing konsentrasi dan pemahaman peserta didik untuk menceritakan kembali isi cerita yang telah diperdengarkan dalam bahasa Arab (kalau memungkinkan) ataupun dengan bahasa Indonesia;
- d) Strategi selanjutnya adalah mengadakan tanya jawab tentang kandungan cerita atau mengisi lembar kerja yang tersedia.<sup>19</sup>

## 2) Pemanfaatan VCD/DVD Player

Selain melalui kaset audio, program pembelajaran bahasa Arab banyak juga dikemas melalui VCD/DVD. Beberapa contoh pemanfaatan VCD/DVD antara lain:

- a) Pendidik menayangkan sebuah cerita bersambung sebanyak dua kali melalui VCD/DVD Player dengan durasi 20 menit. Pada tayangan pertama, peserta didik diminta mencermati alur ceritanya, dan pada penayangan kedua peserta didik diminta mencermati bahasa yang digunakan;
- b) Beberapa variasi teknik dapat dilakukan dengan teknik ini, misalnya dengan memanfaatkan tombol-tombol pada VCD Player. Pendidik dapat mem-*pause* beberapa adegan tertentu dan mengulanginya sampai beberapa kali hingga peserta didik dapat menirukan ujaran-ujaran yang diucapkan oleh para pelakon;
- c) Usahakan agar peserta didik dapat menebak secara serempak atau melombakan antar-individu dengan memencet tombol '*call*' yang tersedia pada masing-masing *booth*, supaya lebih seru. Jika peserta didik tidak mampu menjawab, maka pendidik dapat membantu jawaban berdasarkan petunjuk dalam buku pegangan pendidik/instruktur;
- d) Sebagai pekerjaan rumah, pendidik dapat menugaskan peserta didik untuk membuat sinopsis dari cerita tersebut ke dalam bahasa Indonesia.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 244. Lihat juga, Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, h. 208-209.

<sup>20</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 245.

### 3) *Dubbing*

Meskipun kadang-kadang kurang sempurna, peralatan laboratorium multimedia dapat pula digunakan sebagai sarana latihan sulih suara (*dubbing*). Beberapa teknik yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Pilihlah VCD yang berisi narasi atau percakapan-percakapan sederhana;
- b) Tayangkan VCD tersebut kepada peserta didik dengan beberapa kali tayangan;
- c) Jika tersedia, bagikan “*video script*” dari tayangan tersebut untuk dihafalkan peserta didik;
- d) Tayangkan kembali VCD tersebut dengan menghilangkan/mengecilkan volume suaranya;
- e) Mintalah kepada peserta didik melakukan pengisian suara pada video itu;
- f) Lakukan latihan ini hingga peserta didik mampu mengekspresikan karakter suara sesuai/mendekati suara penutur aslinya;
- g) Jika yakin mereka sudah dapat melakukan dengan baik, rekamlah suara mereka dengan menggunakan kaset kosong dan perdengarkan hasil rekaman tersebut kepada seluruh peserta didik.<sup>21</sup>

### 4) Pemanfaatan Komputer Multimedia

Komputer multimedia pada laboratorium bahasa dilengkapi dengan CD/DVD Rom yang bermanfaat untuk menjalankan program pelajaran bahasa Arab pada CD maupun DVD Rom. Perlu dipahami bahwa program CD/DVD Rom berbeda dengan program pada VCD/DVD. Dengan program CD Rom, pendidik/instruktur dapat menampilkan tulisan atau gambar disertai dengan suara. Selain itu, melalui program CD Rom, pendidik dapat mengulangi materi-materi yang disajikan dengan lebih

---

<sup>21</sup>Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, h. 211.



mudah.<sup>22</sup> VCD/ DVD Rom, selain dapat dimanfaatkan untuk menjalankan program CD Rom, VCD dan DVD dapat juga menampilkan program Power Point yang tidak saja dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga untuk kepentingan presentasi lain.<sup>23</sup>

Laboratorium bahasa memiliki banyak manfaat yang dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Dapat mengefisienkan waktu pembelajaran, karena kesempatan peserta didik melakukan latihan berbahasa dapat dilakukan secara serempak, tanpa menunggu antrian seperti jika dilakukan di dalam kelas;
- 2) Laboratorium bahasa memungkinkan peserta didik dapat melakukan latihan secara intensif dan efektif dibandingkan jika di dalam kelas;
- 3) Rekaman-rekaman suara dari penutur asli dari berbagai tingkat usia dapat didengarkan di laboratorium bahasa, seperti rekaman suara anak-anak, dewasa, pria, dan wanita, sedangkan di kelas hanya dapat mendengarkan suara pendidik;
- 4) Hampir semua sasaran pokok dari tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan di laboratorium bahasa, seperti kemahiran mendengar (*istimā*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dialog (*muḥādāsah*), dan sebagainya;

---

<sup>22</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 246.

<sup>23</sup>Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, h. 212.

- 5) Latihan-latihan di laboratorium bahasa memungkinkan peserta didik dapat segera saling mengoreksi kesalahan atau segera mendapatkan koreksi dari pendidik.<sup>24</sup>

Meskipun kegiatan pembelajaran di laboratorium bahasa menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik dapat juga merasakan kejenuhan atau timbul rasa bosan disebabkan karena jam pelajaran yang terlalu panjang, penyajian yang tidak direncanakan dengan matang, dan pendidik atau tenaga bantu lainnya belum terlatih melakukan kegiatan di laboratorium bahasa. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa hal berikut perlu mendapatkan perhatian:

- 1) Jangan melakukan kegiatan pembelajaran di laboratorium bahasa dengan waktu yang terlalu lama. Lama jam pelajaran yang cocok untuk pembelajaran di laboratorium antara 1 sampai dengan 1½ jam. Strategi terbaik adalah memberikan latihan berkali-kali secara periodik dalam seminggu daripada dilaksanakan hanya sekali tetapi menggunakan waktu yang terlalu lama;
- 2) Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, usahakan ada alunan musik Arab atau musik klasik yang singkat antara dua unit pelajaran;
- 3) Dalam setiap latihan, usahakan agar setiap peserta didik selalu aktif, tidak hanya menjadi pendengar;
- 4) Pelajaran yang diberikan usahakan selalu bervariasi, mencakup beberapa latihan, seperti dialog, terjemahan, membaca, dan menyimak; dan

---

<sup>24</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. Ke-2; Bandung: Humaniora, 2007), h. 196.

- 5) Sebaiknya rekaman suara yang diperdengarkan adalah hasil rekaman dua orang, pria dan wanita yang bersuara indah dan pengucapannya secara bergantian.<sup>25</sup>

f. Hipermedia

Hipermedia adalah gabungan antara multimedia dan hiperteks. Hiperteks berasal dari kata *hyper* yang berarti “lebih dari biasa”. Dengan demikian, maka hiperteks adalah teks yang lebih dari teks biasa. Sebagai contoh, teks biasa bersifat linear, yaitu ditulis agar dibaca dari awal hingga akhir.<sup>26</sup> Menurut Lancien, hiperteks merujuk pada kaidah pengaturan dan pemaparan teks swcara *non-sequential* dan *non-linear*, dan para pembaca dapat memilih teks dengan mengikuti cara yang paling nyaman bagi mereka.<sup>27</sup>

Satu ciri utama hiperteks adalah adanya nod (*news on demand*) yang mengandung beberapa teks. Bila seseorang membaca suatu hiperteks, dia bisa mencapai semua nod dalam hiperteks tersebut bergantung pada apa yang dia minati untuk dibaca. Dalam hipermedia, nod-nod mengandung berbagai bentuk media. Satu nod mungkin mengandung teks yang bisa dilengkapi dengan gambar grafik, suara, animasi, atau video klip.<sup>28</sup> Ringkasnya, hipermedia menjadikan suatu informasi menjadi lebih menarik.

Ada beberapa kelebihan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 196-197.

<sup>26</sup>Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, h. 223.

<sup>27</sup>Thierry Lancien, *Le Multimédia* (Paris: CLE International, 1998), h. 20.

<sup>28</sup>Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, h. 224.

- 1) Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan multimedia, informasi/materi pelajaran melalui teks dapat diingat dengan baik jika disertai dengan gambar. Hal ini dijelaskan dengan *dual coding theory*. Menurut teori ini, sistem kognitif manusia terdiri dari dua sub sistem, yaitu sistem verbal dan sistem gambar (visual). Jadi dengan adanya gambar dalam teks dapat meningkatkan memori pengetahuan peserta didik.
- 2) Bagian penting lain dalam multimedia adalah animasi. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, peserta didik yang memiliki kemampuan rendah cenderung memerlukan bantuan, salah satunya dengan animasi, untuk menangkap konsep materi yang disampaikan.<sup>29</sup>

### 3. Peranan Multimedia dalam Pembelajaran

Kelengkapan media yang dimiliki multimedia dapat meningkatkan keaktifan seluruh panca indera, yang memang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sebagai media yang lengkap, multimedia mampu mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, fantasi, dan emosi peserta didik ke arah yang lebih positif. Berbagai kajian telah membuktikan bahwa media pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu panca indera lebih menarik dan lebih bermakna daripada media pembelajaran yang melibatkan hanya satu panca indera. Menurut Schade dalam Hoogeveen yang dikutip oleh Munir: “*Multimedia improves sensory stimulation, particularly due to the inclusion of interactivity*”.<sup>30</sup> Hasil

---

<sup>29</sup>Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 185-186.

<sup>30</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 210.

penelitian ini membuktikan bahwa daya ingat bagi orang yang membaca adalah yang terendah yaitu (1%). Daya ingat ini bisa ditingkatkan hingga 25-30% dengan bantuan media pembelajaran lain seperti radio. Metode pembelajaran bisa semakin menarik dan memberikan rangsangan jika dipadukan dengan objek tiga dimensi (3D). Kajian Schade juga telah menjadikan penggunaan tayangan 3D dapat meningkatkan ingatan sebanyak 60%.<sup>31</sup>

Demikian pula hasil penelitian dari Mayer dan Anderson menunjukkan bahwa rata-rata skor retensi untuk peserta didik yang menerima kata-kata saja (penjelasan menggunakan kata-kata) jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata skor retensi untuk peserta didik yang menerima kata-kata sekaligus gambar-gambar. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa menambahkan gambar pada kata-kata cenderung meningkatkan kinerja peserta didik terhadap tes retensi. Dalam hal ini mengajar dengan menggabungkan bahasa verbal dan visual jauh lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan bahasa verbal saja.<sup>32</sup>

Hasil penelitian Romi Satria Wahono, juga menunjukkan beberapa perbandingan metode pembelajaran yang ditinjau dari berbagai aspek yang ditunjukkan pada tabel berikut.<sup>33</sup>

Tabel 2.1.

---

<sup>31</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, h. 210.

<sup>32</sup>R. E. Mayer, *A Cognitive Theory of Multimedia Learning: Implication for Design Principles*, <http://www.unm.edu/moreno/PDFS/chi.pdf>, tanggal 17 Maret 2011.

<sup>33</sup>Romi Satria Wahono, "Yang Terlewat dari Multimedia Pembelajaran", *Diklat Innovative Teacher Competition*, Yogyakarta, tahun 2008. Lihat juga, "Menanggapi Salah Kaprah tentang e-Learning. <http://www.RomiSatriaWahono.net>, tanggal 5 Maret 2011.

Perbandingan metode pengajaran dan pengungkapan kembali

Strategi/Metode Pengajaran	Pengungkapan Kembali Setelah 3 Jam	Pengungkapan Kembali Setelah 3 Hari
Mendengarkan	70%	10%
Mempertunjukkan	72%	20%
Memperdengarkan dan mempertunjukkan	85%	65%

Lain lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Homsyer terhadap dua kelompok peserta didik dengan perlakuan yang berbeda. Satu kelas belajar dengan menggunakan komputer, sedang kelas yang lain belajar dengan tatap muka tanpa komputer. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik yang menggunakan program komputer dapat menyelesaikan pelajaran rata-rata 13,75 jam, sedangkan kelompok yang menggunakan tatap muka memerlukan waktu 24 jam.<sup>34</sup>

Sebagai salah satu hasil buatan manusia, sudah pasti multimedia juga memiliki kekurangan, selain beberapa kelebihan yang telah dijelaskan sebelumnya. Di antara kekurangan multimedia adalah:

- Multimedia memerlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya, karena untuk membuat dan mempelajari power point dibutuhkan waktu yang tidak sedikit;
- Tidak semua orang bias menggunakan computer dan tidak semua orang bias membuat power point;

---

<sup>34</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, h. 126.

- c. Kalau desain yang dibuat dalam power point buruk, maka peserta didik akan bosan memperhatikan penjelasan pendidik, sehingga materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik.<sup>35</sup>

## B. *Mufradāt*

### 1. Pengetian *Mufradāt*

*Mufradāt*, yang merupakan bentuk jamak dari *mufradah*, diartikan sebagai satuan atau unit bahasa yang tersusun secara horisontal sesuai dengan sistem gramatikal (nahwu) tertentu yang berfungsi sebagai pembentuk kalimat.<sup>36</sup> *Mufradāt* dapat berupa kata (*kalimah*), *isṭilāḥ* (*term*), atau *ibārah isṭilāḥiyyah* (*idiom*). Karena fungsinya sebagai pembentuk kalimat dan wacana, maka hampir tidak mungkin belajar bahasa Arab tanpa mengetahui dan menguasai *mufradāt*-nya.

Kosakata (*mufradāt; vocabulary*) adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.<sup>37</sup> Kekayaan kosakata seseorang secara umum merupakan gambaran dari inteligensi atau tingkat pendidikannya.

Menurut Horn, kosakata merupakan sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dikemukakan Vallet bahwa “Kemampuan memahami

---

<sup>35</sup>Revyareza, *Kelebihan dan Kekurangan Multimedia*. Sumber <http://www.revyareza.com>. Diunduh hari Rabu, 1 Januari 2016.

<sup>36</sup>Muḥammad ‘Alī al-Khūlī, *Mu’jām ‘Ilm al-Lughah al-Taṭbīqī: Inlijizī-Arabī*, (Beirut: Maktabah Lubnān, 1986), h. 131.

<sup>37</sup>Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983), h. 137.

empat kemahiran berbahasa sangat tergantung pada penguasaan kosakata seseorang”.<sup>38</sup> Meskipun demikian, pembelajaran bahasa tidak identik dengan hanya memahami kosakata. Dalam artian untuk memiliki kemahiran berbahasa, tidak cukup hanya dengan menghafal sekian banyak kosakata.<sup>39</sup> Kata berbeda dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak mempunyai makna yang stabil.<sup>40</sup> Sedangkan kata merupakan gabungan beberapa morfem, misalnya kata ‘مُعَلِّمٌ’ dalam bahasa Arab terdiri atas satu morfem. Sedangkan kata ‘المُعَلِّمُ’ mempunyai dua morfem, yaitu ‘ال’ dan ‘مُعَلِّمٌ’. Adapun kata yang mempunyai tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem dan mempunyai arti khusus. Misalnya kata ‘المُعَلِّمُونَ’, yaitu terdiri atas morfem ‘ال’, ‘مُعَلِّمٌ’, dan ‘وَن’.<sup>41</sup>

Terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran kosakata (*mufradāt*) yang disebut problematika morfologi (مُشْكَلَاتُ الصَّرْفِيَّةِ). Hal ini disebabkan karena pembelajaran kosakata mencakup tema-tema yang kompleks, antara lain perubahan derivasi<sup>42</sup>, perubahan infleksi<sup>43</sup>, kata kerja, *mufrad*, *taṣniyah*, *jamaʿ*, *taʿnīs*, *taḥkīr*, dan makna leksikal, serta fungsional.<sup>44</sup>

---

<sup>38</sup>Edison de Cunha, “Developing English Teaching Materials for Vocabulary of First Grade of Junior High School”, *Makalah*, h. 3.

<sup>39</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. Ke-4: Malang: Misykat, 2009), h. 96.

<sup>40</sup>Harimurti Kridalaksana, *Media Pembelajaran*, h. 157.

<sup>41</sup>Muḥammad Alī al- Khulī, *Asālib Tadīs al-Lughah al-‘Arabiyyah* (Riyād: Dār al-‘Ulūm, 1989), h. 89.

<sup>42</sup>Derivasi adalah proses penambahan (pengimbuhan afiks) pada bentuk dasar untuk membentuk kata. Lihat, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. Ke-2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 256.

<sup>43</sup>Infleksi adalah perubahan bentuk kata yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal (seperti deklinasi nomina, pronominal, adjektiva, dan konjugasi verba). Lihat, *ibid.*, h. 432.

<sup>44</sup>Moh. Matsna HS, “Diagnosis Kesulitan Belajar Bahasa Arab, *Makalah*, disampaikan pada Diklat Pendidik Bahasa Arab SMU di Jakarta, tanggal 10-23 September 2003.



Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kosakata (*mufradāt*) merupakan kumpulan kata-kata yang membentuk bahasa yang diketahui seseorang, dan kumpulan kata tersebut akan digunakan dalam menyusun kalimat atau berkomunikasi dengan masyarakat. Komunikasi yang dibangun dengan penggunaan kosakata yang tepat dan memadai menggambarkan tingkan inteligensi dan tingkat pendidikan si pemakai bahasa.

## 2. Pembagian *Mufradāt*

### a. Dari Segi Maknanya

Menurut , dari segi maknanya, sebuah *mufradah* dapat memiliki empat jenis makna yang disebut dengan *dalālah*. Ada empat tingkatan *dalālah* yang harus diperhatikan, yaitu: 1) *dalālah mujamiyyah*/ دلالة معجمية (makna leksikal), (2) *dalālah ṣarfīyyah*/ دلالة صرفية (makna morfologis); 3) *dalālah naḥwīyyah*/ دلالة نحوية (makna gramatikal), dan 4) *dalālah tangmiyyah*/ دلالة تنغيمية (makna intonasi). Misalnya pendidik mencontohkan kalimat: عَلمَ المدرس تلاميذه المجتهدين. Secara leksikal, masing-masing kata berarti: mengajar-pendidik-murid-muridnya-rajin. Jika dimaknai demikian, tentu orang tidak dapat memahami maksudnya dengan baik. Kata kalimat itu dimulai dengan *ḥil māḍi*, maka *dalālah ṣarfīyyah*-nya menunjukkan telah atau sudah; posisi *al-mudarris* sebagai *fā'il* (subjek) mengharuskan kita menempatkannya di awal kalimat dalam bahasa Indonesia, dan karena kata *al-mudarris* itu *ma'rifah*, maka pengertiannya adalah “pendidik itu” bukan seorang pendidik. Sedangkan *talāmiz* kedudukannya sebagai *maf'ūl bih* (objek) dan *al-mujtahidīn* adalah *sifat/na'at* dengan konotasi “yang”, sehingga makna keseluruhannya adalah: “Pendidik itu telah mengajar murid-muridnya yang rajin”.

Dari segi maknanya, kata (*mufradāt*) dibagi kepada dua, yaitu (1) kata yang bermakna denotatif (*aṣṭī*) dan; (2) kata yang bermakna konotatif (*iḍāfi*). Makna denotatif adalah makna yang terdapat dalam kamus. Ada dua macam makna denotatif, yaitu makna hakiki dan makna kiasan. Kata '*al-umm*', makna hakikinya adalah 'ibu yang melahirkan'. Sedangkan kata '*al-umm*' dalam '*umm al-kitāb*' mengandung makna kiasan. Makna denotatif juga bisa dibedakan antara makna asal dan makna istilah. Kata '*al-hātif*', makna asalnya adalah 'orang yang berbisik', sedang makna istilahnya adalah 'telepon'.<sup>45</sup>

Adapun makna konotatif adalah makna tambahan yang terkandung di dalamnya nuansa atau kesan khusus sebagai akibat dari pengalaman para pemakai bahasa. Sebagai contoh, kata '*al-umm*' makna konotatifnya adalah 'kasih sayang' dan 'perlindungan'.<sup>46</sup>

b. Dari Segi Fungsinya

Dari segi fungsinya, kosakata (*mufradāt*) dibedakan menjadi dua, yaitu (1) *mufradāt mujamiyah*; dan (2) *mufradāt wazifiyyah*.

*Mufradāt mujamiyah* adalah kosakata yang mempunyai makna dalam kamus, seperti: بَيْت (rumah), قَلَم (pena), dan سَيَّارَة (mobil). Sedang yang kedua adalah kosakata yang mengemban suatu fungsi, seperti: *ḥurūf al-jarr*, *asmā' al-mauṣūl*, *ḍamā'ir*, dan sebagainya. Di antara *mufradāt mujamiyah* terdapat:

- 1) beberapa kata yang memiliki kemiripan makna, seperti kata: رَأَى (melihat), نَظَرَ (memandang), لَحَظَ (memperhatikan), dan شَاهَدَ (menyaksikan/menonton);

---

<sup>45</sup>Moh. Matsna HS, "Diagnosis Kesulitan Belajar Bahasa Arab, *Makalah*, disampaikan pada Diklat Pendidik Bahasa Arab SMU di Jakarta, tanggal 10-23 September 2003.

<sup>46</sup>Moh. Matsna HS, "Diagnosis Kesulitan Belajar Bahasa Arab, *Makalah*, disampaikan pada Diklat Pendidik Bahasa Arab SMU di Jakarta, tanggal 10-23 September 2003.

- 2) beberapa kata yang mempunyai makna denotatif yang sama, tetapi mengandung makna konotatif yang berbeda (dalam konteks penggunaannya), seperti kata **مَاتَ** dan **تُوْفِّي** yang dalam bahasa Indonesia biasa dimaknai ‘mati, meninggal, tewas, wafat, dan mampus’;
- 3) kata yang memiliki makna yang berbeda, seperti kata **فَصْلٌ** yang bisa bermakna ‘kelas atau musim’.<sup>47</sup> Sedangkan *mufradāt waḥḍiyyah* adalah *mufradāt* yang (seperti: *ḥunūf al-jarr, atf, ism isyārah, asmā’ al-mauṣūl, ẓarf*).

Dari segi fungsinya, *mufradāt* dapat diklasifikasikan menjadi *mufradāt mujamiyyah* dan *mufradāt waḥḍiyyah*. Sedangkan dari segi maknanya, *mufradāt* dapat dibedakan antara *mufradāt* yang mengandung *al-maṇā al-aṣlī* dan *al-maṇā al-idā fī (al-majāzī)*. Dari segi cara pemilihannya, *mufradāt* juga dapat dibedakan antara *mufradāt muḥḍah* dan *mufradāt gair muḥḍah*<sup>48</sup>. Dan dari segi gradasinya, *mufradāt* dapat dikelompokkan menjadi *mufradāt sahlah* (kosakata yang mudah) dan *mufradāt ṣabāh* (kosakata yang sulit).<sup>49</sup> Kategori mudah mencakup: mudah diucapkan, mudah diingat, mudah dipahami dan digunakan, seperti kata **كَبِير** dan **ضَخْمٌ** yang keduanya mengandung arti besar, tetapi kata yang pertama tentu lebih mudah diucapkan dan diingat daripada yang kedua.

### 3. Tujuan Pembelajaran *Mufradāt*

Salah satu orientasi dalam pembelajaran bahasa adalah *tamhīr*, yaitu pembentukan keterampilan dan kebiasaan berbahasa (*takwīn al-mahārāt al-*

---

<sup>47</sup>Moh. Matsna HS, “Diagnosis Kesulitan Belajar Bahasa Arab, *Makalah*, disampaikan pada Diklat Pendidik Bahasa Arab SMU di Jakarta, tanggal 10-23 September 2003, h. 120-121.

<sup>48</sup>Ḥasan, Muḥammad Ḥāj, “*Tadīs al-Mufradāt*”, dalam Jurnal *al-Muwajjih*, edisi ke-2 (Jakarta: LIPIA, 1988), h. 47.

<sup>49</sup> Basyir al-Nurani, *Muḥakkirah fī Ṭarīqah Tadīs al-Mufradāt*, (Jakarta: LIPIA, tt.), h. 4.

*lugawiyah*).<sup>50</sup> Oleh karena itu, pembelajaran *mufradāt* harus diorientasikan pula pada fungsionalisasi bahasa Arab sebagai media komunikasi, baik dalam konteks pemahiran keterampilan pasif (mendengar/*istimā* dan membaca/*qirā'ah*), maupun keterampilan aktif (berbicara/*kalām* dan menulis/*kitābah*).

*Mufradāt* bukan sekedar untuk dihafal di luar kepala, tetapi harus digunakan untuk memahami teks, berbicara dan/atau mengekspresikan ide-ide secara tertulis (*insyā'*). *Mufradāt* merupakan kekayaan bahasa yang mutlak difungsikan dalam berbahasa Arab, baik secara pasif maupun aktif. Atas dasar itu, tujuan utama pembelajaran *mufradāt* adalah:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada peserta didik, baik melalui bahan bacaan maupun melalui bahan simakan;
- b. Melatih peserta didik untuk dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantar peserta didik kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula;
- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotatif atau secara leksikal (berdiri sendiri), maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu (makna konotatif dan gramatikal);
- d. Mampu mengapresiasi dan memungsiikan *mufradāt* itu dalam berekspresi lisan (berbicara), maupun ketika mengekspresikan dalam tulisan (mengarang) sesuai dengan konteks yang benar.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Hasan Jāfar al-Khalīfah, *Fuṣūl fī Tadīs al-Lughah al-'Arabiyyah* (Cet. ke-2; Riyāḍ: Maktabah al-Rusyd, 2003), h. 72.

<sup>51</sup>Perumusan tujuan tersebut diadaptasi dari fungsi bahasa sebagai sistem bunyi, sebagai alat komunikasi, atau merupakan konteks. Lihat, Rusydi Aḥmad Ṭṭaimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah Ligairi Nāṭiqīna bihā: Manāhijuhu wa Asālibuhu* (Mesir: Mansyūrāt al-Munazzamah al-Islamiyyah lī al-Tarbiyyah wa al-'Ulūm wa al-Ṣaqāfah-ISESCO, 1989), h. 22-24.

Tujuan tersebut mencerminkan integrasi kompetensi kognitif (menenal, mengetahui, menyebutkan); afektif (mengapresiasi dan menilai); dan sekaligus psikomotorik (melafalkan, menggunakan, dan memungsikan). Karena itu, indikator penguasaan *mufradāt* peserta didik bukanlah terletak pada kemampuannya untuk menghafal *mufradāt* itu, melainkan pada keterampilannya menggunakan *mufradāt* secara tepat, baik sebagai sarana memahami teks, maupun sebagai sarana berekspresi (*ṭabīr syafawī* atau *ṭabīr ṭahīrī*). Dengan kata lain, pembelajaran *mufradāt* berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemahiran peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik secara aktif (berbicara dan menulis), maupun pasif (memahami pembicaraan atau bacaan).

#### 4. Prinsip-prinsip Pemilihan *Mufradāt*

Kekayaan *mufradāt* yang dimiliki oleh bahasa Arab termasuk sangat melimpah<sup>52</sup>, bahkan mungkin paling banyak di antara bahasa-bahasa di dunia. Meskipun belum ada hasil penelitian yang menunjukkan mengenai jumlah pasti kosakata Arab karena memang terus mengalami perkembangan, tetapi dapat dipastikan bahwa jumlahnya ratusan ribu, bahkan jutaan kata. Kamus Arab terbesar dan terlengkap, *Lisān al-ʿArab* karya Ibn Manẓūr (630-711 H) itu, terdiri dari 20 juz/jilid, dipastikan memuat ratusan ribu derivasi dan kosakata. Banyaknya *mufradāt* itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: usia bahasa Arab yang sudah tua, fleksibilitas bahasa Arab, dan banyaknya *isytiqāq* (derivasi) yang dimilikinya.

---

<sup>52</sup>Sekedar contoh, bahasa Arab termasuk mempunyai fenomena sinonim yang sangat kaya, bahkan menjadi kebanggaan orang Arab. al-Aṣmuʿī (122-216 H) mengaku hafal 70 kata yang menunjukkan arti batu; Ibn Khālawaih memperkenalkan kepada Saif al-Daulah 50 kata yang menunjukkan pedang. Lihat, Ali Aḥmad Madkūr, *Tadris Funūn al-Lughah al-ʿArabiyyah*, (Kairo: Dār al-Fikr al-ʿArabi, 2000), h. 37.

Banyak orang mempertanyakan: “Berapa jumlah *mufradāt* yang harus dikuasai agar seseorang dapat berkomunikasi secara lancar dalam bahasa Arab?” Sebagian pakar berpendapat bahwa pelajar tingkat dasar (pemula) cukup menguasai 750-1000 *mufradāt*; tingkat menengah 1000-1500 *mufradāt*; dan tingkat mahir 1500-2000 *mufradāt*. Pakar lain menyatakan bahwa mengajar anak dengan 2000-2500 *mufradāt* pada tingkat dasar, cukup untuk membuatnya mampu berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan syarat mereka menguasai struktur kata dan mampu menggunakan kamus. Ada lagi yang berpendapat bahwa penguasaan unsur-unsur bahasa Arab, khususnya *mufradāt* dapat menjamin kelancaran dalam memahami karya tulis dalam berbagai bidang.<sup>53</sup>

Target penguasaan *mufradāt* yang ditetapkan para pakar di atas sulit dicapai oleh pelajar tingkat dasar pada jenjang madrasah tsanawiyah disebabkan keterbatasan jam pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab.<sup>54</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan kreativitas yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk meningkatkan penguasaan *mufradāt*-nya.

Oleh karena tidak mungkin --bahkan mustahil-- semua *mufradāt* diajarkan, maka diperlukan adanya prinsip-prinsip yang menjadi dasar pemilihan *mufradāt*, agar pembelajaran bahasa Arab efisien dan efektif. Ṭṭaimah menyebutkan ada tujuh prinsip pemilihan *mufradāt* sebagai berikut:

a. التواتر (Frekuensi).

---

<sup>53</sup>Rusydī Aḥmad Ṭṭaimah, *Ta’līm al-‘Arabiyah Liḡairi Nāṭiqīna biḥā: Manāḥijuhu wa Asālibuhu*, h. 196.

<sup>54</sup>Jumlah jam pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum 2008 hanya 2 jam perminggu dengan rincian 1 jam efektif sama dengan 40 menit. Lihat, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Bab V Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

Kata yang frekuensi penggunaannya sering/banyak harus diprioritaskan untuk diajarkan daripada yang jarang digunakan. Contohnya: kata نَهْر harus lebih diutamakan daripada kata تَرْعَة yang sama-sama berarti: sungai, karena yang kedua jarang digunakan. Bahkan hanya kata *nahr*, terutama bentuk jamaknya: *anhār*, yang digunakan oleh Alquran;

b. التَّوَزُّعُ أَوْ الْمَدَى (*Range*)

Maksudnya, kata-kata yang digunakan oleh banyak negara Arab lebih diprioritaskan daripada kata-kata yang digunakan oleh sebuah negara Arab. Standar dan acuannya adalah *Mujam al-Rasyid al-Lugawī li al-Ṭifl al-Arabi* yang disusun oleh ISESCO;

c. الْفَتْاحِيَّةُ (Ketersediaan)

Maksudnya, kata yang dikuasai oleh seseorang ketika hendak digunakan lebih diutamakan daripada yang tidak diketahuinya. Misalnya, kata جَلَسَ hampir pasti lebih dahulu diketahui dan dikuasai peserta didik daripada قَعَدَ.

d. الْأَلْفَاةُ (Familiar)

Maksudnya, kata yang lebih familiar (sering didengar dan digunakan) harus diprioritaskan pembelajarannya daripada kata yang jarang dan langka, meskipun mempunyai kesamaan arti. Misalnya, kata شَمْسٌ pasti lebih familiar bagi kita daripada دُكَاءٌ.

e. الشُّمُولُ (Ketercakupan)

Maksudnya, satu kata yang pengertiannya mencakup banyak hal perlu diprioritaskan daripada kata yang hanya dapat digunakan dalam satu bidang saja. Misalnya, kata بَيْتٌ dan kata مَنْزِلٌ. Kata yang pertama jelas lebih komprehensif



daripada yang kedua, karena kata yang pertama dapat mencakup berbagai bidang seperti ungkapan: بيت الله, بيت المال, بيت الإبرة, dan sebagainya;

f. الأهمية (Kepentingan)

Maksudnya, kata yang sedang dibutuhkan dan dianggap penting untuk diketahui dan digunakan harus lebih diprioritaskan daripada yang sedang tidak atau kurang dibutuhkan;

g. العروبة (Kearaban)

Maksudnya, kata yang berasal dari bahasa Arab sendiri harus lebih diutamakan daripada kata pinjaman atau yang diserap dan diarakkan. Contohnya: kata الهاتف lebih utama daripada التلفون, meskipun peserta didik lebih dahulu mengenal kata yang kedua. Dalam konteks ini, pendidik dapat menjelaskan makna kata yang pertama dengan menyebut kata kedua sebagai sinonimnya, sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih cepat dan mantap. Demikian pula, kata-kata الراديو, الكمبيوتر, المذياع, الحاسوب, الجوال, الموبيل.<sup>55</sup>

Selain itu pembelajaran *mufradāt* juga harus didasarkan pada prinsip *al-tanāsub wa al-tawāzun* (relevansi dan proporsionalitas). *Mufradāt* yang diberikan hendaknya relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab, dan proporsional antara *mufradāt syā'iah* (kosakata yang banyak dipakai), *mufradāt nāfi'ah* (kosakata yang bermanfaat), *mufradāt waḥḍiyyah* (kosakata yang fungsional), dan *mufradāt khāṣṣah* (kosakata khusus), seperti: anggota badan, nama tumbuh-tumbuhan, dan anggota keluarga.<sup>56</sup> Prinsip lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran *mufradāt* adalah variasi dan konteks *mufradāt* itu sendiri.

<sup>55</sup>Rusydī Aḥmad Ṭṭaimah, *Ta'lim al-'Arabiyyah Liḡairi Nāṭiqīna biḥā: Manāhijuhu wa Asālibuhu*, h. 195-196.

<sup>56</sup> Harlord Palmer, *Usus Ta'lim al-Lughah al-Ajnabiyyah* terj. dari *Principles of Language Study* oleh Kamāl Ibrāhīm Badrī dan Šālīḥ Muḥammad Nāṣir, (Jakarta: LIPIA, tt), h. 44-45.



## 5. Teknik Menjelaskan Makna *Mufradāt*

Terdapat dua sistem dalam pembelajaran bahasa, yaitu sistem terpadu (نَظَرِيَّةُ/نَظَرِيَّةُ الْفُرُوعِ/ *all in one system*) dan sistem terpisah-pisah/bercabang (نَظَرِيَّةُ الْفُرُوعِ/ *branched system*). Kedua sistem tersebut tidak menafikan adanya pembelajaran unsur-unsur bahasa (عَنَاصِرُ اللُّغَةِ) dan keterampilan berbahasa (مَهَارَاتُ اللُّغَةِ). *Mufradāt* merupakan salah satu unsur bahasa (عَنَاصِرُ اللُّغَةِ) yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Namun, menguasai *mufradāt* tidaklah identik dengan menguasai bahasa Arab itu, artinya untuk menguasai kemahiran berbahasa tidak cukup hanya dengan menghafal kosakata saja. Savier menyatakan bahwa: “Para pembelajar bahasa tidak bisa mengenal bahasa melalui kamus”.<sup>57</sup> Dengan demikian, pembelajaran *mufradāt* yang terbaik adalah peserta didik dilatih dan dibimbing meletakkan dan menggunakan *mufradāt* yang sesuai dalam sebuah kalimat.

Ada dua metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *mufradāt* terutama dalam menjelaskan maknanya, yaitu: 1) *al-Taīqah al-Siyāqiyyah* (metode kontekstual); dan 2) *al-Taīqah Gair al-Siyāqiyyah* (metode non-kontekstual). Metode kontekstual dimaksudkan sebagai cara menjelaskan makna *mufradāt* melalui kontekstualisasi kata dalam struktur kalimat. Asumsinya adalah bahwa sebuah kata dalam bahasa Arab terkadang memiliki banyak makna, agar makna mudah dipahami, maka kata itu harus diletakkan dalam struktur kalimat secara kontekstual. Misalnya kata ‘فَتَحَ’, tidak hanya berarti ‘membuka’, tetapi juga memiliki makna lain, yaitu:

---

<sup>57</sup>Savier dalam Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet. ke-4; Malang: Misykat, 2009), h. 120.

‘mendirikan; memperoleh kemenangan; dan memudar’. Perhatikan contoh penggunaannya dalam kalimat berikut:

(Peserta didik membuka buku)	=	فَتَحُ الطَّالِبُ الْكِتَابَ	-
(Allah memberikan kemenangan kepadamu)	=	فَتَحُ اللَّهُ عَلَيْكَ	-
(Sesungguhnya Kami memberikan kemenangan yang nyata bagimu)	=	إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا	-
(warna baju itu memudar menjadi putih sebelumnya berwarna kuning)	=	فَتَحُ لَوْنُ الْقَمِيصِ فَصَارَ أَبْيَضَ بَعْدَ أَنْ كَانَ أَصْفَرَ	-

Demikian pula ketika pendidik menjelaskan makna huruf *jar*, seperti makna huruf *min* (مِنْ), sedapat mungkin pendidik melakukan kontekstualisasi agar makna *min* (مِنْ) dapat dipahami dalam konteks kalimat tersebut, baik bermakna “dari, sebagian, termasuk”, ataupun yang bermakna “di atau karena”.

Beberapa langkah yang dapat ditempuh pendidik dalam menjelaskan makna *mufradāt* kepada peserta didik, menurut Tūaimah adalah sebagai berikut:

- Menunjuk atau memperlihatkan benda asli atau sesuatu yang berhubungan langsung dengan *mufradāt* yang sedang diajarkan/diperkenalkan (إشارة أو إبراز), seperti ketika menjelaskan makna “kursi” dengan menunjuk kursi yang ada di samping pendidik atau yang sedang diduduki peserta didik; kata قَلَمَ sambil memperlihatkan pena sang pendidik atau memegang/mengangkat pena milik peserta didik. Kalau bendanya tidak mungkin dihadirkan, pendidik dapat menggunakan gambar, membuat sketsa, ilustrasi, dan lainnya;

- b. Peragaan tubuh/demonstrasi (تَمَثِيلُ الْمَعْنَى). Dalam hal ini pendidik bisa memperagakan makna kata “فَتَحَ يَفْتَحُ” sambil membuka pintu kelas; atau menulis sesuatu di papan tulis ketika memperagakan makna “كَتَبَ يَكْتُبُ”;
- c. Memainkan peran/dramatisasi (لِبِ الْعِبَاءِ). Dalam konteks ini pendidik dapat memainkan peran sesuai dengan kosakata yang hendak diajarkan. Misalnya pendidik memerankan orang yang merasakan sakit untuk menjelaskan kata “يُحْسِنُ” atau kalimat “أَنَا مَرِيضٌ”;
- d. Menyebutkan antonim (ذِكْرُ الْمُتَضَادَّاتِ). Misalnya ketika menjelaskan kata "ساخن", pendidik dapat menyebutkan lawannya, yaitu: بارد.;
- e. Menyebutkan sinonim (ذِكْرُ الْمُتَرَادِفَاتِ). Misalnya, ketika menjelaskan kata "صِنَام", pendidik dapat menyebutkan sinonimnya, yaitu: سَيْف;
- f. Menyebutkan asosiasi makna (تَدَاعِي الْمَعَانِي). Misalnya pendidik ketika menjelaskan makna “عَائِلَةٌ” dengan menyebutkan kata-kata seperti أمّ، أبّ، أخّ، أولادّ، أمّ، أبّ، أختّ dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan untuk memusatkan pikiran peserta didik pada satu pengertian, yaitu keluarga;
- g. Menyebut akar kata dan derivasinya (ذِكْرُ أَصْلِ الْكَلِمَةِ وَمَشْتَقَاتِهَا). Ketika menjelaskan kata "مُكَاتَبَةٌ", pendidik dapat menunjukkan akar kata berikut beberapa derivasi atau yang menjadi turunannya, seperti: كَتَبَ، كَاتَبَ، مَكْتُوبٌ، "...., sehingga peserta didik berusaha memahaminya sesuai dengan konteks kalimatnya;
- h. Menjelaskan maksud atau pengertian kata dengan menyebutkan definisi dan ciri-ciri kata. Misalnya pendidik menyebutkan suatu *mufradāt* beserta dengan unsur nama dibelakangnya, seperti: “بُرْجٌ مُؤَنَّاسٌ”، “جَرِيدَةٌ رِيفُؤِيلِيْنَا”، atau “مَعْبَدٌ بُؤُرُو بُؤُدُؤُرٌ”;
- i. Meminta peserta didik membaca *mufradāt* berulang kali, terutama ketika menemukan *mufradāt* baru dalam sebuah teks;

- j. Mencari makna *mufradāt* dalam kamus (البَحْثُ فِي الْقَامُوسِ);
- k. Menerjemahkan langsung ke dalam bahasa Indonesia. Inilah langkah terakhir yang dilakukan oleh pendidik jika semua langkah-langkah di atas tidak mungkin dilakukan.<sup>58</sup>

#### 6. Pengembangan *Mufradāt* dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa

Tidak ada yang menyangkal bahwa penguasaan *mufradāt* sangat penting bagi pengembangan kemahiran berbahasa Arab, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kemahiran ini mustahil dapat dicapai tanpa dibarengi dengan penguasaan *mufradāt*. Oleh karena itu, revitalisasi pembelajaran *mufradāt* yang berorientasi kepada pengembangan empat keterampilan berbahasa mutlak dilakukan, baik pada tataran teoritik-akademik maupun pada tataran praktik-pragmatik.

##### a. Pengembangan *Mufradāt* dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak/ *Istimā'*

Keterampilan menyimak (*mahārah istimā'*) tampaknya kurang mendapat perhatian dan porsi pembelajaran bahasa Arab di institusi pendidikan Islam di Indonesia secara memadai. Padahal, menyimak merupakan "pintu masuk" kemahiran berbahasa lainnya, terutama dalam meningkatkan kualitas pembicaraan/*kalām*.<sup>59</sup>

Tujuan utama pembelajaran menyimak adalah untuk melatih kepekaan pendengaran peserta didik terhadap perbedaan bunyi setiap huruf Arab dan juga

<sup>58</sup>Rusydī Aḥmad Tu'aimah, *op. cit.*, h. 198-199. Lihat juga, Muḥammad 'Alī al-Khūlī, *Ta'lim al-Lugh: Ḥālātun wa Tālīqāt* (Cet. ke-1; Riyāḍ: t.p., 1988), h. 33-49.

<sup>59</sup>Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi* (Cet. ke-1; Semarang: Walisongo Press, 2008), h. 69.

untuk memperkenalkan kata-kata yang belum familiar di telinga. Oleh sebab itu, dalam setiap praktik pembelajaran *istimā*, selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman (*fahm al-masmūع/فهم المسموع*). Melalui latihan menyimak secara teratur dan terprogram, peserta didik dapat meningkatkan penguasaan *mufradāt*. Dalam waktu yang sama, *mufradāt* yang sering didengar itu memudahkan mereka untuk dapat memahami substansi yang diperdengarkan.

Penyajian pembelajaran menyimak bisa langsung oleh pendidik secara lisan, akan tetapi lebih baik kalau pendidik menggunakan media pita rekaman atau dilaksanakan di laboratorium bahasa. Penggunaan media ini sangat penting karena peserta didik akan mendengarkan model-model ucapan yang benar-benar akurat, langsung dari penutur asli bahasa Arab. Beberapa tahapan menyimak yang dapat dipraktikkan untuk meningkatkan penguasaan *mufradāt* peserta didik, yaitu:

- 1) Peserta didik mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf secara tepat terutama menyangkut *makhārij al-hurūf*.

Latihan mengidentifikasi ini bisa berupa latihan mendengar untuk membedakan (تَدْرِيبَاتٌ لِلتَّمْيِيزِ). Misalnya:

- (a) Mengidentifikasi dengan menebak dua kata yang berdekatan bunyinya, seperti kata “عَلِيمٌ” dan “الِيمٌ”;
- (b) Mengidentifikasi salah satu jenis huruf yang sama atau berbeda dalam beberapa kata yang diperdengarkan, seperti mengidentifikasi bunyi (ك) dalam kata: مَقْعَدٌ, مَقْبُولٌ, مَقْفُولٌ, مَكْتَبٌ ;
- (c) Mengidentifikasi apakah kata yang diperdengarkan fonemnya sama atau berbeda, contoh: جَمِيلٌ dan جَبِينٌ, atau مَسْرَحٌ dan مَسْجِدٌ ;

2) Peserta didik latihan mendengarkan dan menirukan.<sup>60</sup>

Kegiatan ini dilakukan ketika pendidik ingin memperkenalkan *mufradāt* baru atau pola kalimat baru. Latihan ini difokuskan pada bunyi-bunyi yang asing bagi peserta didik, seperti pengucapan bunyi huruf ث, ح, ق, خ, ذ, ز, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, juga pada pengucapan vokal panjang dan pendek, serta *syiddah*;

3) Peserta didik latihan membaca dan mendengar.

Pendidik memperdengarkan materi bacaan melalui media pita rekaman atau CD dan peserta didik membaca teks (dalam hati) mengikuti materi yang diperdengarkan. Pada tingkat permulaan, perbendaharaan kata yang dimiliki peserta didik masih terbatas, oleh sebab itu, dipilihkan bahan bacaan sederhana dan singkat;

4) Latihan mendengarkan dan memahami.

Pada tahapan ini tujuan pembelajaran menyimak agar peserta didik mampu memahami bentuk dan makna dari kata yang didengarnya. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan pendidik, di antaranya:

- (a) Melihat dan mendengar. Ketika pendidik memperdengarkan materi sesuai teks, di waktu yang bersamaan pendidik juga menunjukkan gambar-gambar berupa

---

<sup>60</sup>Terdapat perbedaan antara mendengar (menangkap suara dengan telinga) dan mendengarkan (memperhatikan). Dalam hal ini menyimak sama artinya dengan “mendengarkan”. Dalam bahasa Inggris, padanan kata “mendengar” adalah *to hear*, sedangkan padanan kata “menyimak” adalah *to listen*. Dalam bahasa Arab kata “سمع” diartikan dengan “mendengar”, sedangkan kata “استمع” diartikan dengan “mendengarkan/menyimak”. Lihat, Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III, h. 251. Lihat juga, Henry Guntur Tarigan, *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, edisi revisi (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), h. 29.

film atau gambar dinding dan sebagainya untuk mengaitkan bunyi kata dan maknanya;

- (b) Mendengarkan dan memperagakan. Dalam latihan ini, peserta didik diminta melakukan gerakan sebagai jawaban terhadap stimulus yang diperdengarkan pendidik;
- (c) Mendengarkan dan memperoleh informasi. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat dan bermakna, peserta didik harus pandai-pandai memilih dan mengingat hal yang penting dan mengabaikan hal yang tidak penting, kemudian mengambil kesimpulan.<sup>61</sup> Dalam tahapan ini, setelah diperdengarkan teks lisan, peserta didik diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Pengembangan *Mufradāt* dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara/ *Kalām*

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara.<sup>62</sup>

Pada tahap awal, latihan berbicara dapat dikatakan serupa dengan latihan menyimak. Seperti dikemukakan sebelumnya, dalam latihan menyimak ada tahapan mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara. Namun demikian, tujuan akhir dari keduanya berbeda. Tujuan akhir latihan menyimak adalah kemampuan

---

<sup>61</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 129-134.

<sup>62</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 135.

memahami apa yang disimak, sedangkan latihan akhir latihan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan bahasa.<sup>63</sup>

Berikut ini dikemukakan beberapa teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang bisa dipraktikkan oleh pendidik:

- 1) Pendidik memulai pelajaran dengan menyebutkan beberapa nama benda yang ada di dalam kelas dan peserta didik menirukannya. Selanjutnya pendidik mengaitkan nama-nama benda tadi dengankata lain yang berhubungan dengan situasi di dalam kelas. Contoh:

الكرسي، أين الكتاب؟ الكتاب فوق المكتب  
الطباشير بجوار السبورة

- 2) Jika sudah memungkinkan untuk dikembangkan, pendidik melanjutkan materi dengan menampilkan cerita bergambar yang memiliki alur percakapan, lalu pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik atau percakapan antara peserta didik sendiri;
- 3) Tahap selanjutnya pendidik bisa menampilkan gambar tanpa teks, kemudian peserta didik diminta menceritakan tema yang ada dalam gambar dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>64</sup>

Banyak teknik dan model latihan berbicara yang telah dikembangkan oleh pendidik bahasa, tetapi yang sering dipraktikkan di dalam kelas adalah penghafalan model dialog (محادثة). Pendidik memberikan sebuah teks percakapan untuk dihafalkan peserta didik, kemudian pada pertemuan selanjutnya peserta didik diminta tampil ke depan kelas untuk memeragakan percakapan tersebut.

<sup>63</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 141.

<sup>64</sup> Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, h. 44-45.



c. Pengembangan *Mufradāt* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca/*Qirā'ah*

Membaca (*qirā'ah*) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media bahasa tulis.<sup>65</sup>

Membaca secara garis besarnya terbagi ke dalam dua bagian, yaitu membaca nyaring (*al-qirā'ah al-jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al-qirā'ah al-sāmitah*). Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini sangat cocok diterapkan kepada pelajar tingkat pemula.<sup>66</sup> Sedangkan membaca diam (membaca dalam hati) yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol kata atau kalimat tersebut.<sup>67</sup>

Antara kemahiran membaca dan penguasaan *mufradāt* memiliki hubungan yang sangat harmonis. Untuk memahami bahan bacaan, seseorang harus memiliki *mufradāt* yang memadai. Demikian pula untuk memperkaya *mufradāt*, seseorang harus banyak membaca teks bacaan. Untuk itu, satu kegiatan yang perlu diperhatikan dalam hubungan dengan kegiatan membaca, peserta didik hendaknya dibiasakan menggunakan kamus. Keterampilan menggunakan kamus sangat penting untuk mengembangkan penguasaan *mufradāt* peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik harus dilatih sebanyak mungkin untuk menggunakan kamus bahasa Arab.

---

<sup>65</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), h. 7.

<sup>66</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 144.

<sup>67</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 148.

Untuk memperkaya *mufradāt* dalam keterampilan membaca, beberapa hal yang perlu dilatihkan kepada peserta didik, di antaranya:

- 1) Mencari padanan kata (sinonim/*murādif*) dari kata-kata yang terdapat dalam naskah bacaan;
- 2) Mencari lawan kata (antonim/*didd*);
- 3) Mencari makna lain dari kata yang sama;
- 4) Mencari bentuk jamak dari kata tunggal dan sebaliknya; atau
- 5) Mencari bentuk lampau (*māḍī*) dari kata kerja bentuk sekarang (*muḍārij*) atau sebaliknya.<sup>68</sup>

d. Pengembangan *Mufradāt* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis/*Kitābah*

Di antara keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis/*kitābah* merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal, yaitu: 1) kemampuan menulis dengan tulisan yang benar; 2) kemampuan menulis dengan indah (*khaṭ*); dan 3) kemampuan mengemukakan ide dan pikiran melalui tulisan.<sup>69</sup>

Ada dua tahapan dalam pembelajaran menulis, yaitu *imlā'* dan *ṭabīr*. *Imlā'* bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menulis huruf dan kata bahasa Arab. Sedangkan *ṭabīr* bertujuan agar peserta didik dapat mengungkapkan ide/gaagasan melalui tulisan.

---

<sup>68</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, h. 162.

<sup>69</sup>Abdul Hamid, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, h. 49.

Beberapa latihan yang bisa digunakan pendidik untuk diterapkan bagi pelajar tingkat dasar dengan memadukan metode *imlā'* dan *tabīr*, di antaranya adalah:

- 1) Kegiatan *kitābah* dimulai dengan menulis huruf, kata, kalimat, atau paragraf dalam bentuk *imlā' manqūl*, yaitu menyalin materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Agar tidak memberatkan bagi peserta didik, mula-mula pendidik meminta peserta didik melengkapi teks dengan mengisi tempat yang kosong dengan *mufradāt* yang sesuai;
- 2) Kegiatan berikutnya berupa *insyā' muwajjah* dengan berbagai bentuk dan variasinya. Selain untuk meningkatkan keterampilan menulis Arab, juga untuk memantapkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada materi *istimā'*, *kalām*, dan *qirā'ah*;
- 3) Kegiatan *kitābah* selanjutnya adalah pendidik membimbing peserta didik untuk berlatih membuat karangan singkat atau paragraf sederhana dengan menggunakan bahasa sederhana dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Jika penguasaan *mufradāt* bagi peserta didik MTs dioptimalkan melalui berbagai latihan, terutama menyimak dan membaca, niscaya kemahiran berbahasa Arab lainnya dapat ditumbuh-kembangkan secara proporsional. Semua latihan kebahasaaraban perlu diarahkan pada pencapaian target penguasaan *mufradāt* tertentu, sehingga dalam jangka waktu tertentu pendidik dapat melihat perkembangan penggunaan *mufradāt* itu dalam keterampilan berbicara, membaca maupun menulis.

### **C. Pembelajaran Bahasa Arab**

#### **1. Pembelajaran Bahasa**

Sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw., Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat pertama menjadi bukti bahwa Islam memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya. Pada ayat pertama Q.S al-‘Alaq terdapat kata *iqra*’ yang memiliki arti “membaca”. *Iqra*’ berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri sesuatu,<sup>70</sup> yang kesemuanya merupakan proses belajar manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, kemahiran, dan sikap.

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>71</sup> Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan.<sup>72</sup> Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, pendidik dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1997), h. 169-171.

<sup>71</sup> Muhaimin M.A. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h.99

<sup>72</sup> Jos D Parera, *Lingustik Educational*, (Cet. I; Jakarta: Erlangga 1997), h. 24-25.

<sup>73</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57

Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, sosial dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas.

Dalam hal, ini perilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai, keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entitas yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat.<sup>74</sup>

Dengan gambaran dan pengertian pembelajaran secara umum di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa (proses belajar mengajar bahasa) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan penguasaan dan pemahaman tentang suatu bahasa yang ditentukan.

Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat dan perbedaan antara pembelajaran secara umum dan pembelajaran bahasa. Dalam pengertian pembelajaran secara umum terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama yang lain dari individu yang mengalami proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran bahasa interaksi saling pengaruh-mempengaruhi saling menunjang itu lebih didominasi dari bakat dan perasaan berbahasa dari peserta didik. Hal ini berkaitan dengan teori pemerolehan bahasa.

---

<sup>74</sup>Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, (Cet. I; Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), h. 29

Perbuatan belajar bahasa seperti halnya perbuatan belajar secara umum adalah proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara *unsuriyah*. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar bahasa mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis.

Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat menjadi lebih kuat atau menjadi lebih lemah. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri peserta didik dan yang ada di luar peserta didik bersangkutan. Perubahan unsur-unsur tersebut sudah tentu ada pengaruhnya terhadap kegiatan belajar dan hasil yang diperoleh.

Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran yang terkait dalam proses pembelajaran bahasa diantaranya:

a. Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam pembelajaran bahasa telah ada hal mendasar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar bahasa bagi peserta didik muncul. Bahasa sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan, mempermudah interaksi dengan kelompok atau manusia lain, menjadikan belajar bahasa memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada diri agar tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap peserta didik datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan motivasi, peserta didik merasa terdorong untuk mempelajari bahan-bahan baru, untuk menunjang target dari tujuan pembelajaran bahasa yang diinginkan.

### b. Suasana Belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar secara umum, maupun belajar bahasa secara khusus. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif.

Dengan demikian, pendidik dan peserta didik senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing-masing peserta didik biasa kompetitif. Sebab dengan kompetitif yang sehat akan memungkinkan setiap peserta didik dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat karakteristik tertentu yang sangat menonjol yaitu, pengetahuan tentang makna kosakata dari setiap kosakata dalam satu bahasa. Proses pencapaian tersebut diperlukan kreatifitas mengingat yang lebih dari proses pencapaian pengetahuan yang lain.<sup>75</sup> Untuk itu, suasana belajar perlu senantiasa dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mempertahankan motivasi yang telah disebutkan sebelumnya serta menciptakan kegairahan dalam mencapai kreatifitas mengingat.

### c. Pendekatan dalam Proses Pembelajaran

Pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa sangat penting, hal ini dikarenakan keefektifan suatu proses pembelajaran tidak semata ditentukan oleh

---

<sup>75</sup>Muhammad 'Alī al-Khullī, *Asālib Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyah* (Cet. II; Riyāḍ, Al-mamlakah al-'Arabiyah as-Sa'ufiyah, 1982), h. 48

siapa yang mengajar, suasana peserta didik, dan kondisi belajar atau suasana belajar yang ada.

Dalam pembelajaran bahasa Arab misalnya, harus diakui bahwa tidak mudah mendapat referensi pendekatan bahasa Arab yang betul-betul khas bahasa Arab. Walhasil, telah menjadi kenyataan didapati adanya cara belajar mengajar yang kurang lebih sama dengan pembelajaran bahasa latin yang lainnya yaitu *grammar translation method*.

## 2. Karakteristik Pelajaran Bahasa Arab

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas, demikian pula dengan mata pelajaran bahasa Arab. Adapun karakteristik mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Arab mempunyai dua fungsi yakni sebagai alat komunikasi antar manusia dan bahasa agama (Islam). Bahasa Arab sebagai komunikasi adalah prinsip bagi semua pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Aktivitas manusia yang disebut komunikasi baik lisan maupun tulisan, baik lisan maupun tulisan dikarenakan keinginan setiap individu setiap saat ingin menyampaikan sesuatu. Dengan adanya karakteristik ini, motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Arab akan lebih besar.
- b. Bahasa Arab memiliki struktur ilmu yang sama dengan bahasa-bahasa lainnya untuk mengenal bunyi dan alat ucap yang menghasilkannya, melahirkan ilmu *Makhārij al-Hunūf* (fonologi) untuk mengenal perbedaan makna, melahirkan ilmu *sharaf* (morfologi) untuk mengenal struktur kalimat, melahirkan ilmu *nahwu* (sintaksis) dan untuk memahami makna, melahirkan ilmu *ma'ānī* (semantik).
- c. Disamping ilmu-ilmu tersebut (yang memang selalu ada dalam semua bahasa) bahasa Arab memiliki ilmu-ilmu lain seperti: *rasam* (grafologi), *bayān* (gaya



bahasa), *badī'* (keindahan kata dan makna), *'anīd* (pola syair) *qawāfī* (bunyi-bunyi atau huruf-huruf pada kesastraan) *matn al-lughah* (asal bahasa).<sup>76</sup>

Melihat dari karakteristik materi pembelajaran bahasa Arab, maka strategi pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan atas lingkup lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik menuju dengan lingkungan yang jauh dengan cara; *Pertama*, para peserta didik berkenalan dengan dirinya sendiri, keluarga dan seterusnya ke lingkungan sekolah. Adapun yang terkait dengan tema materi pembelajaran bahasa Arab hanya dimaksud untuk efektifitas yang diperlukan untuk menjalin komunikasi.<sup>77</sup> *Kedua*, pemberian materi pembelajaran diharapkan memakai pendekatan yang efektif berdasarkan ruang lingkup dan tempat peserta didik mempelajari bahasa Arab.

#### **D. Kerangka Pikir**

Pesan al-Quran dan hadis yang bersifat universal, menjelaskan semua aspek yang ada dalam kehidupan umat manusia. Sebagai UUD dan pedoman hidup yang jelas, tentunya bagi orang beriman selalu menjadikan keduanya sebagai rujukan dan sandaran utama dalam setiap hal. Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penguasaan *mufradāt* memang peneliti belum mendapatkan dalil dan nash yang jelas dan menyebutkannya secara implisit. Namun perintah untuk belajar dan melakukan aktifitas pembelajaran tertuang dengan jelas.

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Fungsi dan peranan media pada intinya sangat membantu dan mendukung dalam mengantar

---

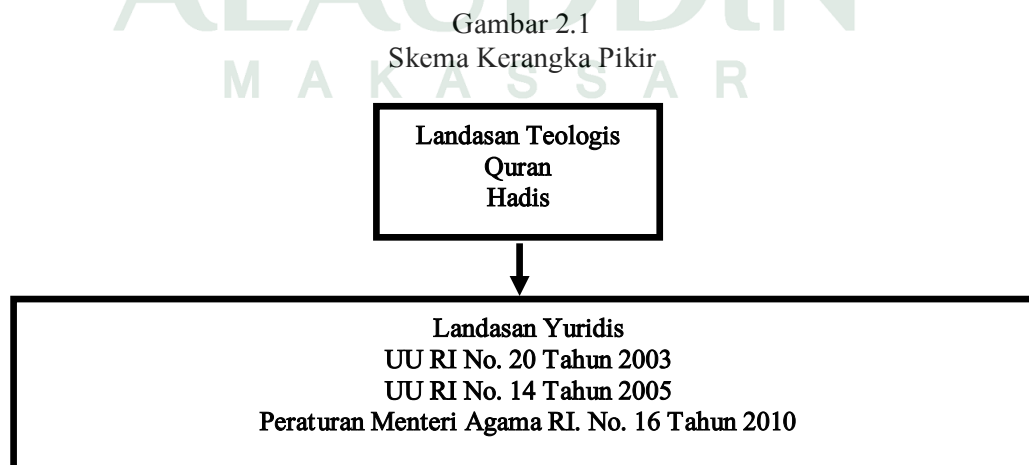
<sup>76</sup>Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris* (Cet. I; Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982), h. 17

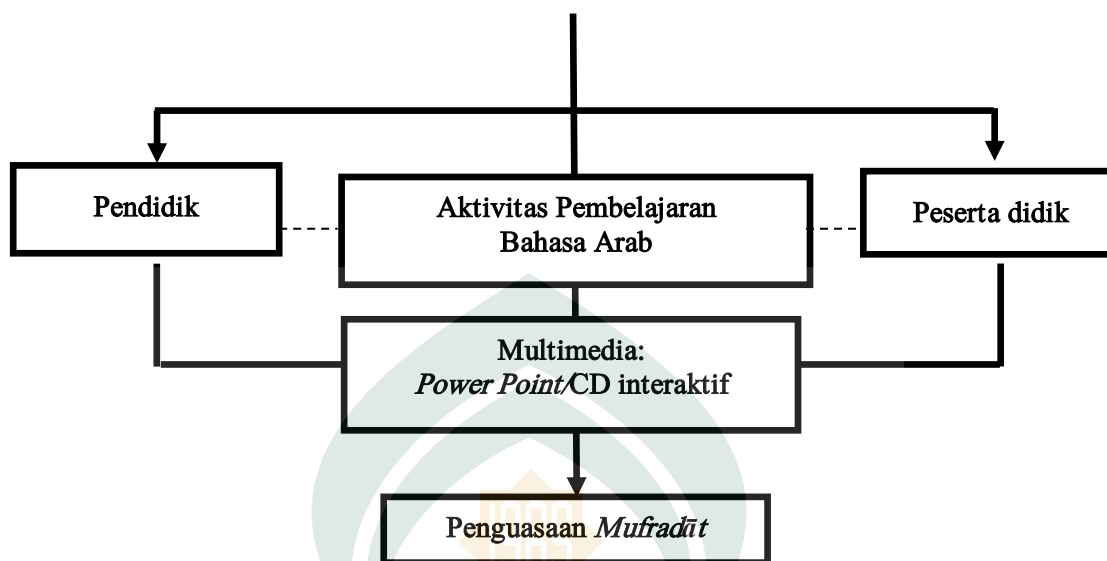
<sup>77</sup>Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dikjen, Dikdasmen, Dekdinas, *Pengembangan Silabus dan System Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Arab* 2008

tercapainya kualitas dan mutu pendidikan. Sebab, secara histories dinamika hidup berjalan dengan baik bila dalam suatu lingkungan tertentu didukung oleh media (infrastruktur). Berdasarkan fungsi media yang disebutkan di atas, mengilustrasikan bahwa media sangat membantu dalam meningkatkan hidup dan mendorong perubahan menuju kemajuan. Media pendidikan yang merambah ke dalam segmen edukatif, politik, sosial, ekonomi dan budaya, ini berarti media tidak boleh diabaikan. Fungsi edukatif menunjukkan bahwa media itu mendidik dan mengajar, fungsi sosial media bukan saja mengakses informasi yang autentik dan sejarah dalam berbagai bidang kehidupan tetapi dapat bersifat proporsional dalam memberikan konsep dan gagasan dalam setiap peserta didik. Dengan demikian, fungsi dan peranan media pendidikan adalah memudahkan anak didik mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah multimedia yaitu berupa *power point* yang disajikan dalam pembelajaran, berisi tentang materi penguasaan *mufradāt* yang dipresentasikan dihadapan peserta didik dengan bentuk berupa gambar, animasi, teks, dan suara.

Mengacu kepada uraian teoretik di atas maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang merupakan *frame* dari penelitian ini, melalui skema sebagai berikut:





### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### *A. Jenis dan Lokasi Penelitian*

###### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah proses pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan multimedia terhadap peserta didik kelas VII-5 pada MTsN Model Makassar.

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (PTK/CAR) adalah jenis penelitian yang dirancang untuk membantu pendidik menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas. Bentuk kajian PTK bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dengan tujuan memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. Stephen Kemmis dalam David Hopkins menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalisasi dan kebenaran dari: (1) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri; (2) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut; dan (3) situasi di tempat praktik itu dilaksanakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, second edition (Philadelphia: Open University Press, 1992), h. 10.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar, beralamat di Jalan Andi Pangeran Pettarani Tamalate Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai madrasah unggulan di Sulawesi Selatan, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar dipandang sangat representatif untuk dijadikan sebagai tempat penelitian berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### B. *Subjek Penelitian*

#### 1. Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek sekaligus objek utama dalam penelitian ini, adalah peserta didik pada kelas VII-5 MTs Negeri Model Makassar Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan jumlah total 38 orang terdiri atas 19 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

Aspek yang diamati dari peserta didik adalah: 1) kemampuan peserta didik dalam menguasai minimal 20 *mufradāt* baru dalam satu pokok materi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan; 2) aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan multimedia; dan 3) persepsi peserta didik terhadap pembelajaran dengan pemanfaatan multimedia.

#### 2. Pendidik

PTK ini menggunakan model kolaborator antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Arab pada kelas VII-5 MTsN Model Makassar, atas nama Asyikin, S.Ag. Dalam penelitian ini, peneliti berkedudukan sebagai observer (pengamat) dan pendidik sebagai observan (teramati) sekaligus sebagai pelaksana tindakan.

Aspek yang diamati dari pendidik adalah strategi dan metode yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan multimedia.berbasis komputer.

### ***C. Desain Penelitian***

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dalam penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengkajian yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, pada tahap refleksi, peneliti (selaku pengamat) bersama guru mata pelajaran menentukan rancangan siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila bertujuan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan/menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja bertujuan untuk memperbaiki segala hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Jika selesai pada siklus kedua, dan peneliti bersama guru mata pelajaran belum merasa puas dengan hasil penelitian, maka dapat dilanjutkan dengan siklus ketiga,

---

<sup>2</sup>Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), h. 16,

keempat, dan seterusnya. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan, namun sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.<sup>3</sup>

Kegiatan penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran bahasa Arab pada kelas VII MTsN Model Makassar sebagai praktisi dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pendidik antara lain bersama-sama membuat perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, evaluasi pembelajaran untuk mengukur tingkat penguasaan *mufradāt* peserta didik, serta bersama-sama melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus atau lebih, Setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dan di setiap akhir siklus diadakan evaluasi hasil belajar. Waktu yang digunakan pada setiap pertemuan 3 x 40 menit, sesuai dengan alokasi jam pembelajaran yang berlaku di MTsN Model Makassar.

Sebelum proses tindakan pada siklus I, peneliti berusaha mencari bahan-bahan multimedia pembelajaran *mufradāt* yang sesuai dengan silabus dan standar isi mata pelajaran bahasa Arab untuk kelas VII tingkat madrasah tsanawiyah. Selanjutnya peneliti dan guru mata pelajaran mengkaji bahan-bahan tersebut untuk digunakan sebagai media di dalam kelas.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan selama dua siklus atau lebih, dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai seperti yang telah didisain dalam faktor yang diselidiki.

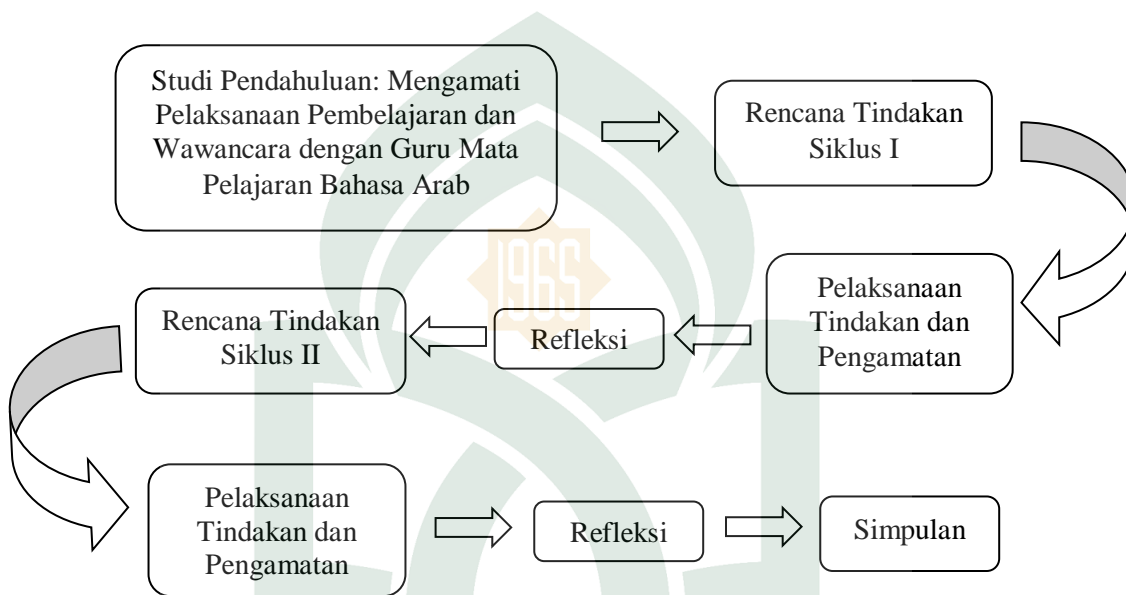
---

<sup>3</sup>Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 16.

Prosedur penelitian tindakan ini tampak pada alur pelaksanaan tindakan berikut:

Gambar 3.1:

Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas<sup>4</sup>



Adapun rincian prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Pengenalan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini adalah mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di MTsN Model Makassar, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab, baik di kelas VII, VIII, maupun di kelas IX. Dalam kegiatan tersebut, peneliti juga berusaha bersosialisasi dengan para pendidik di MTsN Model Makassar, khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab sambil mengidentifikasi sumber-sumber belajar

<sup>4</sup>Alur Pelaksanaan Tindakan Diadopsi dari Kemmis dan Mc. Teggart. Lihat, Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, h.



(laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan multimedia) yang tersedia. Selanjutnya peneliti mengadakan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen KTSP, jadwal pembelajaran, daftar kegiatan, serta menelusuri tingkat kemampuan peserta didik melalui daftar nilai kolektif pada bagian kurikulum.

Setelah tahap pengenalan lokasi, akhirnya disepakati pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas VII-5 dengan jadwal disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu setiap hari Rabu jam pelajaran IV, V dan VI dan melanjutkan materi yang telah diajarkan pendidik. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dokumen pembelajaran peserta didik kelas VII-5 yang meliputi: (a) daftar hadir peserta didik; (2) daftar nilai peserta didik; (3) buku sumber/bahan ajar; dan (4) tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik serta bahan pelajaran yang digunakan saat itu.

## **2. Tahap Persiapan**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VII Semester II;
- b. Menelaah buku pegangan pendidik dan peserta didik;
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- d. Menyusun Lembar Kerja Peserta didik (LKS);
- e. Menyusun pedoman wawancara untuk pendidik;
- f. Menyusun pedoman observasi;

- g. Menyusun angket persepsi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan multimedia;
- h. Menyusun kisi-kisi dan kalimat soal untuk tes awal dan tes akhir pada setiap siklus.
- i. Mencari CD pembelajaran/membuat presentasi *power point* yang terkait dengan materi **”العنوان/العدد”** dan **”الأسرة”** **فى البيت**;
- j. Mengujicobakan alat evaluasi  
Alat evaluasi perlu diujicobakan terlebih dahulu agar sesuai dengan kualitas yang disyaratkan mengenai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.
- k. Menganalisis hasil ujicoba alat evaluasi  
Setelah diujicobakan, hasil evaluasi dianalisis mengenai tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

### 3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### a. Siklus 1

##### 1) Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi **”فى البيت”** dengan pemanfaatan multimedia;
- b) Mempersiapkan power point tentang materi **”فى البيت”**;
- c) Mengidentifikasi sejumlah *mufradāt* pada materi **”فى البيت”** yang wajib dikuasai peserta didik;
- d) Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan;
- e) Menyiapkan peralatan/LCD Proyektor.

## 2) Implementasi

Materi yang disampaikan: “**فى البيت**”

### a) Pertemuan I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Kegiatan awal, pendidik memimpin doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disajikan;
- (2) Kegiatan inti, pendidik menampilkan teks percakapan melalui LCD Proyektor, peserta didik secara individual, berpasangan dan berkelompok membaca teks percakapan;
- (3) Peserta didik membuat kalimat percakapan sesuai kemampuannya dengan menggunakan kata-kata yang tersedia dan mempresentasikan percakapan di depan kelas secara berkelompok;
- (4) Kegiatan akhir, pendidik mengajak peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan tema **فى البيت**.

### b) Pertemuan II

- (1) Kegiatan awal, pendidik memimpin doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disajikan;
- (2) Pendidik menampilkan *mufradāt* baru melalui layar LCD proyektor dan mengarahkan peserta didik pada tema yang akan dibahas;
- (3) Kegiatan inti, pendidik menampilkan teks bacaan melalui LCD Proyektor dan meminta peserta didik membaca teks bacaan dan membimbing peserta didik menemukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam setiap paragraf;

- (4) Peserta didik menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang tersedia di layar LCD secara berkelompok dan mempresentasikannya;
- (5) Kegiatan akhir, pendidik mengajak peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan tema **فى البيت**.

c) Pertemuan III

- (1) Kegiatan awal, pendidik memimpin doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disajikan;
- (2) Pendidik menampilkan *mufradāt* baru melalui layar LCD proyektor dan mengarahkan peserta didik pada tema yang akan dibahas;
- (3) Kegiatan inti, pendidik menampilkan beberapa contoh kalimat melalui LCD Proyektor yang disusun dari sebuah *mufradāt*;
- (4) Pendidik membimbing peserta didik bagaimana menyusun kalimat sederhana dengan memperhatikan struktur kalimat meliputi: *mubtada'*, *muakhhkhar* dan *khavar muqaddam*;
- (5) Peserta didik secara berkelompok menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang tersedia di layar LCD secara berkelompok dan saling menukarkan dan memeriksa pekerjaan kelompok lain;
- (6) Kegiatan akhir, pendidik mengajak peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan tema **فى البيت**.

3) **Observasi/Pengamatan**

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap kegiatan peserta didik dan pendidik ketika pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Beberapa aktivitas peserta didik yang diamati pada tahapan ini meliputi:

- a) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran;
- b) Keseriusan peserta didik dalam memperhatikan media dan penjelasan pendidik;
- c) Keantusiasan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan;
- d) Ketepatan jawaban peserta didik dalam menyelesaikan tugas;
- e) Hubungan kerja sama peserta didik dalam kelompok;
- f) Keberanian dalam mengajukan pertanyaan/berpendapat;
- g) Kehadiran di kelas.

#### 4) **Refleksi**

Refleksi adalah cara berpikir tentang tindakan pembelajaran yang baru dilaksanakan, atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan sebelumnya.<sup>5</sup>

Pada tahapan ini, peneliti dan pendidik mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi selama pembelajaran berlangsung. Hal yang didiskusikan meliputi: (1) kesesuaian antara pelaksanaan dan rencana pelajaran yang telah dibuat; (2) kekurangan dan kelemahan yang ditemukan selama proses pembelajaran; (3) kemajuan prestasi yang dicapai oleh peserta didik; (4) menyusun langkah-langkah perbaikan; dan (5) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti dan pendidik mengadakan perbaikan dan penyempurnaan rancangan pembelajaran untuk kemudian dilaksanakan

---

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Cet. Ke-8; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 91.

oleh pendidik dalam pembelajaran pada siklus berikutnya. Kegiatan selanjutnya adalah membuat rencana tindakan siklus II.

## b. Siklus II

### 1) Perencanaan

Penelitian pada siklus II ini akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tema percakapan tentang الأسرة. Pertemuan kedua membahas bacaan tentang الأسرة, dan pertemuan ketiga membahas tentang struktur *mubtada' khabar* dan *fi'il muḍāri' mufrad*.

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama pendidik pada siklus II merupakan penyempurnaan dari tahap perencanaan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini, pendidik lebih menekankan pada peningkatan aktivitas peserta didik dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan menampilkan materi yang telah dipadukan dengan pemanfaatan power point dan kaset CD pembelajaran.

### 2) Pelaksanaan/Tindakan

Materi yang disampaikan: “الأسرة”

#### a) Pertemuan I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Kegiatan awal, pendidik memimpin doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disajikan;
- (2) Kegiatan inti, peserta didik mengucapkan *mufradāt* baru tentang الأسرة secara berulang-ulang dengan bimbingan pendidik;

- (3) Peserta didik menyimak teks *hiwār* tentang الأسرة dan struktur kalimat dasar yang meliputi *mubtada' khabar* dan *fi'il muḍāri' mufrad* yang disajikan pendidik melalui LCD proyektor;
  - (4) Peserta didik mendemonstrasikan materi *hiwār* tentang الأسرة secara berpasangan di depan kelas di bawah bimbingan pendidik;
  - (5) Peserta didik mengidentifikasi makna kata, frasa, dan kalimat dalam materi *hiwār* tentang الأسرة di bawah bimbingan pendidik;
  - (6) Pendidik mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai makna kata, frasa, dan kalimat dalam materi *hiwār* tentang الأسرة ;
  - (7) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi *hiwār* tentang الأسرة;
  - (8) Peserta didik menyampaikan gagasan-gagasan sederhana tentang الأسرة dan struktur kalimat dasar yang meliputi الأسرة dengan bahasa lisan sederhana di bawah bimbingan pendidik.;
  - (9) Kegiatan akhir, melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran, kemudian pendidik memberikan tugas dalam bentuk LKS untuk dikerjakan di rumah.
- b) Pertemuan II
- (1) Kegiatan awal, pendidik meminta seorang peserta didik memimpin doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disajikan;
  - (2) Kegiatan inti, pendidik menampilkan materi bacaan melalui LCD Proyektor tentang الأسرة dan meminta peserta didik membaca teks bacaan secara berulang kali dan bergantian di bawah bimbingan pendidik;

- (3) Peserta didik mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat pada materi bacaan/*qirā'ah* tentang *الأسرة* di bawah bimbingan pendidik;
  - (4) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi bacaan tentang *الأسرة* di bawah bimbingan pendidik;
  - (5) Peserta didik menjelaskan gagasan yang terdapat dalam materi bacaan dan struktur kalimat dasar yang meliputi *الأسرة* di bawah bimbingan pendidik;
  - (6) Kegiatan akhir, pendidik mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran;
  - (7) Pendidik memberikan tugas LKS kepada peserta didik.
- c) Pertemuan III
- (1) Kegiatan awal, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disajikan;
  - (2) Kegiatan inti, pendidik menjelaskan tentang struktur kalimat dasar yang meliputi *الأسرة* dengan media LCD proyektor;
  - (3) Pendidik memperlihatkan beberapa contoh kalimat tentang *الأسرة* dan struktur kalimat dasar dengan struktur dasar yang meliputi *mubtada' khabar* dan *fi'il muḍā'iri' mufrad*;
  - (4) Satu persatu peserta didik menuliskan satu atau dua buah contoh kalimat dengan struktur *الأسرة* di bawah bimbingan pendidik;
  - (5) Peserta didik menulis kalimat-kalimat Arab yang berkaitan dengan *الأسرة* melalui *imla' manqūl* di bawah bimbingan pendidik;
  - (6) Peserta didik menyusun kata-kata acak yang disediakan pendidik menjadi kalimat yang sempurna;



- (7) Peserta didik menyusun kalimat dengan menggunakan *mufradāt* yang disediakan di bawah bimbingan pendidik;
- (8) Kegiatan akhir, pendidik mengajak peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan tema الأسرة.

### 3) **Observasi/Pengamatan**

Pengamatan pada siklus II ditekankan pada perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik selama proses pembelajaran, dengan lebih memperhatikan peserta didik yang belum terlihat aktif pada kegiatan siklus I dan peserta didik yang memperoleh nilai rendah pada tes siklus I. Demikian pula, pengamatan juga difokuskan pada peningkatan aktivitas pendidik dalam menyajikan pembelajaran. Pada siklus II ini diharapkan pendidik membawakan materi dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

### 4) **Refleksi**

Refleksi pada siklus II dimaksudkan untuk membuat simpulan dari kegiatan dan tindakan serta aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran pada siklus II. Data yang diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dianalisis, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi terhadap kegiatan tindakan yang telah dilakukan maupun terhadap hasil yang telah dicapai. Refleksi ini juga digunakan untuk mengetahui bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan *mufradāt* peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

### c. Siklus III

#### 1) Perencanaan

Penelitian pada siklus III akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas tema percakapan tentang العنوان. Pertemuan kedua membahas bacaan tentang العنوان, dan pertemuan ketiga membahas tentang struktur *mubtada' khabar* dan *fi'il muḍāri' mufrad*.

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bersama pendidik pada siklus III merupakan penyempurnaan dari tahap perencanaan pada siklus II. Pada tahap perencanaan ini, pendidik tetap menekankan pada peningkatan aktivitas peserta didik dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan menampilkan materi yang telah dipadukan dengan pemanfaatan power point dan kaset CD pembelajaran.

#### 2) Pelaksanaan/Tindakan

Materi yang disampaikan: “العنوان”

##### a) Pertemuan I

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Kegiatan awal, pendidik memimpin doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disajikan;
- (2) Kegiatan inti, peserta didik mengucapkan *mufradāt* baru tentang العنوان secara berulang-ulang dengan bimbingan pendidik;
- (3) Peserta didik menyimak teks *hiwār* tentang العنوان dan struktur kalimat dasar yang meliputi العدد yang disajikan pendidik melalui LCD proyektor;

- (4) Peserta didik mendemonstrasikan materi *hiwār* tentang العنوان secara berpasangan di depan kelas di bawah bimbingan pendidik;
- (5) Peserta didik mengidentifikasi makna kata, frasa, dan kalimat dalam materi *hiwār* tentang العنوان di bawah bimbingan pendidik;
- (6) Pendidik mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai makna kata, frasa, dan kalimat dalam materi *hiwār* tentang العنوان ;
- (7) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi *hiwār* tentang العنوان;
- (8) Peserta didik menyampaikan gagasan-gagasan sederhana tentang العنوان dan struktur kalimat dasar yang meliputi العنوان dengan bahasa lisan sederhana di bawah bimbingan pendidik.;
- (9) Kegiatan akhir, melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran, kemudian pendidik memberikan tugas dalam bentuk LKS untuk dikerjakan di rumah.

b) Pertemuan II

- (1) Kegiatan awal, pendidik meminta seorang peserta didik memimpin doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disajikan;
- (2) Kegiatan inti, pendidik menampilkan materi bacaan melalui LCD Proyektor tentang العنوان dan meminta peserta didik membaca teks bacaan secara berulang kali dan bergantian di bawah bimbingan pendidik;
- (3) Peserta didik mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat pada materi bacaan/*qirā'ah* tentang العنوان di bawah bimbingan pendidik;

- (4) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi bacaan tentang العنوان di bawah bimbingan pendidik;
- (5) Peserta didik menjelaskan gagasan yang terdapat dalam materi bacaan dan struktur kalimat dasar yang meliputi العنوان di bawah bimbingan pendidik;
- (6) Kegiatan akhir, pendidik mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (7) Pendidik memberikan tugas LKS kepada peserta didik.

c) Pertemuan III

- (1) Kegiatan awal, berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi dan memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan disajikan;
- (2) Kegiatan inti, pendidik menjelaskan tentang struktur kalimat dasar yang meliputi العنوان dengan media LCD proyektor;
- (3) Pendidik memperlihatkan beberapa contoh kalimat tentang العنوان dan struktur kalimat dasar dengan struktur dasar yang meliputi العدد;
- (4) Satu persatu peserta didik menuliskan satu atau dua buah contoh kalimat dengan struktur العنوان di bawah bimbingan pendidik;
- (5) Peserta didik menulis kalimat-kalimat Arab yang berkaitan dengan العنوان melalui imla' manqūl di bawah bimbingan pendidik;
- (6) Peserta didik menyusun kata-kata acak yang disediakan pendidik menjadi kalimat yang sempurna;
- (7) Peserta didik menyusun kalimat dengan menggunakan mufradāt yang disediakan di bawah bimbingan pendidik;

- (8) Kegiatan akhir, pendidik mengajak peserta didik mendiskusikan dan menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan tema **العنوان**.

### 3) **Observasi/Pengamatan**

Pengamatan pada siklus III ditekankan pada perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik selama proses pembelajaran, dengan lebih memperhatikan peserta didik yang belum terlihat aktif pada kegiatan siklus II dan peserta didik yang memperoleh nilai rendah pada tes siklus II. Demikian pula, pengamatan juga difokuskan pada peningkatan aktivitas pendidik dalam menyajikan pembelajaran. Pada siklus III ini diharapkan pendidik semakin baik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dan mengoperasikan multimedia sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang sangat dinamis.

### 4) **Refleksi**

Refleksi pada siklus III dimaksudkan untuk membuat simpulan dari kegiatan dan tindakan serta aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran pada siklus III. Data yang diperoleh pada tahap observasi selanjutnya dianalisis, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis tersebut dilakukan refleksi terhadap kegiatan tindakan yang telah dilakukan maupun terhadap hasil yang telah dicapai. Refleksi ini juga digunakan untuk mengetahui bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan *mufradāt* peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

### E. *Metode Pengumpulan Data*

Penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode campuran (*mixed method*) antara metode kuantitatif dan kualitatif.<sup>6</sup> Dengan demikian, pengumpulan data dalam penelitian ini mencampurkan antara data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut:

1. Data kuantitatif berupa:
  - a. hasil belajar peserta didik;
  - b. hasil kuesioner tentang persepsi peserta didik;
2. Data kualitatif berupa:
  - a. Transkrip wawancara mengenai deskripsi taraf kemampuan *mufradāt* peserta didik dan kondisi media pembelajaran di MTsN Model Makassar;
  - b. catatan observasi aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran;
  - c. dokumen pendukung pembelajaran, seperti dokumen I dan II KTSP, silabus, RPP, buku pendidik dan peserta didik, daftar hadir, dan jadwal pelajaran.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data tentang deskripsi taraf kemampuan *mufradāt* peserta didik dan kondisi media pembelajaran di MTsN Model Makassar diambil melalui pemberian tes awal (*pretes*), wawancara dengan lima orang pendidik bahasa Arab, serta studi dokumentasi terhadap dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab;

---

<sup>6</sup>Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi* (Cet. Ke-1; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 99.

2. Data tentang hasil belajar peserta didik diambil melalui tes prestasi (*achievement test*) pada setiap akhir siklus;
3. Data tentang persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab diperoleh melalui angket persepsi peserta didik terhadap multimedia;
4. Data tentang proses pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan multimedia diambil melalui pengamatan/observasi aktivitas peserta didik dan pendidik dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Tes Prestasi (*Achievement Test*)

Tes prestasi belajar merupakan alat penilaian yang disusun oleh pendidik berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan, tulisan atau tindakan<sup>7</sup>

Tes prestasi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah tes tertulis yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian penguasaan *mufradāt* peserta didik setelah selesai proses pembelajaran bahasa Arab. Tes dikembangkan berdasarkan materi pokok *فى البيت* “الأسرة” dan *العنوان/العدد*. Pemilihan ketiga materi tersebut disesuaikan dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VII dan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal yang berlaku di MTs Negeri Model Makassar.

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 35-36.

Tes prestasi yang diberikan adalah tes yang dibuat oleh peneliti bersama pendidik dan digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan peserta didik secara individual setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu yang telah ditentukan yaitu tiga kali pertemuan. Tes ini berbentuk tes objektif, yaitu tes yang dapat mewakili isi dan luas materi secara representatif dan dalam pemeriksaannya dapat terjaga dari unsur subjektif pemeriksa, lebih mudah dan dapat diperiksa orang lain.<sup>8</sup>

Macam tes objektif yang diberikan adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya, yaitu validitas, tingkat reliabilitas, dan objektivitas. Untuk mengolah skor dalam tes ini, peneliti menggunakan rumus tanpa denda yaitu skor yang diperoleh sama dengan jawaban yang betul, rumusnya adalah:

$$S = R$$

S = Skor perolehan (*Raw Score*)

R = Jawaban yang betul<sup>9</sup>

Setelah memperoleh skor mentah, peneliti melakukan penilaian atas hasil tes yang dilakukan peserta didik. Jumlah soal yang peneliti jadikan instrumen penelitian ini adalah tes ujicoba dan tes awal masing-masing 40 butir dengan skor maksimal 40, sedangkan tes akhir setiap siklus masing-masing 20 butir dengan skor maksimal 20. Selanjutnya skor tersebut diubah menjadi skor berstandar 100.

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)* (Cet. Ke-12; Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 164-165.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 172.



Terdapat perbedaan pengertian antara skor dan nilai, skor adalah hasil pekerjaan menjumlahkan angka-angka bagi setiap soal yang dijawab betul oleh peserta didik, sedangkan nilai adalah angka yang diubah dari skor dengan menggunakan acuan tertentu, acuan norma atau acuan standar.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria penilaian dalam lima rentangan nilai sebagai berikut.

Tabel 3.1  
Kriteria Penilaian Tes Prestasi

No.	Rentang Nilai	Interval Persentase Penguasaan Materi	Kriteria
1.	85 – 100	85% - 100%	Sangat baik
2.	75 – 84	75% - 84%	Baik
3.	65 – 74	65% - 74%	Sedang
4.	55 – 64	55% - 64%	Cukup
5.	>54	>54%	Kurang

## 2. Angket/Kuisisioner

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan pertanyaan tersebut bersedia memberikan jawaban atau respon sesuai dengan permintaan pengguna.<sup>11</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, angket menurut bentuknya dibagi menjadi empat jenis, yaitu: a) angket pilihan ganda; b) angket isian; c) angket chek list; dan d) angket skala bertingkat. Dan dibedakan atas dua jenis berdasarkan cara memberikan

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 235.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 136.

respon, yaitu: a) angket terbuka, yaitu angket yang diisi sesuai dengan kehendak dan keadaan responden atas masalah yang ditanyakan; b) angket tertutup adalah angket yang disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya bisa memberikan tanda cek list (✓) pada kolom yang disediakan.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini digunakan angket cek list dan angket tertutup untuk mendapatkan data tentang tampilan dan keefektifan produk.

### 3. Observasi

Observasi pada dasarnya adalah pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti dengan menggunakan seluruh panca indera, sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera.<sup>13</sup>

Observasi juga berarti metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis untuk mencari data yang ditemukan melalui pengamatan terhadap objek yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama kegiatan penelitian, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh peneliti.

Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) observasi berperan serta (*participant observation*) dan (2) observasi tidak berperan serta (*non-participation observation*). Selanjutnya

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 140.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. ke-8; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 12.

dilihat dari segi instrumen yang digunakan, observasi dibedakan menjadi: (1) observasi terstruktur; dan (2) observasi tidak terstruktur.<sup>14</sup>

Salah satu bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi berperan serta dengan tujuan untuk mengetahui secara jelas implementasi pemanfaatan multimedia yang mempengaruhi penguasaan *mufradāt* peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan tindakan dalam dua siklus. Selama proses observasi, peneliti menggunakan *check list*/pedoman observasi.

#### 4. Wawancara/Interviu

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian dengan melakukan tanya jawab pada narasumber/informan yang memahami secara jelas mengenai fokus/objek penelitian.

Menurut Bimo Walgito, wawancara/interviu adalah satu metode untuk mendapatkan data dengan menggunakan hubungan secara langsung dengan informan.<sup>15</sup> Wawancara juga sering disebut ‘*questioner lisan*’, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari seseorang.<sup>16</sup>

Dalam melakukan wawancara, peneliti akan melakukan tanya jawab dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, urusan kurikulum, dan guru mata pelajaran bahasa Arab.

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)* (Cet. Ke-3; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 204.

<sup>15</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: t.p., 1990), h. 3.

<sup>16</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: t.p., 1990), h. 126.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis atau yang tercetak yang dapat digunakan sebagai alat bukti atau keterangan.<sup>17</sup> Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai sumber data yang ditemukan di lokasi penelitian atau pada tempat lain yang berpengaruh terhadap objek penelitian.

Dokumentasi penelitian berlaku sebagai sumber data karena sebuah dokumen dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan, dan meramalkan berbagai peristiwa yang terjadi.<sup>18</sup> Dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan analisis hasil belajar peserta didik, papan potensi madrasah, buku profil madrasah, buku KTSP madrasah, silabus dan RPP pendidik, catatan harian, dan dokumen lainnya.

Data penelitian dikumpulkan dan disusun dengan menggunakan metode pengumpulan data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>17</sup>Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. ke-4; Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 256.

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. ke-8; Remaja Rosdakarya, 2000), h. 161.

Tabel 3.2  
Metode Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	peserta didik	Jumlah peserta didik yang dapat menjawab benar soal <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	Melaksanakan tes tertulis	Tes objektif bentuk pilihan ganda
2.	Pendidik	Langkah-langkah pembelajaran	Observasi pembelajaran dan telaah RPP	Pedoman observasi dan dokumen RPP
3.	Pendidik dan peserta didik	Aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung	Observasi	Pedoman observasi
4.	peserta didik	Persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan multimedia	Penyebaran kuesioner	Angket/kuesioner
5.	Pendidik	Data pendukung pembelajaran	Wawancara	Pedoman wawancara

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah olehnya. Antara metode dan instrumen merupakan dua hal yang berbeda, meskipun ada beberapa metode pengumpulan data yang kebetulan mempunyai istilah yang sama dengan instrumen yang digunakan. Misalnya instrumen untuk metode tes adalah tes atau lembar tes, untuk metode angket atau kuesioner yang digunakan adalah

angket atau kuesioner, untuk metode observasi, instrumennya pedoman observasi atau *chek-list*, dan untuk metode dokumentasi digunakan pedoman dokumentasi atau *chek-list*.<sup>19</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes berupa tes pilihan ganda dan instrumen non tes berupa lembar observasi, angket dan pedoman wawancara.

### 1. Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yaitu berupa soal-soal pilihan ganda yang terdiri atas 20 butir soal pada setiap akhir siklus. Sasaran tes dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap sejumlah *mufradāt* dan kemampuan peserta didik menggunakan *mufradāt* tersebut di dalam kalimat, baik secara lisan maupun tulisan. Seperangkat tes yang telah disusun sebelum diimplementasikan akan dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang akan digunakan. Subjek yang ditunjuk untuk melakukan uji coba adalah peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri Model Makassar dengan jumlah peserta didik 36 orang.

### 2. Instrumen Non Tes

Bentuk instrumen non tes yang digunakan adalah pedoman observasi, angket, dan pedoman wawancara.

---

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 6 (Cet. Ke-13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 149-150.

#### a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi terstruktur, karena instrumen pengamatan telah dirancang dan disusun secara sistematis mengenai aktivitas dan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan multimedia. Aspek-aspek yang akan dinilai adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas Peserta Didik
  - a) Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran;
  - b) Keseriusan peserta didik dalam memperhatikan media dan penjelasan pendidik;
  - c) Keantusiasan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan;
  - d) Ketepatan jawaban peserta didik dalam mengerjakan tugas;
  - e) Hubungan kerja sama peserta didik dalam kelompok;
  - f) Keberanian dalam mengajukan pertanyaan/berpendapat;
  - g) Kehadiran di kelas.

Adapun persentase rata-rata aktivitas peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang beraktivitas}}{\text{total jumlah siswa yang hadir}} \times 100\%$$

#### b. Angket/Kuesioner

Angket digunakan untuk mengetahui respon/persepsi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan multimedia. Angket terdiri atas 10 butir pertanyaan kepada 38 peserta didik Kelas VII-5 selaku responden dan objek penelitian.

### c. Pedoman Wawancara

Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pada studi pendahuluan. Instrumen pedoman wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab di MTsN Model Makassar. Wawancara terhadap pendidik bertujuan untuk mengetahui deskripsi tentang kegiatan pembelajaran di MTsN Model Makassar dan deskripsi tentang tingkat kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan *mufradāt*.

### G. Pengujian Keabsahan Data

#### 1. Tes

##### a. Validitas Soal

Untuk menentukan validitas soal, digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment (PPM)*<sup>20</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variable  $X$  dan  $Y$

$n$  = banyaknya subjek

$X$  = skor tiap butir soal

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, edisi revisi (Cet. Ke-12; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 72.



$Y$  = skor total jawaban yang benar dari tiap subjek

Selanjutnya harga  $r$  yang diperoleh ditentukan dengan harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ), jika nilai  $r = -1$  berarti korelasinya sangat rendah (negatif); jika  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan jika  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat (positif).<sup>21</sup>

Menurut Riduwan<sup>22</sup>, kriteria korelasi koefisien ( $r$ ) adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,19	sangat rendah
0,20 - 0,39	rendah
0,40 - 0,59	cukup
0,60 - 0,79	tinggi
0,80 - 1,00	sangat tinggi

#### 1) Reliabilitas (Keandalan) Tes

Keandalan (*reliability*) adalah “ketepatan” atau “ketelitian” suatu alat evaluasi. Suatu tes atau alat evaluasi dikatakan reliable/andal jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>23</sup>

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes dalam penelitian ini digunakan rumus  $KR-20$ <sup>24</sup> sebagai berikut:

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. Ke-9; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 215.

<sup>22</sup>Riduwan, *Metode dan Teknik menyusun Proposal* (Cet. Ke-2; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 65.

<sup>23</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur* (Cet. Ke-3; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 258.

<sup>24</sup>Istilah  $KR$  merupakan kependekan dari *Kuder-Richardson*, yaitu penggabungan nama dua orang ahli psikometri penemu rumus ini. rumus koefisien korelasinya terkenal dengan  $KR-20$  dan  $KR-21$ . Lihat, Ngilim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet. Ke-16; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 140. Lihat juga, Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, h. 262. Lihat juga, Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 100.

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad \text{atau} \quad r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{SB^2 - \sum pq}{SB^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ( $q = 1-p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$n$  = banyaknya item. Terkadang " $n$ " ini sering diganti dengan huruf " $k$ "

$S$  = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians).<sup>25</sup>

## 2) Tingkat Kesukaran (*Difficulti Level/Difficulit Index*)

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*Difficulti Level/Difficulit Index*).<sup>26</sup> Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya jika indeks kesukaran 1,00 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah.<sup>27</sup> Indeks kesukaran ini dalam istilah evaluasi diberi simbol "P", singkatan dari kata "proporsi".

Rumus mencari "P" adalah:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 101.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 207.

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 207.

P = indeks kesukaran soal

B = banyaknya peserta didik yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes.<sup>28</sup>

Menurut ketentuan yang berlaku, indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut<sup>29</sup>:

Tabel 3.3  
Klasifikasi Indeks Kesukaran Butir Soal

Interval P	Kriteria
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, dengan kata lain soal tersebut berada pada tingkat kesukaran 0,30 sampai 0,70..

### 3) Daya Pembeda (*Discriminating Power*)

Yang dimaksud dengan daya pembeda suatu soal adalah bagaimana kemampuan soal itu untuk membedakan antara peserta didik-peserta didik yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dengan peserta didik-peserta didik yang termasuk kelompok kurang (*lower group*).<sup>30</sup> Untuk menguji daya pembeda (DP) ini, pendidik perlu menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menghitung jumlah skor total setiap peserta didik;

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 208.

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 210.

<sup>30</sup>Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 120.

- (b) Mengurutkan skor total dari skor terbesar sampai dengan skor terkecil atau sebaliknya;
- (c) Menetapkan kelompok atas dan kelompok bawah. Jika jumlah peserta didik banyak (di atas 30), dapat ditetapkan masing-masing 27%;
- (d) Menghitung rata-rata skor untuk masing-masing kelompok (kelompok atas dan kelompok bawah);
- (e) Menghitung daya pembeda soal dengan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}KA + \bar{X}KB}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

$\bar{X}KA$  = rata-rata kelompok atas

$\bar{X}KB$  = rata-rata kelompok bawah

- (f) Membandingkan daya pembeda dengan kriteria sebagai berikut:

0,40 ke atas = sangat baik

0,30 – 0,39 = baik

0,20 – 0,29 = cukup (artinya soal perlu perbaikan)

0,19 ke bawah = kurang baik (artinya soal harus dibuang).<sup>31</sup>

#### H. *Metode Pengolahan dan Analisis Data*

Setelah data diperoleh, kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Metode analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Analisis data mencakup seluruh kegiatan

<sup>31</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur.*, h. 133.

mengklarifikasi, menganalisa, memakai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan.<sup>32</sup> Berikut disajikan metode analisis data yang diperoleh melalui:

### 1. Angket (Daftar *Checklist*)

Untuk menganalisis data hasil *checklist* (angket) dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkuantitatifkan hasil *checklist* sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya;
- b. Membuat tabulasi data;
- c. Menghitung persentase dari tiap-tiap subvariabel dengan rumus:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

P = Persentase subvariabel;

S = Jumlah skor tiap subvariabel;

N = Jumlah skor maksimum

- d. Dari hasil persentase yang diperoleh, kemudian ditransformasikan ke dalam tabel supaya pembacaan hasil penelitian menjadi mudah. Untuk menentukan kriteria kualitatif, dilakukan cara:

1) Menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%;

2) Menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0%;

3) Menentukan range = 100 – 0 = 100;

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h. 244.

- 4) Menentukan interval yang dikehendaki, yaitu 4 item (baik, cukup, kurang, dan tidak baik);
- 5) Menentukan lebar interval, yaitu  $\frac{100}{4} = 25$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka *range* persentase dan kriteria kualitatif dapat diterapkan sebagaimana dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4  
*Range Persentase dan Kriteria Kualitatif Hasil Angket*

No.	Interval	Kriteria
1.	$76\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	Baik
2.	$51\% \leq \text{skor} \leq 75\%$	Cukup baik
3.	$26\% \leq \text{skor} \leq 50\%$	Kurang baik
4.	$0\% \leq \text{skor} \leq 25\%$	Tidak baik

Sedangkan untuk menganalisis data dari angket, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Angket yang telah diisi responden, diperiksa kelengkapan jawabannya kemudian disusun sesuai dengan kode responden;
- b. Mengkuantitatifkan jawaban setiap pertanyaan dengan memberikan skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya;
- c. Membuat tabulasi data;
- d. Menghitung persentase dari tiap-tiap sub variabel dengan rumus yang digunakan dalam perhitungan persentase skor *checklist*;
- e. Berdasarkan persentase yang telah diperoleh, kemudian ditransformasikan ke dalam tabel 3.4.

### **I. Indikator Kinerja**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatnya hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan tercapainya minimal 75% peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70;
2. Minimal 75% dari jumlah peserta didik termotivasi dalam belajar bahasa Arab di kelas VII-5 MTsN Model Makassar, ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, memperhatikan/mendengarkan penjelasan pendidik, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, membuat kesimpulan, dan kehadiran di kelas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar berdiri pada tahun 1978 dengan status Madrasah Tsanawiyah Negeri melalui SK Menteri Agama Nomor 15, 16, 17 dan tahun 1978.<sup>1</sup> Usia yang demikian panjang, yakni 33 tahun sejak berdirinya merupakan usia matang dengan berbagai pengalaman telah delapan kali mengalami pergantian kepala madrasah, pergeseran pendidik-pendidik, renovasi gedung dan berbagai fasilitas dalam rangka mendukung eksistensi madrasah. Sampai sekarang jumlah peminat madrasah ini semakin meningkat, ini ditandai dengan peningkatan jumlah orang tua mempercayakan anaknya belajar di madrasah yang terletak di ujung jalan Andi Pettarani Makassar itu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Makassar ditetapkan menjadi Madrasah Model Percontohan atau acuan bagi madrasah lainnya, melalui SK Menteri Agama nomor: E/54/1998. Madrasah Tsanawiyah Model ini terwujud atas bantuan dana *Asean Development Bank* (ADB) untuk peningkatan mutu pendidikan SLTP sederajat di Indonesia, termasuk madrasah tsanawiyah.<sup>2</sup> Pemilihan madrasah ini menjadi madrasah tsanawiyah percontohan, yang dapat terwujud 18 tahun sejak berdirinya, semakin memberikan gambaran bahwa madrasah ini dalam sejarahnya memiliki banyak kelebihan dibandingkan madrasah lain di sekitarnya..

---

<sup>1</sup>Taufik Dahlan, *Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Pertama* (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Madrasah Aliyah Tahun Anggaran 1998/1999 Departemen Agama RI), h. 106.

<sup>2</sup>Taufik Dahlan, *Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Pertama*, h. 145.



Menjadi madrasah model, kelengkapan pendidik, sarana dan prasarana dalam memberdayakan madrasah merupakan persyaratan utama. Ditambah lagi menghadapi era globalisasi, madrasah model mempunyai beban tugas baru, seperti tuntutan menciptakan alumni madrasah yang tidak hanya memiliki iman dan takwa, tetapi juga memiliki ilmu pengetahuan tinggi di lingkungan masyarakat.

Menjawab kedua tantangan tersebut, secara perlahan dan bertahap, dengan bantuan anggaran pemerintah provinsi dan pusat melalui kementerian agama, sarana prasarana pendidikan semakin bertambah, peningkatan kompetensi dan profesionalitas kepala madrasah, pendidik, serta staf dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan, pelatihan, dan workshop. Hingga pada akhirnya, MTs Negeri Model Makassar, dapat menjadi etalase pendidikan madrasah yang melahirkan lulusan yang berkualitas sama atau bahkan mampu melampaui sekolah umum favorit, karena madrasah merupakan sekolah umum yang memiliki nilai plus.

Pada dasarnya setiap madrasah memiliki kemampuan untuk mewujudkan nilai plusnya, masalahnya adalah bagaimana kemauan madrasah itu sendiri menggali potensinya. Konsep madrasah model yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Makassar diharapkan bisa menjawab tantangan masyarakat yang mengharuskan keberadaan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum, bukan hanya pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pengetahuan umum.

## **2. Profil MTsN Model Makassar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar (yang selanjutnya disebut MTsN Model Makassar), adalah lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang bercirikan agama Islam. MTsN Model Makassar termasuk madrasah yang telah lama membuktikan keberadaannya di kota Makassar.

Walaupun pada awal berdirinya bernama MTsN secara umum dan belum dikelola dengan model seperti sekarang ini.

MTsN Model Makassar merupakan salah satu madrasah tsanawiyah percontohan di Provinsi Sulawesi Selatan dengan predikat model. Dengan demikian, MTsN Model Makassar menjadi suatu lembaga pendidikan Islam bergengsi di daerah ini. Harapan ini sejalan visi MTsN Model Makassar yakni “Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di bidang Iptek dan Imtaq serta mampu mengaktualisasikannya dalam masyarakat”.<sup>3</sup>

Sebagai pengembangan dari visi tersebut, misi yang diemban MTsN Model Makassar sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu;
- b. Menjadikan peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa;
- c. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mampu memahami ajaran agamanya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d. Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman dan agamis.<sup>4</sup>

Visi dan misi yang diemban MTsN Model Makassar tersebut menunjukkan bahwa ia merupakan lembaga pendidikan Islam yang kedudukannya dapat sejajar dengan sekolah-sekolah unggulan.

#### a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pemegang peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana halnya pendidik di MTs Negeri

---

<sup>3</sup>MTsN Model Makassar, *Brosur tentang Visi, Misi dan Tujuan*, tahun 2010.

<sup>4</sup>MTsN Model Makassar, *Brosur tentang Visi, Misi dan Tujuan*, tahun 2010.

Model Makassar merupakan subyek dalam pendidikan dan pendukung utama berlangsungnya pendidikan.

Pendidik merupakan suatu jabatan fungsional dan profesional. Untuk jabatan tersebut, diperlukan latar belakang pendidikan khusus kependidikan dalam ilmu kegu-ruan atausuatu ilmu latihan pengalaman yang matang. Pelaksanaan jabatan ini me-merlukan suatu landasan kode etik profesional, karena berhubungan langsung dengan manusia dan kemanusiaan yang bersifat amat penting bagi kelancaran suatu pendidikan formal.<sup>5</sup> Adapun profil pendidik di MTsN Model Makasar, merupakan cerminan pendidik yang profesional di bidangnya, dengan latar belakang dari Perpendidikan Tinggi yang berbeda-beda, bahkan sebagian di antara mereka memiliki jenjang pendidikan Strata Dua (S2), seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.  
Daftar Nama Pendidik MTsN Model Makassar  
Berdasarkan Pangkat/Golongan dan Pendidikan Terakhir

No	Nama	Pangkat/Gol	Pend.Terakhir
1	Dra. Hj. Yuspiani, M.Pd.	Pembina / IV/a	S2 UNM
2	Dra. Hj. St. Hadijah Tola	Pembina / IV/a	S1 UNISMUH
3	Nuraena, S.Ag.	Pembina /IV/a	S1 IAIN
4	Dra. Hj. Zaenab Atto	Pembina /IV/a	S1 IAIN
5	Zamzam Yasli, S.Ag.	Pembina /IIV/a	S1 IAIN
6	Musafir Ali, Am.d.	Pembina /IV/a	D3 IAIN
7	Dra. Nur Fatwa Basir	Pembina /IV/a	S1 IAIN
8	Dra. Nurjawahirah	Pembina /IV/a	S1 IAIN
9	Drs. Muhammad Basir, M.Pd.	Pembina /IV/a	S2 IAIN

---

<sup>5</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang; Bintang Selatan, 1991), h. 57.

10	Drs. Idah Zubaidah	Pembina /IV/a	S1 IKIP
11	Drs. Jafar	Pembina /IV/a	S1 IKIP
12	Drs. Hafiluddin, M.Pd.	Pembina /IV/a	S2 UNM
13	Uhtahir Muhtar, S.Ag.	Pembina /IV/a	S1 IAIN
14	Drs. Hj. St. Fatmawati Said	Pembina /IV/a	S1 IAIN
15	Dra. St. Marlina M	Pembina /IV/a	S1 IAIN
16	Darmawati, S.Ag.	Pembina /IV/a	S1 IAIN
17	Dra. Hatijah Musa	Pembina /IV/a	S1 IAIN
18	Drs. H. Kamaruddin, M.Pd.	Pembina /IV/a	S2 UNM
19	Rahmawati Nur, S.Ag.	Pembina /IV/a	S1 IAIN
20	Dra. Fitriyah, M.Pd.	Pembina /IV/a	S2 UNM
21	H. Wahyuddin, H.Hum.	Pembina /IV/a	S1 UNHAS
22	Dra. Arifatun Munawarah	Pembina /IV/a	S1 IKIP
23	Hj. Andriyani, A.Md.	Pembina /IV/a	D3 IAIN
24	Dra. Dalwiyah	Pembina /IV/a	S1 IAIN
25	Drs. Muhammad Arham	Pembina /IV/a	S2 IAIN
26	Dra. Kartini	Pembina /IV/a	S1 IAIN
27	Syamsiar, S.Ag.	Pembina /IV/a	S1 IAIN
28	Dra. Nahdah	Pembina /IV/a	S2 IAIN
29	Ramlah, S.Ag.	Pembina /IV/a	S1 IAIN
30	Drs. Hasbullah, M.Pd.	Pembina /IV/a	S2 UNM
31	Hj. Nurhayati, S.Ag.	Pembina /IV/a	S1 IAIN
32	Dra. Budaya	Pembina /IV/a	S1 IAIN
33	Dra. Zumrita Ningrum	Pembina /IV/a	S1 IKIP
34	Dra. Hj. Dahnia Said	Pembina /IV/a	S1 STAI
35	Hj. Murni Hz, BA, S.Pd.I.	Penata tk. I/III/d	S1 STAI
36	Drs. Arifin Kurniawan	Penata tk. I/III/d	S1 IKIP

37	Dra. Hj. Marauleng	Penata tk. I/III/d	S1 IAIN
38	Muhammad Thahir, S.Ag.	Penata tk. I/III/d	S1 UNISMUH
39	Tamrin, S.Ag.	Penata tk. I/III/d	S1 IAIN
40	Fauziyah Musa, S.Ag.	Penata tk. I/III/d	S1 IAIN
41	Dra. Rahmatia	Penata tk. I/III/d	S1 IAIN
42	Musdalifah, S.Pd.	Penata tk. I/III/d	S1 IAIN
43	Rosli, S.Ag.	Penata tk. I/III/d	S1 IAIN
44	Nurwati, S.Ag.	Penata tk. I/III/d	S1 IAIN
45	Hj. Suryani Yahya, S.Ag.	Penata tk. I/III/d	S1 IAIN
46	Dra. Aliyas	Penata tk. I/III/d	S1 IAIN
47	Humrah, S.Pd.	Penata tk. I/III/d	S1 UNISMUH
48	Hj. Roslah Sinrang, S.Pd.	Penata /III/c	S1 UNISMUH
49	Hj. Tirtawati, S.Pd.	Penata /III/c	S1 IAIN
50	Hj. St. Zakiyah, S.Ag.	Penata /III/c	S1 UIM
51	Hj. Nurfatimah, A.Md.	Penata /III/c	D3 IKIP
52	Rosnawati, Spd.	Penata /III/c	S1 UNISMUH
53	Sugiono, S.Pd.	Penata /III/c	S1 STKIP
54	H. Saifuddin, S.Ag, M.Ag.	Penata /III/c	S2 UMI
55	Dra. Suci Murni	Penata /III/c	S1 IAIN
56	Muhammad Imran, S.Pd.	PenataMuda tk/III/b	S1 UVRI
57	Drs. Muhammad Ali	PenataMuda tk/III/b	S1 IAIN
58	A. Hamdana, S.Pd.	Penata Muda tk/III/b	S1 IKIP
59	Nuriyati, S.Pd.	Penata Muda tk/III/b	S1 UNISMUH
60	Drs. Adi Mulia, M.Pd.	Penata Muda tk/III/b	S2 IAIN
61	Usman T, S.Pd.	Penata Muda tk/III/b	S1 IKIP
62	Amiruddin, S.Pd.	Penata Muda tk/III/b	S1 UNM
63	St. Mutmainnah, S.Ag.	Penata Muda tk/III/b	S1 IAIN

64	Wahyuni Rahman, S.P.d	Penata Muda tk/III/b	S1 UNISMUH
65	Drs. Masrifah	Penata Muda tk/III/b	S1 IAIN
66	Ummu Rahmi, S.Pd.	Penata muda /III/a	S1 UNM
67	Suliyati, S.Pd.	Penata muda /III/a	S1 UNISMUH
68	Heriyanti Achyar, S.Pd.	Penata muda /III/a	S1 UNM
69	Mardiyanah, S.Pd.	Penata muda /III/a	S1 UNM
70	Ina Kusumawati, S.Pd.	Penata muda /III/a	S1 UNM

Sumber Data : Daftar Keadaan Pendidik MTsN Model Makassar, tahun 2011.

Berdasarkan tabel di atas dipahami bahwa jumlah pendidik MTsN Model Makassar sebanyak 70 orang, dengan perincian pangkat dan golongan Pembina, IV/a sebanyak 34 orang, Penata Tk.I, III/d sebanyak 13 orang, Penata, III/c sebanyak 8 orang, Penata Muda Tk.I, III/b sebanyak 12 orang dan Penata Muda, III/a sebanyak 3 orang. Dengan demikian yang paling dominan adalah pendidik dengan pangkat dan golongan Pembina, IV/a. Bila dilihat dari jenjang pendidikan, maka yang dominan adalah pendidik dengan tingkatan pendidikan S1 dan sebanyak 8 orang dengan tingkatan pendidikan S2.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang keadaan pendidik secara keseluruhan dan tenaga kependidikan pada MTsN Model Makassar berdasarkan status dan jenis kelaminnya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2.

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada MTsN Model Makassar

No	Status Pendidik/Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru Tetap	23	46	69
2	Guru Tidak Tetap	5	7	12
3	Pegawai Tetap	3	9	12

4	Pegawai Tidak Tetap	9	3	12
Jumlah Keseluruhan		40	65	105

Sumber Data: Daftar Keadaan Pendidik dan Pegawai MTsN Model Makassar, tahun 2011.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa tenaga akademik di MTsN Model Makassar dominan perempuan, dengan perincian laki-laki 40 orang dan perempuan 65 orang. Selain itu, ditemukan pula bahwa jumlah guru tetap (PNS) lebih besar dengan jumlah sebanyak 69 orang daripada jumlah guru tidak tetap (honorar), pegawai tetap, dan pegawai tidak tetap dengan jumlah masing-masing sebanyak 12 orang.

Berdasarkan data pendidik dan tenaga kependidikan tersebut, diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Arab terdiri atas lima orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Keadaan Guru mata pelajaran bahasa Arab pada MTsN Model Makassar

No.	Guru mata pelajaran bahasa Arab	Pendidikan	Jurusan
1.	Drs. Muhammad Arham	S2 UIN Alauddin	PAI
2.	Asyikin, S. Ag.	S1 UIN Alauddin	PBA
3.	Syamsiar, S.Ag.	S1 UIN Alauddin	PBA
4.	Syamsuddin, S.Pd.I.	S1 UIN Alauddin	PBA
5.	Nigerawati, S.Ag.	S1 UIN Alauddin	PAI

Sumber Data: Daftar Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTsN Model Makassar, tahun 2011.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa tiga orang di antaranya adalah lulusan S1 pendidikan bahasa Arab, yaitu Asyikin, Syamsiar dan Syamsuddin. Sedangkan Muhammad Arham dan Nigerwati, S.Ag.lulusan

S1 Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedang berdasarkan status kepegawaian, tiga pendidik yakni Muhammad Arham, Asyikin dan Syamsiar telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sekaligus telah memperoleh sertifikat pendidik, dan dua pendidik yakni Syamsuddin dan Nigerwati masih berstatus honorer.

**b. Keadaan Peserta didik**

Jumlah peserta didik di MTs Negeri Model dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4.  
Keadaan Peserta didik MTsN Model Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	174	170	344
2	Kelas VIII	150	207	357
3	Kelas IX	193	181	374
Jumlah		517	558	1.075

Sumber Data: Daftar Keadaan Peserta didik MTsN Model Makassar, tahun 2011.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa peserta didik MTsN Model Makassar dominan adalah perempuan, dengan rincian laki-laki 517 orang dan perempuan 558 orang. Jumlah keseluruhan peserta didik MTsN Model Makassar sebanyak 1.075 orang.

**c. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan karena sarana prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan pembelajaran di dalam



maupun di luar kelas. Profil sarana prasarana MTs Negeri Model Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5  
Sarana Pembelajaran MTsN Model Makassar

No	Sarana Pembelajaran	Jumlah
1.	Ruang Kelas	28 lokal
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
3.	Ruang Pendidik	2 ruang
4.	Ruang Staf Pegawai Administrasi	1 ruang
5.	Ruang Kepala Tata Usaha	1 ruang
7.	Laboratorium IPA	1 ruang
8.	Laboratorium Komputer, Bahasa dan Life Skill	1 ruang
9.	Laboratorium Bahasa	2 ruang
10.	Life Skill	1ruang
11.	Perpustakaan	1 ruang
12.	Ruang Ibadah	1 buah
13.	Aula	1ruang
14.	Rumah Dinas	1buah
15.	Ruang BP	1ruang
16.	Kantor OSIS	1ruang
17.	Pos Satpam	1buah

Sumber Data: Hasil Survey Peneliti, tahun 2011.

Sarana prasarana pembelajaran pada MTsN Model Makassar yang disebutkan di atas, adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran, seperti gedung, ruang kelas, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya

proses pendidikan atau pembelajaran.<sup>6</sup> Kaitannya dengan itu, maka berdasarkan hasil survei yang peneliti telah lakukan di MTsN Model Makassar, diketahui bahwa sarana dan prasarana berupa fasilitas yang telah ada selama ini, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Gedung-gedung kelas.
- 2) Perpustakaan yang dilengkapi media informasi.
- 3) Laboratorium IPA, komputer dan bahasa yang lengkap fasilitasnya;
- 4) Kantin, toko dan koperasi;
- 5) Lapangan olahraga yang dapat pula digunakan sebagai tempat upacara.

#### d. Prestasi

Dalam perjalanannya, peserta didik MTsN Model Makassar telah menorehkan prestasi di berbagai bidang, antara lain:

##### 1) Akademik

Adapun prestasi yang telah dicapai MTsN Model Makassar dalam bidang akademik, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6  
Prestasi MTsN Model dalam Bidang Akademik

No.	Jenis Lomba/Event	Pelaksana	Prestasi	Tahun
1.	Mengarang Bahasa Inggris Hari Anak Tk. Prov. Sulsel	Pemprov Sulsel	Juara III	2008
2.	English Competition	JILC	Juara II	2008
3.	English Test Competition and Debate	MAN Model Makassar	Juara I dan II	2008
4.	Athirah Competition (BasketBall/	SMA Athirah	Juara I	2008

---

<sup>6</sup>M. Arsyad Djuwaeli, *Pembauran Kembali Pendidikan Islam* (Jakarta: Yayasan Karsa Utama Mandiri, 2001), h. 56.

	Majalah Dinding			
5.	Olimpiade Olahraga dan Seni Tk. SMP se-Kota Makassar (Tilawah)	Diknas Kota Makassar	Juara I	2008
6.	Lomba Mading Tk. SMP/MTs se-Kota Makassar	Panitia HIV/AIDS Kota Makassar	Juara I	2008
7.	Vokal Grup	UIN	Juara I	2008
8.	IPA Fisika/Desain Percobaan	UNM	Juara I	2008
9.	IPA Biologi Olimpiade Sains	Unhas	Juara I	2008
10.	Olimpiade MIPA	Diknas Kota Makassar	Lolos Seleksi Tk. Prov. Sulsel	2008
11.	Lomba Matematika Tk. SMP/MTs se-Sulsel-Sulbar	UNM	Juara I	2009
12.	Pidato Bahasa Inggris	UIN Alauddin	Juara I	2009
13.	Cepat Tepat Fisika	UIN Alauddin	Juara III	2009
14.	Lomba Matematika	UNM Makassar	Juara I	2009
15.	Lomba Matematika	JILC	Harapan I	2009
16.	Lomba Kreasi Fisika	UIN Alauddin	Juara II	2009
17.	Cerdas Cermat Sejarah	HIMA Sejarah UNM	Juara III	2009
18.	Cerdas Cermat Junior	OSIS MAN Model Makassar	Juara I	2009
19.	Cerdas Cermat Junior	OSIS MAN Model Makassar	Juara II	2009
20.	Lomba Dai Cilik antar-Peserta didik MTs/Pesantren	IMMIM Putra	Juara II	2009
21.	Seni Baca Alquran	Diknas Kota Makassar	Juara I	2009
22.	Karate (Kumite 45 kg Putra)	Diknas Kota Makassar	Juara II	2009
23.	Karate (Kata)	Diknas Kota Makassar	Juara II	2009
24.	Karate (Kumite 39 kg Putri)	Diknas Kota Makassar	Juara III	2009
25.	Seni Kriya	Diknas Kota Makassar	Juara II	2009

26.	Lomba Biologi	Diknas Kota Makassar	Juara I	2009
27.	Gerak Jalan Santai dalam Rangka HAB Depag	Depag Sulsel	Juara II	2009
28.	Lomba Lagu Religi dan Qasidah Modern	UIN Alauddin	Juara I	2009
29.	Lomba lagu Religi dan Qasidah Modern	UIN Alauddin	Juara III	2009
30.	Lomba Mading Antar-Peserta didik SMP/MTs	SMA Islam Athirah	Juara I	2009
31.	Cyber Chat 5	Unismuh	Juara I	2009
32.	Lagu Mars Kejujuran	Diknas Kota Makassar	Juara I	2009

Sumber Data: Profil MTsN Model Makassar, Tahun 2011.

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa peserta didik MTsN Model Makassar telah mendapatkan berbagai prestasi dalam bidang akademik, baik yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar, Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan, maupun lembaga lain.

## 2) Non-Akademik

Adapun prestasi yang telah dicapai peserta didik MTsN Model Makassar dalam non-akademik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7  
Prestasi MTsN Model dalam Bidang Non-Akademik

No.	Kejuaraan	Tingkat	Tahun
1.	Bola Basket	Provinsi	2009
2.	Tenis Lapangan	Kabupaten/Kota	2009
3.	Tenis Meja	Kabupaten/Kota	2009

Sumber Data: Profil MTsN Model Makassar, Tahun 2011.

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa MTsN Model Makassar telah memperoleh berbagai prestasi, baik dalam bidang akademik, maupun non-akademik.

### 3) Prestasi Madrasah

Adapun prestasi yang telah dicapai MTsN Model Makassar lainnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8  
Prestasi MTsN Model Makassar Lainnya

No.	Kejuaraan	Pelaksana	Prestasi	Tahun
1.	Lomba Perpustakaan Tk. SMP/MTs se-Kota Makassar	Diknas Kota Makassar	Juara I	2009
2.	Lomba UKS Tk. Prov. Sulsel	Kanwil Agama Prov. Sulsel	Juara I	2009
3.	Lomba Perpustakaan Tk. Prov. Sulsel	Diknas Prov. Sulsel	Juara I	2010

Sumber Data: Profil MTsN Model Makassar, Tahun 2011.

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa MTsN Model Makassar lainnya adalah pada tahun 2009 dan 2010 telah meraih juara I dalam lomba perpustakaan tingkat SMP/MTsN yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Makassar. Selain itu, pada tahun 2009 pula memperoleh juara I dalam lomba UKS tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang diadakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Pengujian Keabsahan Data

Sebelum diadakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba tes untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Uji coba dilakukan kepada peserta didik kelas VIII-1 MTs Negeri Model Makassar. Adapun hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Hasil Tes Uji Coba

Sesuai gagasan yang telah disampaikan bahwa sebelum diadakan penelitian, terlebih dahulu diadakan uji coba tes untuk mengetahui kevalidan, reliabilitas, tingkat kesukaran dan perhitungan daya pembeda soal yang telah dirancang. Subjeknya adalah peserta didik pada kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan hasil tes sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Tes Uji Coba

NO.	N A M A	KODE	L/P	SKOR MENTAH	NILAI STANDAR 100
1.	Widya Nauli Amalia P.	C	P	39	98
2.	Nurul Khaeriah	B	P	38	95
3.	Nur Fitrah Aliyah Fauzi	A	P	38	95
4.	Nurul Qayyimah	P	P	37	93
5.	St. Hasmirawati Basir	O	P	37	93
6.	Siti Adinda Dinar	K	P	35	88
7.	Aisyah Nurul Hidayah	E	P	35	88
8.	Nur Rezky Inayah	I	P	34	85
9.	Moh. Ibnu Rusyd Halim	AD	L	34	85

10.	Ilma Hidayati Rahman	L	P	33	83
11.	Fakhihah Anugrah Prastica	M	P	32	80
12.	Nursyafitri S.	AC	P	31	78
13.	Aulia Amalia	D	P	31	78
14.	Siti Almunawwarah	G	P	31	78
15.	Ghina Syukriah Rania	H	P	30	75
16.	Imamul Khair Has	J	L	29	73
17.	Khalidah Muhajirah	AB	P	28	70
18.	Reski Alif Sulaiman	AI	L	27	68
19.	Ahmad Rasul Warta	AA	L	26	65
20.	Alfiqi Dwifa Annisi	F	P	25	63
21.	Miftahul Janna Dwi H.	R	P	24	60
22.	Anilam Aurelia W.	Q	P	23	58
23.	Andi Muhammad Achsan	V	L	21	53
24.	Nurul Fitrah R.	AE	P	20	50
25.	Khalifah Wini Mujaddidah	N	P	19	48
26.	Nur Fadhilah	T	P	19	48
27.	Andi Nurfadhilah I.	AF	P	19	48
28.	Putri Nur Fadillah	X	P	18	45
29.	Nurarmayani	Z	P	18	45
30.	Viqi Zulfikar	S	L	18	45
31.	Nur Afiah	AG	P	18	45
32.	Nur Muhaimin Alim	U	L	17	43
Jumlah				884	2219
Rata-rata				27,62	69,34

#### b. Validitas Soal

Berdasarkan hasil uji coba terhadap 32 peserta didik kelas VIII-1 dengan soal berjumlah 40 butir pilihan ganda, dinyatakan bahwa terdapat 32 soal valid dan 8 butir soal dinyatakan tidak valid dan diganti. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Validitas Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Item Soal	Keterangan
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39	32 Soal	Soal digunakan
2.	Tidak valid	5, 8, 11, 14, 19, 23, 36, 40	8 soal	Soal direvisi

### c. Reliabilitas Soal

Setelah  $r_{11}$  diketahui, kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{table}$ . Apabila  $r_{11} > r_{table}$ , maka instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen, diperoleh  $r_{11}$  sebesar  $0.91 > r_{table} = 0,35$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 32$ , maka instrumen tersebut reliabel.

### d. Taraf Kesukaran Soal

Klasifikasi atau ketentuan yang digunakan adalah:

Tabel 4.11  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Interval P	Kriteria
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah



Tabel 4.12

## Hasil Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal	Persentase (%)
1.	Sukar	-	-	0%
2.	Sedang	1, 3, 5, 6, 11, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	22	55%
3.	Mudah	2, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 24, 28, 30, 31, 32, 33.	18	45%

Berdasarkan hasil uji coba instrumen tes, diperoleh 55% soal dengan kriteria sedang, dan 45% dengan kriteria mudah.

## e. Daya Pembeda

Berdasarkan analisis terhadap soal, maka diperoleh kategori daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 4.13

## Kategori Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	3, 15, 16, 18, 21, 28, 34, 35.	8	20%
2.	Cukup	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 36, 37, 39, 40	26	65%
3	Kurang	4, 14, 23, 32, 33, 38	6	15%

Berdasarkan analisis soal uji coba tersebut, dapat disimpulkan bahwa 34 soal layak digunakan untuk instrumen penelitian, 4 soal direvisi dan 2 soal dibuang dan diganti.

## **2. Deskripsi Pembelajaran Bahasa Arab sebelum Tindakan (Prasiklus)**

Meneliti tentang pemanfaatan multimedia dan tingkat penguasaan *mufradāt* peserta didik di kelas VII-5 MTs Negeri Model Makassar, tentu tidak terlepas dari bagaimana gambaran pembelajaran bahasa Arab secara umum di madrasah itu sebelum pelaksanaan tindakan.

Pemanfaatan multimedia pembelajaran di MTs Negeri Model Makassar telah dilakukan, meskipun terbatas pada beberapa mata pelajaran tertentu saja. Pemanfaatan multimedia ini sangat tergantung kepada ketersediaan LCD proyektor, CD pembelajaran, dan keterampilan pendidik dalam mengoperasikan komputer dan media tersebut. Meskipun pada dasarnya, sebagian besar pendidik di MTs Negeri Model Makassar, khususnya guru mata pelajaran bahasa Arab mampu mengoperasikan komputer, namun tidak semua pendidik termotivasi dalam memanfaatkan media tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kelengkapan multimedia pembelajaran di MTs Negeri Model terdiri atas laboratorium bahasa, dua unit LCD, tape recorder dan beberapa CD pembelajaran untuk mata pelajaran umum, sedangkan untuk mata pelajaran bahasa Arab belum terdapat CD pembelajaran. Itu sebabnya guru mata pelajaran bahasa Arab belum memanfaatkan multimedia dalam kegiatan pembelajaran secara maksimal.

Selain peralatan yang belum mendukung, masih terdapat guru mata pelajaran bahasa Arab yang belum termotivasi memanfaatkan media pembelajaran bahasa Arab, disebabkan pendidik tersebut mengajar di kelas dengan peserta didik berminat rendah pada pelajaran bahasa Arab, seperti yang dikemukakan oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Arab pada kelas VIII-7 s.d. VIII-10 berikut:

“Saya tidak memakai media, karena peserta didik tidak begitu suka dengan bahasa Arab. Ada yang suka, tetapi hanya satu dua orang. Ada beberapa pendidik menggunakan media, tetapi saya tidak tertarik karena minat peserta didik kurang.”<sup>77</sup>

Berbeda dengan pendapat di atas, empat guru mata pelajaran bahasa Arab lainnya sangat termotivasi memanfaatkan media, khususnya multimedia pembelajaran bahasa Arab, seperti yang dikemukakan Muhammad Arham dan Asyikin bahwa peserta didik lebih senang belajar dengan multimedia, karena multimedia mempunyai nilai plus, dan lebih menarik perhatian peserta didik. Misalnya ketika memutar film dengan bahasa asing, setelah menonton setidaknya ada 10 (sepuluh) kosakata baru yang dapat dihafalkan peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan kondisi tersebut, akhirnya penulis menentukan kelas sasaran tindakan dengan pertimbangan peserta didik kelas VII-5 dapat menginterpretasikan peserta didik lainnya dan memilih kelas VII karena peserta didik tersebut berada di kelas awal yang nota bene secara umum belum berpengalaman dengan pembelajaran bahasa Arab pada tingkatan kelas sebelumnya. Selain itu, guru mata pelajaran yang mengajar di kelas itu mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pemanfaatan multimedia pembelajaran di kelas.

---

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Syamsuddin, guru mata pelajaran bahasa Arab pada hari Kamis, 9 Juni 2011 pukul 10.05.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Muhammad Arham dan Asyikin, guru mata pelajaran bahasa Arab masing-masing pada tanggal 7 Mei 2011 dan 9 Mei 2011.

Model pembelajaran yang diterapkan di MTs Negeri Model Makassar adalah pembelajaran klasikal, yaitu peserta didik dikumpulkan dalam satu kelas dan pendidik mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Adapun jam pelajaran bahasa Arab sesuai dengan struktur kurikulum 2006 yaitu tiga jam pelajaran perminggu. Untuk memperkuat pemahaman bahasa Arab, kemudian ditambahkan muatan lokal satu jam untuk *muhādasah*.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis di MTs Negeri Model terdiri atas dua siklus. Pada siklus I, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan pendidik telah disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh pendidik, ditemukan bahwa pada dasarnya pendidik telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Kinerja pendidik pun mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Menurut Asyikin, pada saat melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan media lebih memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan dan beban pendidik semakin ringan dengan bantuan media, suara tidak parau dan lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik.<sup>9</sup>

Pendapat pendidik tersebut didukung oleh keterangan yang diberikan peserta didik yang mengatakan bahwa dengan pemanfaatan multimedia, belajar lebih mudah, menyenangkan, tidak bosan dan lebih banyak kosakata yang dihafal.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Asyikin, guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 setelah kegiatan pembelajaran siklus I, tanggal Juni 2011.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Isma Auliah Nur, siswi kelas VII-5 setelah kegiatan pembelajaran siklus I, tanggal Juni 2011.

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti mengadakan kegiatan observasi awal (prasiklus). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Maret 2011, dengan menggunakan media karton, papan tulis dan buku *Fasih Berbahasa Arab I untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* terbitan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran prasiklus, peserta didik terlihat kurang antusias terhadap pelajaran. Banyak peserta didik yang tampak kurang semangat dan mengantuk mendengar penjelasan pendidik. Ketika diberi tugas, terdapat beberapa peserta didik yang perlu pendampingan pendidik untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran prasiklus, diperoleh data aktivitas peserta didik yang relevan dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: a) peserta didik yang hadir sebanyak 38 dari 38 orang; b) memperhatikan materi yang disajikan melalui media sebanyak 20 orang; c) Mengerjakan tugas (LKS) dengan benar sebanyak 18 orang, dan tidak bekerja sama sekali sebanyak 3 orang.

Setelah pembelajaran prasiklus, peserta didik diberi tes awal berdasarkan pada materi yang telah mereka pelajari dengan muatan beberapa *mufradāt* yang harus dikuasai peserta didik dari setiap materi tersebut. Hasil tes awal sebelum pelaksanaan tindakan dengan jumlah soal 40 butir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Tes Awal Peserta Didik Kelas VII-5 MTsN Model Makassar

Nomor		Nama Peserta didik	JK	SKOR MENTAH	NILAI STANDAR 100
Urut	NISN				
1.	9988930159	Andi M. RafliSyam	L	22	55
2.	9987751726	Rachmat AR.	L	27	67,5
3.	9980781136	Muhammad Fadil	L	21	52,5
4.	9978592685	Alamsyah S.	L	20	50
5.	9977431120	AkhdanAzirTovannawa	L	18	45
6.	9987218453	Muh. Rifki Putra Firdaus	L	22	55
7.	9970165202	Moh. Firly	L	20	50
8.	9987295909	Moch. Syaikh R.	L	21	52,5
9.	9987877271	Muh. YusrilRamdhan	L	23	57,5
10.	9980049020	Muh. RezkySyafrianto	L	23	57,5
11.	9988450502	Muh. QadriSyahrur	L	20	50
12.	9987678782	SyawalKurnia Putra	L	22	55
13.	9977851931	Muhammad IlhamArman	L	28	70
14.	9990609672	Moch. Rif'atAryadiva A.	L	22	55
15.	9988373875	Muhammad Fuad NM.	L	26	65
16.	9985896713	M. IbnuDrajat S.	L	20	50
17.	9980260697	Muh. Wahyu F.	L	23	57,5
18.	9986875230	M. YusrilIhza	L	25	62,5
19.	9980841004	Muh. Chairul	L	20	50
20.	9970662746	FahiraFazatAzizah	P	30	75
21.	9987877296	Nurul Fatimah Hamzah	P	27	67,5
22.	9980522606	IsmaAuliahNur	P	30	75
23.	9985297449	AuliaShafira	P	25	62,5
24.	9981862998	AndiAinunMausfirah	P	25	62,5
25.	9981247529	AndiAtifahAmalia	P	25	62,5
26.	9986918993	AlifiaKhusnulKhatimah	P	25	62,5
27.	9971660911	NurFadillah	P	24	60
28.	9986898083	Sri MurtiniBasri	P	23	57,5
29.	9982303224	RiskiApriani	P	23	57,5

30.	9978479271	RiskaApriana	P	25	62,5
31.	9986897882	Andi Gita Sakinah P.	P	25	62,5
32.	9971863025	NurAnnisaWulandari	P	23	57,5
33.	9970085957	NurulMuthiah M.	P	22	55
34.	9997715465	Dian Ridhayanti	P	23	57,5
35.	9993407534	MutiaraSalsabila	P	25	62,5
36.	9987230032	YustikaAnnisaHamsah	P	25	62,5
37.	9986898271	Inna Ana Syahidah	P	25	62,5
38.	9980781158	Nursyifa Indah Sari	P	20	50
<b>Jumlah</b>					<b>2232,5</b>
<b>Rata-rata kelas</b>					<b>58,75</b>

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh bahwa 97% peserta didik kelas VII-5 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70.

### 3. Gambaran Pembelajaran Bahasa Arab Selama Tindakan

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### a. Siklus I

##### 1) Rencana Tindakan Siklus I (Pertama)

Pada tahap perencanaan, peneliti menelaah silabus pada kurikulum tahun 2010/2011 mata pelajaran bahasa Arab semester genap kelas VII-5 Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar. Selanjutnya, peneliti bersama guru mata pelajaran menelaah program tahunan dan program semester yang telah disusun sebelumnya oleh pendidik. Akhirnya, ditentukan pokok pembahasan yang akan diajarkan yaitu materi **فى البيت** (di rumah). Pada siklus pertama dilakukan tiga kali pertemuan dengan memanfaatkan multimedia dalam bentuk power point sebagai media pembelajaran, sedangkan strategi pembelajaran disepakati tetap menggunakan

metode yang sebelumnya telah diterapkan guru mata pelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Pada pertemuan pertama membahas tentang percakapan (dialog sederhana) yang di dalam teks percakapan tersebut terdapat 10 *mufradāt* baru yang harus dikuasai peserta didik. Pada pertemuan kedua, membahas tentang bacaan yang memuat 10 *mufradāt* baru ditambah beberapa *mufradāt* yang telah dibahas pada materi percakapan. Pada pertemuan ketiga, membahas tentang menyimak dan menulis menurut struktur kalimat *mubtada'* dan *khabar*.

Sebenarnya dalam perencanaan, awalnya proses pembelajaran sediaan dilakukan di laboratorium bahasa multimedia yang termasuk salah satu sarana pendukung di MTsN Model Makassar. Namun, karena prasarana tersebut tidak memungkinkan untuk digunakan karena alasan tertentu, akhirnya proses pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia dilakukan di dalam kelas dengan membawa perlengkapan multimedia (LCD Proyektor) dari laboratorium bahasa.

## 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

### a) Pertemuan I Hari Rabu, 16 Maret 2011 (120 menit/3 JP)

#### (1) Kegiatan Awal (30 Menit)

- (a) Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik (3 menit)
- (b) Tes kemampuan awal (20 menit);
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apperepsi (7 menit)

#### (2) Kegiatan Inti (80 menit)

- (a) Peserta didik mengucapkan *mufradāt* baru tentang *فى البيت* secara berulang-ulang dengan bimbingan pendidik;



- (b) Peserta didik menyimak teks *hiwār* tentang البيت yang disajikan pendidik melalui LCD proyektor;
- (c) Peserta didik menirukan/mengucapkan materi *hiwār* di bawah bimbingan pendidik;
- (d) Peserta didik mendemonstrasikan materi *hiwār* tentang البيت secara berpasangan di depan kelas di bawah bimbingan pendidik;
- (e) Peserta didik mengidentifikasi makna kata, frasa, dan kalimat dalam materi *hiwār* tentang البيت di bawah bimbingan pendidik;
- (f) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi *hiwār* tentang البيت;
- (g) Peserta didik menyampaikan gagasan-gagasan sederhana tentang البيت dengan bahasa lisan sederhana di bawah bimbingan pendidik.

### (3) Kegiatan Akhir

- (a) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran;
- (b) Pendidik memberikan tugas dalam bentuk LKS untuk dikerjakan di rumah.
- (c) Pendidik meminta peserta didik membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang telah mereka pelajari dan pahami.

### b) Pertemuan II Hari Rabu, 23 Maret 2011 (120 menit/3 JP)

#### (1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik (3 menit);
- (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi (7 menit)

#### (2) Kegiatan Inti (80 menit)

- (a) Pendidik menampilkan materi bacaan/*qira'āh* tentang البيت melalui LCD Proyektor;

- (b) Peserta didik membaca materi bacaan/*qira'āh* tentang البيت secara berulang-ulang dan bergantian di bawah bimbingan pendidik;
- (c) Peserta didik mengidentifikasikan kata, frasa, dan kalimat pada materi bacaan/*qira'āh* tentang البيت di bawah bimbingan pendidik;
- (d) Peserta didik menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata, frasa, dan kalimat tentang البيت di bawah bimbingan pendidik;
- (e) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi bacaan/*qira'āh* tentang البيت di bawah bimbingan pendidik;
- (f) Peserta didik menjelaskan gagasan yang terdapat dalam materi bacaan/*qira'āh* dan struktur kalimat dasar yang meliputi *khavar muqaddam* dan *mubtada' muakkhar* di bawah bimbingan pendidik;

### (3) Kegiatan Akhir (30 menit)

- (a) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran;
- (b) Peserta didik mengerjakan latihan dalam lembar kegiatan peserta didik (LKS) mengenai materi *qira'āh* tentang البيت;
- (c) Pendidik dan peserta didik mendiskusikan dan membahas tentang jawaban atas latihan yang dikerjakan sebelumnya.

### c) Pertemuan III Hari Rabu, 30 Maret 2011 (120 menit/3 JP)

#### (1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik (3 menit);
- (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi (7 menit)

#### (2) Kegiatan Inti (80 menit)

- (a) Pendidik menjelaskan tentang struktur kalimat dasar yang meliputi *khavar muqaddam* dan *mubtada' muakkhar* dengan bantuan CD dan LCD Proyektor;

- (b) Pendidik memperlihatkan beberapa contoh kalimat tentang **الأسرة** dengan struktur *khavar muqaddam* dan *mibtada' muakkhar*;
- (c) Satu-satu peserta didik menuliskan satu atau dua contoh kalimat dengan struktur *khavar muqaddam* dan *mibtada' muakkhar* di bawah bimbingan pendidik;
- (d) Peserta didik menulis kalimat-kalimat Arab yang berkaitan dengan **البيت** melalui *imla' manqūl* di bawah bimbingan pendidik;
- (e) Peserta didik menyusun kata-kata acak yang disediakan pendidik menjadi kalimat yang sempurna;
- (f) Peserta didik menyusun kalimat dengan menggunakan *mufradāt* yang disediakan di bawah bimbingan pendidik.

### **(3) Kegiatan Akhir (30 menit)**

- (a) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran (10 menit);
- (b) Tes pencapaian hasil belajar/*post-test* (20 menit)

## **b. Siklus II**

Sebagaimana halnya pada siklus pertama, siklus kedua terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagai berikut:

### **1) Rencana Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus pertama, maka peneliti akan melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua. Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini akan diadakan selama tiga kali pertemuan

### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### **a) Pertemuan I Hari Rabu, 6 April 2011 (120 menit/3 JP)**

##### **(1) Kegiatan Awal (30 Menit)**

- (a) Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik (3 menit);
- (b) Tes kemampuan awal/*pre-test* (20 menit);
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi (7 menit)

**(2) Kegiatan Inti (80 menit)**

- (a) Peserta didik mengucapkan *mufradāt* baru tentang الأسرة secara berulang-ulang dengan bimbingan pendidik;
- (b) Peserta didik menyimak teks *hiwār* tentang الأسرة yang disajikan pendidik melalui LCD proyektor;
- (c) Peserta didik menirukan/mengucapkan materi *hiwār* di bawah bimbingan pendidik;
- (d) Peserta didik mendemonstrasikan materi *hiwār* tentang الأسرة secara berpasangan di depan kelas di bawah bimbingan pendidik;
- (e) Peserta didik mengidentifikasi makna kata, frasa, dan kalimat dalam materi *hiwār* tentang الأسرة di bawah bimbingan pendidik;
- (f) Pendidik mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai makna kata, frasa, dan kalimat dalam materi *hiwār* tentang الأسرة;
- (g) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi *hiwār* tentang الأسرة;
- (h) Peserta didik menyampaikan gagasan-gagasan sederhana tentang الأسرة dengan bahasa lisan sederhana di bawah bimbingan pendidik.

**(3) Kegiatan Akhir (10 menit)**

- (a) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran;
- (b) Pendidik memberikan tugas dalam bentuk LKS untuk dikerjakan di rumah.

**b) Pertemuan II Hari Rabu, 13 April 2011 (120 menit/3 JP)**

**(1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- (a) Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik (3 menit);
- (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi (7 menit)

**(2) Kegiatan Inti (80 menit)**

- (a) Pendidik menampilkan materi bacaan/*qira'āh* tentang الأسرة melalui LCD Proyektor;
- (b) Peserta didik membaca materi bacaan/*qira'āh* tentang الأسرة secara berulang-ulang dan bergantian di bawah bimbingan pendidik;
- (c) Peserta didik mengidentifikasikan kata, frasa, dan kalimat pada materi bacaan/*qira'āh* tentang الأسرة di bawah bimbingan pendidik;
- (d) Peserta didik menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata, frasa, dan kalimat tentang الأسرة di bawah bimbingan pendidik;
- (e) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi bacaan/*qira'āh* tentang الأسرة di bawah bimbingan pendidik;
- (f) Peserta didik menjelaskan gagasan yang terdapat dalam materi bacaan/*qira'āh* dan struktur kalimat dasar yang meliputi (فعل مضارع للمفرد) و الخبر و المبتدأ di bawah bimbingan pendidik;

**(3) Kegiatan Akhir (30 menit)**

- (a) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran;
- (b) Peserta didik mengerjakan latihan dalam lembar kegiatan peserta didik (LKS) mengenai materi *qira'āh* tentang الأسرة;
- (c) Pendidik dan peserta didik mendiskusikan dan membahas tentang jawaban atas latihan yang dikerjakan sebelumnya.

**c) Pertemuan III Hari Rabu, 4 Mei 2011 (120 menit/3 JP)**

**(1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- (a) Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik (3 menit);
- (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi (7 menit)

**(2) Kegiatan Inti (80 menit)**

- (a) Pendidik menjelaskan tentang struktur kalimat dasar yang meliputi **المبتدأ والخبر** (فعل مضارع للمفرد) dengan bantuan CD dan LCD Projektor;
- (b) Pendidik memperlihatkan beberapa contoh kalimat tentang **الأسرة** dengan struktur **المبتدأ والخبر** (فعل مضارع للمفرد);
- (c) Satu-satu peserta didik menuliskan satu atau dua contoh kalimat dengan struktur **المبتدأ والخبر** (فعل مضارع للمفرد) di bawah bimbingan pendidik;
- (d) Peserta didik menulis kalimat-kalimat Arab yang berkaitan dengan **الأسرة** melalui *imla' manqūl* di bawah bimbingan pendidik;
- (e) Peserta didik menyusun kata-kata acak yang disediakan pendidik menjadi kalimat yang sempurna;
- (f) Peserta didik menyusun kalimat dengan menggunakan *mufradāt* yang disediakan di bawah bimbingan pendidik.

**(3) Kegiatan Akhir (30 menit)**

- (a) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran (10 menit);
- (b) Tes pencapaian hasil belajar/*post-test* (20 menit)

**c. Siklus III**

Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus III terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

**3) Rencana Tindakan Siklus III**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga. Seperti halnya pada siklus pertama dan kedua, pada siklus ketiga ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan

#### 4) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

##### d) Pertemuan I Hari Rabu, 11 Mei 2011 (120 menit/3 JP)

##### (4) Kegiatan Awal (30 Menit)

- (d) Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik (3 menit);
- (e) Tes kemampuan awal/*pre-test* (20 menit);
- (f) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi (7 menit)

##### (5) Kegiatan Inti (80 menit)

- (a) Peserta didik mengucapkan *mufradāt* baru tentang العنوان secara berulang-ulang dengan bimbingan pendidik;
- (b) Peserta didik menyimak teks *hiwār* tentang العنوان dan العدد (رقم 1 - 100) yang disajikan pendidik melalui LCD proyektor;
- (c) Peserta didik menirukan/mengucapkan materi *hiwār* di bawah bimbingan pendidik;
- (d) Peserta didik mendemonstrasikan materi *hiwār* tentang العنوان dan العدد (رقم 1 - 100) secara berpasangan di depan kelas di bawah bimbingan pendidik;
- (e) Peserta didik mengidentifikasi makna kata, frasa, dan kalimat dalam materi *hiwār* tentang العنوان dan العدد (رقم 1 - 100) di bawah bimbingan pendidik;
- (f) Pendidik mengadakan tanya jawab dengan peserta didik mengenai makna kata, frasa, dan kalimat dalam materi *hiwār* tentang العنوان dan العدد (رقم 1 - 100);
- (g) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi *hiwār* tentang العنوان dan العدد (رقم 1 - 100);

- (h) Peserta didik menyampaikan gagasan-gagasan sederhana tentang **العنوان** dan struktur kalimat dasar yang meliputi **العدد (رقم 1 - 100)** dengan bahasa lisan sederhana di bawah bimbingan pendidik.

**(6) Kegiatan Akhir (10 menit)**

- (c) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran;  
 (d) Pendidik memberikan tugas dalam bentuk LKS untuk dikerjakan di rumah.  
 e) **Pertemuan II Hari Rabu, 18 Mei 2011 (120 menit/3 JP)**

**(4) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- (c) Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik (3 menit);  
 (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi (7 menit)

**(5) Kegiatan Inti (80 menit)**

- (a) Pendidik menampilkan materi bacaan/*qira'āh* tentang **العدد (رقم 1 - 100)** melalui LCD Proyektor;  
 (b) Peserta didik membaca materi bacaan/*qira'āh* tentang **العدد (رقم 1 - 100)** atau **العنوان** secara berulang-ulang dan bergantian di bawah bimbingan pendidik;  
 (c) Peserta didik mengidentifikasi kata, frasa, dan kalimat pada materi bacaan/*qira'āh* tentang **العدد (رقم 1 - 100)** dan **العنوان** di bawah bimbingan pendidik;  
 (d) Peserta didik menjawab pertanyaan/latihan tentang makna kata, frasa, dan kalimat tentang **العدد (رقم 1 - 100)** dan **العنوان** di bawah bimbingan pendidik;  
 (e) Peserta didik mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam materi bacaan/*qira'āh* tentang **العدد (رقم 1 - 100)** dan **العنوان** di bawah bimbingan pendidik;  
 (f) Peserta didik menjelaskan gagasan yang terdapat dalam materi bacaan/*qira'āh* dan struktur kalimat dasar yang meliputi **العدد (رقم 1 - 100)** di bawah bimbingan pendidik;



**(6) Kegiatan Akhir (30 menit)**

- (a) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran;
- (b) Peserta didik mengerjakan latihan dalam lembar kegiatan peserta didik (LKS) mengenai materi *qira'āh* tentang العنوان العدد (رقم 1 - 100);
- (c) Pendidik dan peserta didik mendiskusikan dan membahas tentang jawaban atas latihan yang dikerjakan sebelumnya.

**f) Pertemuan III Hari Rabu, 25 Mei 2011 (120 menit/3 JP)**

**(4) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- (a) Berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik (3 menit);
- (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan appersepsi (7 menit)

**(5) Kegiatan Inti (80 menit)**

- (a) Pendidik menjelaskan tentang struktur kalimat dasar yang meliputi العدد (رقم 1 - 100) dengan bantuan CD dan LCD Proyektor;
- (b) Pendidik memperlihatkan beberapa contoh kalimat tentang العنوان العدد (رقم 1 - 100) struktur;
- (c) Satu-satu peserta didik menuliskan satu atau dua contoh kalimat dengan struktur العدد (رقم 1 - 100) di bawah bimbingan pendidik;
- (d) Peserta didik menulis kalimat-kalimat Arab yang berkaitan dengan العنوان العدد (رقم 1 - 100) melalui *imla' manqūl* di bawah bimbingan pendidik;
- (e) Peserta didik menyusun kata-kata acak yang disediakan pendidik menjadi kalimat yang sempurna;
- (f) Peserta didik menyusun kalimat dengan menggunakan *mufradāt* yang disediakan di bawah bimbingan pendidik.

**(6) Kegiatan Akhir (30 menit)**

- (a) Melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran (10 menit);
- (b) Tes pencapaian hasil belajar/*post-test* (20 menit)

#### 4. Data Hasil Belajar Peserta didik pada Penguasaan *Mufradāt*

Setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus, dilaksanakan tes evaluasi hasil belajar dengan jumlah soal sebanyak 20 butir berbentuk pilihan ganda. Tes evaluasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi telah diserap dengan baik atau belum. Berdasarkan tes di akhir setiap siklus, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15

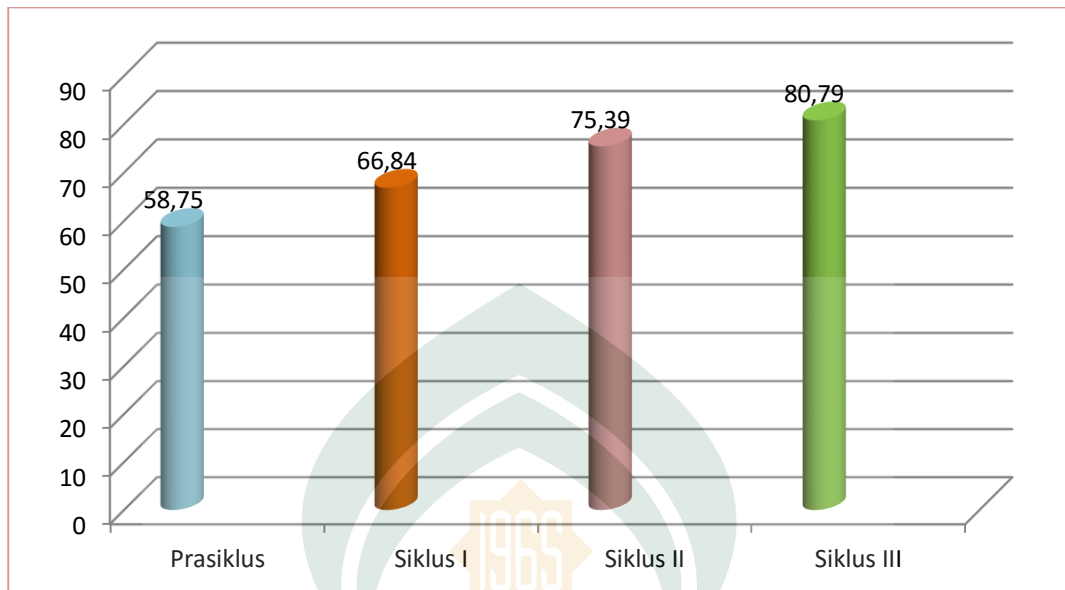
Hasil Evaluasi Peserta didik pada Penguasaan *Mufradāt*

No.	Aspek yang Dinilai	Hasil Belajar			
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	58,75	66,84	75,39	80,79
2.	Nilai tertinggi	75	85	100	100
3.	Nilai terendah	45	55	65	70
4.	Jumlah tuntas perindividu	5 orang	17 orang	31 orang	38 orang
5.	Persentase ketuntasan belajar klasikal	58,75%	66,84%	75,39%	100%

Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4.1.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik



### 5. Data Hasil Aktivitas Peserta didik

Hasil pengamatan/observasi terhadap aktivitas peserta didik ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan multimedia dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.16

Hasil Aktivitas Peserta didik

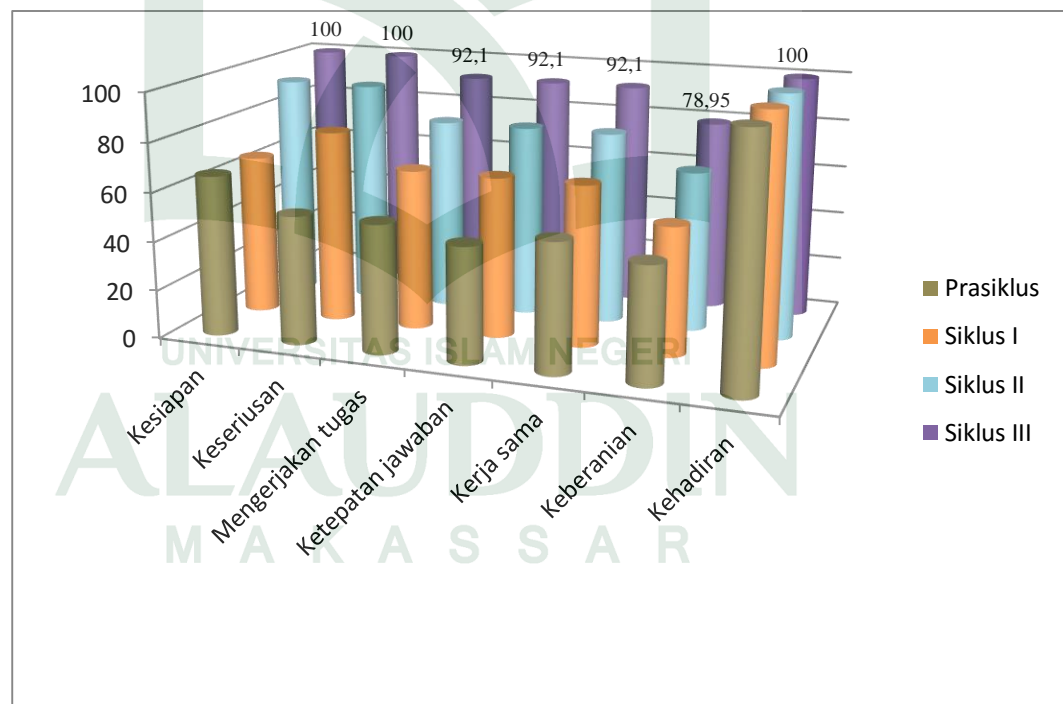
No.	Aspek yang Diamati	Persentase Nilai Rata-rata							
		Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	25	65,79	25	65,79	35	92,10	38	100
2.	Keseriusan peserta didik dalam memperhatikan media dan penjelasan pendidik	20	52,63	30	78,95	35	92,10	38	100
3.	Keantusiasan peserta didik dalam melaksanakan tugas	20	52,63	25	65,79	30	78,95	35	92,10
4.	Ketepatan jawaban peserta didik dalam mengerjakan tugas	18	47,37%	25	65,79	30	78,95	35	92,10

5.	Hubungan kerja sama peserta didik dalam kelompok	20	52,63	25	65,79	30	78,95	35	92,10
6.	Keberanian peserta didik dalam bertanya/ berpendapat	18	47,37	20	52,63	25	65,79	30	78,95
7.	Kehadiran peserta didik	38	100	38	100	38	100	38	100
<b>Jumlah</b>		<b>159</b>	<b>418,42</b>	<b>188</b>	<b>494,74</b>	<b>223</b>	<b>586,84</b>	<b>249</b>	<b>655,25</b>
<b>Jumlah Maksimal</b>		<b>266</b>	<b>700</b>	<b>266</b>	<b>700</b>	<b>266</b>	<b>700</b>	<b>266</b>	<b>700</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>59,77</b>		<b>70,68</b>		<b>83,83</b>		<b>93,61</b>	

Data hasil aktivitas peserta didik secara jelas dapat diperhatikan pada diagram berikut.

Gambar 4.2.

Hasil Aktivitas Peserta Didik



## 6. Data Hasil Angket Persepsi Peserta didik

Tabel 4.18

Hasil Angket Persepsi Peserta didik tentang Multimedia

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Apakah pemanfaatan multimedia dapat menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang menarik?	Sangat menarik	34	89,47
		Menarik	4	10,53
		Kurang menarik	0	0,00
		Tidak menarik	0	0,00
J U M L A H			38	100,00
2.	Apakah pemanfaaaatan multimedia menyenangkan bagi Anda?	Sangat menyenangkan	22	57,89
		Menyenangkan	16	42,11
		Kurang menyenangkan	0	0,00
		Tidak menyenangkan	0	0,00
J U M L A H			38	100,00
3.	Apakah penggunaan multimedia membantu Anda dalam memahami pelajaran bahasa Arab?	Sangat membantu	22	57,89
		Membantu	16	42,11
		Kurang membantu	0	0,00
		Tidak membantu	0	0,00
J U M L A H			38	100,00
4.	Apakah setelah penggunaan multimedia, Anda dapat menjawab soal-soal dengan mudah	Sangat mudah	9	23,68
		Mudah	23	60,53
		Agak susah	6	15,79
		Susah	0	0
J U M L A H			38	100,00
5.	Apakah menurut Anda multimedia adalah media yang paling diminati peserta didik sebagai alat bantu pembelajaran?	Paling diminati	21	55,26
		Diminati	17	44,74
		Kurang diminati	0	0,00
		Tidak diminati	0	0,00
J U M L A H			38	100,00
6.	Apakah gambar-gambar yang	Sangat berpengaruh	20	52,63

	ditampilkan pada multimedia mempengaruhi/menambah semangat belajar Anda?	Berpengaruh	15	39,47
		Kurang berpengaruh	3	7,90
		Tidak berpengaruh	0	0,00
J U M L A H			38	100,00
7.	Apakah multimedia membantu Anda dalam menghafal kosakata ( <i>mufradat</i> ) bahasa Arab?	Sangat membantu	26	68,42
		Membantu	8	21,05
		Kurang membantu	4	10,53
		Tidak membantu	0	0,00
J U M L A H			38	100,00
8.	Apakah dengan multimedia Anda tidak perlu lagi bimbingan pendidik?	Sangat perlu	8	21,05
		Masih perlu	19	50,00
		Kurang perlu	11	28,95
		Tidak perlu	0	0,00
J U M L A H			38	100,00
9.	Menurut Anda, apakah jam pembelajaran bahasa Arab di kelas sudah memadai untuk penggunaan multimedia	Sangat memadai	7	18,42
		Memadai	27	71,05
		Kurang memadai	4	10,53
		Tidak memadai	0	0,00
J U M L A H			38	100,00
10.	Apakah penggunaan multimedia ini masih perlu dilanjutkan pada materi-materi yang lain?	Sangat perlu	23	60,53
		Perlu	15	39,47
		Kurang perlu	0	0,00
		Tidak perlu	0	0,00
J U M L A H			38	100,00

### C. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII-5 MTsN Model Makassar selama enam bulan dimulai tanggal 9 Maret 2011 dan berakhir pada tanggal 30 Agustus 2011 dan dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada setiap hari Rabu. Pertemuan pertama tanggal 16 Maret 2011, pertemuan kedua tanggal 23 Maret 2011 dan pertemuan ketiga tanggal 30 Maret 2011. Siklus kedua dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu masing-masing tanggal 6 April 2011, pertemuan kedua tanggal 13 April 2011, dan pertemuan ketiga tanggal 4 Mei 2011. Sebelum pertemuan siklus pertama, peneliti mengadakan pengumpulan data awal, yaitu dimulai tanggal 10 Maret 2011 sampai tanggal 12 Maret 2011 dan mengadakan tes awal pada tanggal 14 Maret 2011 untuk mengetahui tingkat penguasaan *mufradat* peserta didik sebelum tindakan. Setelah pelaksanaan siklus pertama peneliti mengadakan tes akhir pada tanggal 30 Maret 2011 untuk tingkat penguasaan *mufradat* peserta didik setelah tindakan.

Pada kegiatan observasi awal (prasiklus), pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada materi *فى البيت* dengan memanfaatkan media langsung (pemodelan pendidik) serta media gambar rumah dan bagian-bagian dalam rumah. Pada kegiatan ini tampak peserta didik dapat menyebutkan makna-makna *mufradāt* yang ditanyakan pendidik secara kompak/bersama, tetapi ketika ditanya satu persatu, hanya lima orang peserta didik yang menjawab dengan tepat. Selain itu, ketika pendidik memberikan tugas kepada mereka maupun memberi kesempatan untuk bertanya, banyak peserta didik yang kelihatan kurang antusias dan kurang semangat untuk bekerja dan mengajukan pertanyaan.

### 1. Hasil Belajar Peserta didik

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan multimedia pembelajaran bahasa Arab, pada akhir siklus I dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 66,84. Pada siklus I, terdapat satu peserta didik memperoleh nilai tertinggi yaitu 85, dan satu peserta didik memperoleh nilai terendah yaitu 50. Secara umum tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 66,84% .

Pada siklus I, peserta didik masih terlihat bingung mengerjakan tugas di kelas dan masih ragu-ragu menjawab pertanyaan pendidik, hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran dengan power point masih merupakan hal baru bagi peserta didik kelas VII-5 pada MTs Negeri Model Makassar dan belum diterapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas, sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik belum maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, terdapat kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, khususnya pada pemanfaatan media *power point*. Hasil belajar yang diharapkan belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga masih perlu perbaikan pada proses pembelajaran di siklus II, yaitu pemanfaatan media yang lebih interaktif daripada *power point*, seperti media CD pembelajaran yang bersuara dan menampilkan gambar hidup.

Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa penguasaan *mufradāt* peserta didik kelas VII-5 berdasarkan hasil tes di akhir siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan perbendaharaan



*mufradāt* peserta didik melalui pemanfaatan multimedia di kelas VII-5 MTsN Model Makassar.

Pembelajaran pada siklus II dengan pembahasan materi الأسرة dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu, 6 April 2011 selama 3x40 menit, pertemuan kedua pada hari Rabu, 13 April 2011 selama 3x40 menit, dan pertemuan ketiga pada hari Rabu, 4 Mei 2011 selama 3x40 menit.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua menggunakan media yang lebih interaktif, yaitu media yang telah dilengkapi dengan animasi suara dan gambar bergerak, sehingga ketika ditayangkan di depan kelas, membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir siklus II, diperoleh nilai tertinggi 95 oleh dua peserta didik atas nama Fahira Fazat Azizah dan M. Yusril Ihza. Tujuh peserta didik atas nama Muhammad Fadil, Akhdan Azir Tovannawa, Muh. Rifki Putra Firdaus, Moch. Syaikh R., Muh. Qadri Syahrur, Muh. Chairul, dan Moch. Rifat memperoleh nilai terendah, yakni 65. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 75,39%. Dengan demikian hasil evaluasi siklus II meningkat 8,55% dari hasil yang diperoleh pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, akhirnya disepakati untuk melanjutkan penelitian pada siklus III. Materi yang diajarkan pada siklus III adalah العنوان dan struktur العدد. Analisis hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 oleh empat peserta didik kelas VII-5 atas nama Fahira Fazat Azizah, Nurul Fatimah

Hamzah, Isma Auliah Nur, dan Muhammad Ilham Arman, sedangkan nilai terendah 70 diperoleh oleh empat peserta didik atas nama Muhammad Fadil, Akhdan Azir Tovannawa, Moch. Syaikh R., dan Muh. Chairul. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 81,45%.

Kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pada siklus III dengan materi العنوان dan struktur العدد sudah berhasil, karena memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam penguasaan *mufradāt*.

## 2. Aktivitas Peserta didik

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah mengutip apa yang dikatakan oleh Oemar Hamalik bahwa pembelajaran berbasis komputer merupakan pembelajaran dengan penyajian bahan ajar melalui media komputer, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan semakin menantang bagi peserta didik. Pembelajaran komputer yang interaktif akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Perencanaan awal proses pembelajaran sedianya dilakukan di laboratorium bahasa multimedia sebagai salah satu sarana pendukung di MTsN Model Makassar. Namun, karena prasarana tersebut tidak memungkinkan untuk digunakan karena alasan tertentu, akhirnya proses pembelajaran bahasa Arab dengan multimedia dilakukan di dalam kelas dengan membawa perlengkapan multimedia (LCD Proyektor) dari laboratorium bahasa.

Berdasarkan tabel observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2011, persentase aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran 70,68%. Ini berarti aktivitas peserta didik di kelas masih perlu ditingkatkan. Kondisi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terlihat bingung dengan tugas mereka di kelas, sehingga pada saat pendidik memberikan tugas atau perintah, mereka masih bingung dan terdengar ramai.

Pada siklus II persentase aktivitas peserta didik adalah 83,83%. Ini berarti bahwa aktivitas peserta didik di kelas mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pemanfaatan multimedia, dan pada siklus II ini pendidik menggunakan CD pembelajaran interaktif yang dilengkapi animasi suara dan gambar bergerak. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan pendidik semakin terkonsentrasi.

Pada siklus II, proses pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan multimedia masih kurang maksimal, disebabkan kondisi ruang kelas yang terlalu terang sehingga gambar yang ada di layar proyektor tidak begitu jelas bagi peserta didik, terutama yang duduk di bangku belakang. Di samping itu, penampilan pendidik dalam mengantarkan proses pembelajaran pada siklus I dan II belum maksimal, ditunjukkan dengan pendidik masih meminta bantuan peneliti dalam mempersiapkan peralatan multimedia, misalnya dalam menyetting posisi LCD, memasang layar, dan mengoneksikan laptop ke LCD. Kondisi yang demikian ini cukup menghambat dalam pemaparan materi pembelajaran, sehingga penggunaan waktu masih kurang efisien.

Pada siklus III, persentase aktivitas peserta didik adalah 93,61%. Ini berarti aktivitas peserta didik semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan dan lebih cepat menghafal *mufradāt* yang ditanyakan pendidik. Materi yang diajarkan pada siklus III tentang العدد. Ketika peserta didik diberi tugas untuk menerjemahkan bilangan ratusan dan ribuan ke dalam bahasa Arab, dalam waktu yang singkat peserta didik berlomba-lomba mengacungkan tangan untuk menjawab dan jawaban mereka sebagian besar benar.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran di kelas VII-5, dapat dinyatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pemanfaatan multimedia, pertama menggunakan media *power point* dan selanjutnya CD pembelajaran interaktif, secara signifikan mengalami peningkatan. Dalam setiap kegiatan pembelajaran perhatian peserta didik terhadap pelajaran semakin terkonsentrasi dan semakin bersemangat, terlihat dari antusiasme peserta didik berlomba-lomba mengacungkan tangan untuk mengerjakan tugas LKS dan menjawab pertanyaan pendidik. Suasana kelas tampak semakin hidup dan tidak terdapat peserta didik mengerjakan pekerjaan lain selain terpusat pada tayangan LCD proyektor.

Kemampuan peserta didik menjawab atau menghafal *mufradāt* yang ditanyakan berupa kosakata yang berkaitan dengan lingkungan rumah, lingkungan keluarga, dan angka-angka 1 s.d. 1000 secara berkelompok dan individu dapat mencapai ketuntasan akhir 93,61%. Hal ini disebabkan

pemahaman peserta didik terhadap materi semakin meningkat dengan adanya multimedia yang dimanfaatkan pendidik.

### 3. Persepsi Peserta Didik terhadap Pemanfaatan Multimedia

Dari hasil angket tanggapan peserta didik dapat dilihat bahwa peserta didik merasa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran bahasa Arab setelah diterapkannya pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia di kelas. Selain itu beberapa peserta didik menyatakan bahwa pendidik dalam mengajar di kelas sudah baik.

Setelah pelaksanaan tindakan/kegiatan pembelajaran pada siklus I, II, dan III selanjutnya dibagikan angket kepada 38 responden peserta didik kelas VII-5 pada MTsN Model Makassar. Berdasarkan skor hasil penelitian pada aspek persepsi peserta didik terhadap pemanfaatan multimedia berbasis komputer yang hasilnya dikemukakan berdasarkan distribusi pada tabel 4 berikut.

- 1) Apakah pemanfaatan multimedia menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang menarik?

Untuk mengetahui apakah pemanfaatan multimedia berbasis komputer dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik akan diketahui melalui hasil angket berikut:

Tabel 4.19

Persentase Hasil Angket untuk pertanyaan pertama

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat menarik	34	89,47
Menarik	4	10,53
Kurang menarik	0	0,00
Tidak menarik	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

Berdasarkan hasil data pada butir pertanyaan nomor 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik tertarik dengan pemanfaatan multimedia pada pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa terdapat 34 responden atau 89,47% menjawab “sangat menarik” dan 4 responden atau 10,53 % menjawab “menarik”. Dalam hal ini tidak ada responden yang menjawab “kurang menarik” atau “tidak menarik”.

2) Apakah pemanfaatan multimedia menyenangkan bagi peserta didik?

Untuk mengetahui apakah pemanfaatan multimedia menyenangkan bagi peserta didik atau tidak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20

Persentase Hasil Angket untuk pertanyaan kedua

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat menyenangkan	22	57,89
Menyenangkan	16	42,11
Kurang menyenangkan	0	0,00
Tidak menyenangkan	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

Hasil angket menunjukkan bahwa 22 responden atau 57,89 % menjawab “sangat menyenangkan” dan 16 responden atau 42,11 % menjawab dengan “menyenangkan”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran Bahasa Arab menyenangkan.

- 3) Apakah pemanfaatan multimedia membantu dalam memahami pelajaran bahasa Arab?

Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21  
Persentase Hasil Angket untuk pertanyaan ketiga

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat membantu	22	57,89
Membantu	16	42,11
Kurang membantu	0	0,00
Tidak membantu	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

- 4) Apakah pemanfaatan multimedia dapat membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan?

Tabel 4.22  
Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Keempat

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat membantu	9	23,68
Membantu	23	60,53
Kurang membantu	6	15,79
Tidak membantu	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

- 5) Apakah multimedia merupakan media yang paling diminati peserta didik?

Tabel 4.23  
Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Kelima

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Paling diminati	21	55,26
Diminati	17	44,74
Kurang diminati	0	0,00
Tidak diminati	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

- 6) Apakah penyajian gambar-gambar melalui multimedia mempengaruhi/menambah semangat belajar peserta didik?

Tabel 4.24

Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Keenam

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat berpengaruh	20	52,63
Berpengaruh	15	39,47
Kurang berpengaruh	3	7,90
Tidak berpengaruh	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

- 7) Apakah multimedia dapat membantu peserta didik dalam menghafal kosakata bahasa Arab (*mufradāt*)?

Untuk mengetahui apakah penggunaan multimedia dapat membantu peserta didik dalam menghafal kosa kata bahasa Arab dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.25

Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Ketujuh

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat membantu	26	68,42
Membantu	8	21,05
Kurang membantu	4	10,53
Tidak membantu	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari 38 responden sebanyak 68,42 % (26 responden) menjawab dengan ‘sangat membantu’, dan 8 responden atau 21,05 %



menjawab dengan “membantu”, serta 4 responden atau 10 % menjawab “kurang membantu”.

- 8) Apakah pemanfaatan multimedia di kelas tidak memerlukan lagi bimbingan pendidik?

Tabel 4.26

Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Kedelapan

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat perlu	8	21,05
Masih perlu	19	50,00
Kurang perlu	11	28,95
Tidak perlu	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

- 9) Apakah jadwal pembelajaran bahasa Arab di kelas sudah memadai untuk pemanfaatan multimedia?

Tabel 4.27

Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Kesembilan

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat memadai	7	18,42
Memadai	27	71,05
Kurang memadai	4	10,53
Tidak memadai	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

- 10) Apakah pemanfaatan multimedia perlu dilanjutkan pada tahap berikutnya?

Tabel 4.28

Persentase Hasil Angket untuk Pertanyaan Kesepuluh

ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
Sangat perlu	23	60,53
Perlu	15	39,47
Kurang perlu	0	0,00
Tidak perlu	0	0,00
JUMLAH	38	100,00

Dari hasil angket yang disebar dan diisi oleh 38 responden di kelas VII-5 MTs Negeri Model Makassar tersebut, didapatkan hasil analisis skor sebagai berikut:

Tabel 4.29

## Analisis Hasil Angket Persepsi Peserta Didik tentang Multimedia

No.	Indikator	Item soal	Skor	Persentase	Kategori
1.	Multimedia menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab semakin menarik	1	110	96,49%	Sangat baik
2.	Multimedia menyenangkan bagi peserta didik	2	98	85,96%	Sangat baik
3.	Multimedia membantu peserta didik memahami pelajaran	3	98	85,96%	Sangat baik
4.	Dengan pemanfaatan multimedia, membantu peserta didik menjawab soal dengan benar	4	79	69,30%	Baik
5.	Multimedia paling diminati peserta didik di antara media-media yang lain	5	97	85,09%	Sangat baik
6.	Tampilan gambar-gambar dalam multimedia menambah semangat belajar peserta didik	6	93	81,58%	Sangat baik
7.	Multimedia membantu peserta didik dalam menghafal kosakata	7	98	85,96%	Sangat baik

	bahasa Arab				
8.	Dengan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran tidak memerlukan lagi bimbingan dari pendidik	8	73	64,04%	Baik
9.	Jam pelajaran bahasa Arab sudah memadai untuk memanfaatkan multimedia	9	79	69,30%	Baik
10.	Multimedia perlu digunakan pada setiap materi pelajaran	10	99	86,84%	Sangat baik

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa dengan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik merasa menjadi lebih termotivasi, lebih senang, dan lebih membantu mengatasi kesulitan mereka dalam memahami *mufradāt* bahasa Arab, termasuk ketika menjawab soal-soal pada mata pelajaran bahasa Arab.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 pada MTsN Model Makassar, diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan *mufradāt* sebagai modal utama dalam menguasai pelajaran bahasa Arab. Pemanfaatan multimedia diharapkan pula dapat menepis pandangan umum di kalangan peserta didik yang selama ini menganggap bahwa pelajaran bahasa Arab itu adalah pelajaran yang “super sulit” dan “mesti dijauhi atau dimusuhi”.

Dengan demikian, pemanfaatan multimedia dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab diyakini dapat meningkatkan hasil dan aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi

belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik secara langsung merupakan indikator peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran dengan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh pendidik maupun praktisi pendidikan yang lain.



## BAB V

### PENUTUP

#### ***A. Kesimpulan***

1. Pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 MTsN Model Makassar yang dilaksanakan selama tiga siklus dan sembilan kali tatap muka di kelas, ditemukan hasil bahwa pemanfaatan multimedia dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam penguasaan *mufradāt* dengan nilai rata-rata pada awal tes 58,75, pada siklus I meningkat menjadi 67, 89, siklus II menjadi 75,26 dan pada siklus III dapat mencapai 81,45.
2. Pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 MTsN Model Makassar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada siklus I 70,68, pada siklus II 70,68, dan siklus III 93,61.
3. Pemanfaatan multimedia dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII-5 MTsN Model Makassar menjadikan peserta didik lebih termotivasi, lebih senang, lebih membantu mengatasi kesulitan mereka dalam memahami kosakata bahasa Arab, termasuk ketika menjawab soal-soal pada mata pelajaran bahasa Arab.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Implikasi yang dapat diajukan peneliti sebagai rekomendasi berkaitan dengan pengembangan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab:

1. Pembelajaran bahasa Arab sebaiknya tidak hanya sekadar menyampaikan pelajaran di kelas secara formal, tetapi sebaiknya memperhatikan segala

kemungkinan, situasi, sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan motivasi peserta didik demi pengembangan potensi yang terpendam dalam dirinya;

2. Pada setiap pemberian materi pelajaran bahasa Arab yang mencakup empat kemahiran berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis kepada peserta didik, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah agar tidak lupa menyisipkan pengenalan sekurang-kurangnya sepuluh *mufradāt* baru dalam setiap pertemuan, karena belajar bahasa berarti belajar kosakata.
3. Kepada setiap pendidik pada mata pelajaran bahasa Arab hendaklah senantiasa mengembangkan diri dengan mengakses segala perkembangan teknologi pendidikan, terutama yang terkait dengan teknologi pembelajaran bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malibary. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Islam Depag RI, 1976.
- Abdullah, Taufik, M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar*. Cet. III; Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang; Bintang Selatan, 1991.
- Ahmad, A. Kadir. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed.I; Makassar: Indobis Media Centre, 2003.
- Al-Khalīfah, Ḥasan Ja'far. *Fuṣūl fī Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*. Cet. ke-2; Riyāḍ: Maktabah al-Rusyd, 2003.
- Al-Khūli, Muḥammad 'Alī. *Mu'jām 'Ilm al-Lughah al-Taṭbīqī: Inlijizī-Arabī*. Beirut: Maktabah Lubnān, 1986.
- , *Asālib Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyāḍ: al-Mamlakah al-'Arabiyyah, 1982.
- Al-Nurani, Basyir. *Mu'akkirah fī Ta'riqah Tadrīs al-Mufradāt*, Jakarta: LIPIA, tt.
- Amir, "Teknologi Pengajaran Bahasa Arab: Suatu Interpretasi Psikodinamik", Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Cet. 12; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.
- Azyumardi, Azra. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Balabaki, Ramzī Munīr. *Mu'jām al-Muṣṭalahāt al-Lugawiyah*. Bairūt: Dār al-'Ilm al-Malāyīn, 1990.
- Bambang, Warsita. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cunha, Edison de. "Developing English Teaching Materials for Vocabulary of First Grade of Junior High School", *Makalah*.
- Dahlan, Taufik. *Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Pertama*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Madrasah Aliyah Tahun Anggaran 1998/1999 Departemen Agama RI.
- Daryanto, Tri. *Sistem multimedia dan aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

- Depdiknas. RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III; Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dikjen, Dikdasmen, Dekdinas. *Pengembangan Silabus dan System Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Arab* 2008
- Djuwaeli, M. Arsyad *Pembauran Kembali Pendidikan Islam*. Jakarta: Yayasan Karsa Utama Mandiri, 2001.
- E. Mayer Richard. *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, disunting Baroto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. Ke-4; Malang: Misykat, 2009.
- Effendy, dalam Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet. ke-4; Malang: Misykat, 2009.
- Ena, Ouda Teda. "Membuat Media Pembelajaran Interaktif dengan Piranti Lunak Presentasi, <http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/OudaTedaEna.doc>, 21 Maret 2011.
- Feham, Mohd Md. Ghalib. "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab", [http://docs. Google.com/gview?url=http://staff.iiu.edu.my/mfeham/index.php?download%3DTeknologi\\_Arab\\_SEBAKA2008.pdf&chrome=true](http://docs.Google.com/gview?url=http://staff.iiu.edu.my/mfeham/index.php?download%3DTeknologi_Arab_SEBAKA2008.pdf&chrome=true), tanggal 20 Januari 2011.
- Hāj Hasan, Muḥammad. "*Tadrīs al-Mufradāt*", dalam Jurnal *al-Muwajjih*. edisi ke-2. Jakarta: LIPIA, 1988.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamid Abdul, Baharuddin Uril, Bisri Mustofa. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Cet. Ke-1; Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Heinich, R., et al. *Instructional Media and Technology for Learning*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., A Simon & Schuster Company, 1996.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hidayat, Asep Ahmad. *Filsafat Bahasa; Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Imam, Suprayogo dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: Humaniora, 2007.



- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1983.
- Lancien Thierry. *Le Multimédia*. Paris: CLE International, 1998.
- Madkūr, Ali Aḥmad. *Tadrīs Funūn al-Lugah al-'Arabiyyah*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabi, 2000.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press, 2009.
- Matsna, HS Moh. "Diagnosis Kesulitan Belajar Bahasa Arab, *Makalah*, disampaikan pada Diklat Guru Bahasa Arab SMU di Jakarta, tanggal 10-23 September 2003.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*, disunting Baroto Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin M.A. *Dkk. Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Al-Khūli, Muḥammad 'Alī. *Asālib Tadrīs al-Lugah al-'Arabiyyah*. Riyād: Dār al-'Ulūm, 1989.
- Munir. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Narbuko, Cholid. Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. IX; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Nurdin, "Kosakata Bahasa Arab: Studi Korelasi antara Metode Pengajaran Kosakata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 400 Watampone di Kabupaten Bone. *Tesis* tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar .
- Palmer, Harlord. *Usus Ta'lim al-Lugah al-Ajnābiyyah* terj. dari *Principles of Language Study* oleh Kamāl Ibrāhīm Badrī dan Ṣāliḥ Muḥammad Nāṣir. Jakarta: LIPIA, tt.
- Parera, Jos D. *Lingustik Educational*. Cet. I; Jakarta: Erlangga 1997.
- R. E. Mayer. *A Cognitive Theory of Multimedia Learning: Implication for Design Principles*. <http://www.unm.edu/moreno/PDFS/chi.pdf>, tanggal 17 Maret 2011.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Shadry, Abd. Ra'uf. *Nilai Pengajaran Bahasa Arab dan Sejarah Perkembangannya*. Bandung: Bina Cipta, 1980.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1997.
- Sokah, Umar Asasuddin. *Problematisa Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*. Cet. I; Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suja'i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*. Cet. ke-1; Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Supranto, J. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*. Edisi 6. Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997.
- Suryana, Agus. *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*. Cet. I; Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Suryana, Muhammad Ali. *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyah*. Cet. II; Riyadh, Al-mamlakah al-'Arabiyah as-Sa'ufiyah, 1982.
- Susilana Rudi. Cepi Riyana. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Cet. I; Bandung: CV. Wacana Prima, 2007.
- Susilo. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Sutopo, Ariesto Hadi. *Multimedia Interaktif dengan Flash*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa. 2008.
- , *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. III. Cet. Ke-2; Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Tiro, Muhammad Arif. *Penelitian: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Cet. I; Makassar: Andira Publisher, 2009.
- Ṭuaimah, Rusydi Aḥmad. *Ta'lim al-'Arabiyah Liḡairi Nāṭiqīna biḥā: Manāḥijuhu wa Asālibuhu*. Mesir: Mansyūrāt al-Munazzamah al-Islamiyah lī al-Tarbiyah wa al-'Ulūm wa al-Ṣaqāfah-ISESCO, 1989.

- Uno, Hamzah B. Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Wahono, Romi Satria. “Yang Terlewat dari Multimedia Pembelajaran”, *Diklat Innovative Teacher Competition*, Yogyakarta, tahun 2008. Lihat juga, “Menanggapi Salah Kaprah tentang e-Learning. Tanggal 5 Maret 2011.
- Warham, Muhammad. “Penggunaan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Korelasinya dengan Minat Belajar Peserta didik SMP Negeri 37 Makassar”. Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2010.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Zaenuddin, Radliyah, dkk. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.





Nama : Darna Daming  
NIM : 80100209031  
Tempat, tanggal lahir : Pinrang, 23 Maret 1973  
Alamat rumah : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo  
No. 30 Pinrang Sulawesi Selatan  
Nomor Handphone : 085 255 802 401/082335349280

Suami : Drs. Muhammad Arsyad, M.M.  
Ayah : Daming (alm.)  
Ibu : Hj. Nadira  
Saudara : 1. Umar Daming  
2. Darmawati Daming  
3. Anwar Daming  
4. Jumriah Daming, S.H.

1. Sekolah Dasar Negeri No. 187 Pinrang, tamat tahun 1986;
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Lil-Banat Ujung Lare Parepare, tamat tahun 1989;
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang, tamat tahun 1992;
4. IAIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, tamat tahun 1997.

1. Guru honorer mata pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal-Jama'ah DDI Lerang-lerang Pinrang sejak menyelesaikan kuliah;

2. Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare sejak tanggal 1 Maret 1999;
3. Menjadi Pegawai Negeri Sipil dan definitif sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare sejak tanggal 1 April 2000;
4. Menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare sejak 1 Juli 2011.

**Riwayat Organisasi:**

1. Pengurus Daerah BKPRMI Kabupaten Pinrang;
2. Pengurus HMJ Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar;
3. Pengurus Daerah Ikatan Mahasiswa DDI Kota Makassar;
4. Pengurus Wilayah Ikatan Mahasiswa DDI Sulawesi Selatan;
5. Pengurus Pusat Ikatan Mahasiswa DDI;
6. Pengurus Daerah BKPRMI Kota Parepare;
7. Pengurus Daerah Fatayat DDI Kota Parepare;
8. Pengurus Pusat Fatayat DDI;
9. Ketua I Fatayat NU Kota Parepare;
10. Pengurus DPD Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Parepare;
11. Ketua KKM MTs Negeri Parepare;
12. Wakil Sekretaris Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP/MTs Kota Parepare
13. Pengurus Daerah DDI Kota Parepare;

**Karya Tulis:**

1. Skripsi dengan Judul *al-Huruf al-‘Amilah* dalam Surah *al-Maidah*;
2. *Konsep Pendidikan Seksual bagi Anak dalam Keluarga* (makalah dilombakan pada Lomba Karya Tulis Ilmiah Guru Agama se-Wilayah Kerja Lembaga Penelitian dan Pengembangan Keagamaan (Litbang) Makassar, berhasil meraih predikat terbaik II pada tahun 2002;
3. Makalah *Manajemen Berbasis Madrasah*, dipresentasikan di depan dewan hakim lomba guru berprestasi tingkat Provinsi Sulawesi Selatan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan tahun

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Identitas Pribadi:**  
Nama : Darna Daming  
NIP : 19730323 199903 2 002  
Tempat, tanggal lahir : Pinrang, 23 Maret 1973  
Alamat rumah : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo  
No. 30 Pinrang Sulawesi Selatan  
Nomor Handphone : 085 255 802 401/082335349280

**Data Keluarga:**

Suami : Drs. Muhammad Arsyad, M.M.  
Ayah : Daming (alm.)  
Ibu : Hj. Nadira  
Saudara : 1. Umar Daming  
2. Darmawati Daming  
3. Anwar Daming  
4. Jumriah Daming, S.H.

**Riwayat Pendidikan:**

1. Sekolah Dasar Negeri No. 187 Pinrang, tamat tahun 1986;
2. Madrasa h Tsanawiyah (MTs) DDI Lil-Banat Ujung Lare Parepare, tamat tahun 1989;
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang, tamat tahun 1992;
4. S1 IAIN Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, tamat tahun 1997.
5. S2 UIN Alauddin Makassar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (dalam tahap penyelesaian)

**Riwayat Pekerjaan (Pangkat dan Jabatan):**

1. Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) gol./ruang III/a pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare sejak tanggal 1 Maret 1999;
2. Menjadi Pegawai Negeri Sipil dan defininitif sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare sejak tanggal 1 April 2000;
3. Memperoleh Pangkat Penata Muda TK. I gol/ruang III/b terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2001;
4. Memperoleh Pangkat Penata gol/ruang III/c terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2005;

5. Memperoleh Pangkat Penata TK. I gol/ruang III/d terhitung mulai tanggal 1 April 2008;
6. Memperoleh Pangkat Pembina gol/ruang IV/a terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2011;
7. Menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Parepare sejak 1 Juli 2011.

**Riwayat Organisasi:**

1. Pengurus Daerah BKPRMI Kabupaten Pinrang;
2. Pengurus Daerah Ikatan Mahasiswa DDI Kota Makassar;
3. Pengurus Wilayah Ikatan Mahasiswa DDI Sulawesi Selatan;
4. Pengurus PP Ikatan Mahasiswa DDI;
5. Pengurus Daerah BKPRMI Kota Parepare;
6. Pengurus Daerah Fatayat DDI Kota Parepare;
7. Pengurus PP Fatayat DDI;
8. Ketua I Fatayat NU Kota Parepare;
9. Pengurus DPD Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Parepare;
10. Ketua KKM MTs Negeri Parepare;
11. Wakil Sekretaris Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP/MTs Kota Parepare
12. Pengurus Daerah DDI Kota Parepare;

Parepare, 8 Agustus 2015

Yang Membuat Data,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 MAKASSAR

**DARNA DAMING, S.Ag.**

NIP. 19730323 199903 2 002